

**PENGARUH TERPAAN BERITA PERCERAIAN DI MEDIA SOSIAL
TERHADAP KEPUTUSAN MENUNDA PERNIKAHAN
PADA DEWASA AWAL KOTA BANDA ACEH**



**VIDIA VIDDARI RUZAN
NIM. 201007008**

**Tesis Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
untuk Mendapatkan Gelar Magister Sosial dalam
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024 M**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGARUH TERPAAN BERITA PERCERAIAN DI MEDIA SOSIAL TERHADAP KEPUTUSAN MENUNDA PERNIKAHAN PADA DEWASA AWAL KOTA BANDA ACEH

VIDIA VIDDARI RUZAN
NIM : 201007008

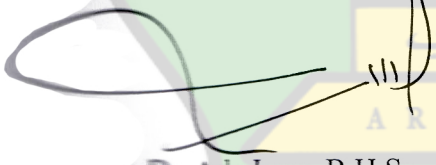
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Ar-Raniry
Banda Aceh untuk diujikan dalam ujian Tesis

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Ade Irma, B.H.Sc., M.A.


Teuku Zulyadi, Ph.D.

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH TERPAAN BERITA PERCERAIAN DI MEDIA SOSIAL TERHADAP KEPUTUSAN MENUNDA PERNIKAHAN PADA DEWASA AWAL KOTA BANDA ACEH

VIDIA VIDDARI RUZAN

NIM. 201007008

Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tesis Pascasarjana
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Tanggal: 16 Agustus 2024 M
12 Safar 1446 H

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Ade Irma, B.H.Sc, MA

Sekretaris

Azman, S.Sos.I., M.Ikom

Penguji I

Dr. A. Rani Usman, M.Si

Penguji II

Dr. Fakhri, MA

Penguji III

Dr. Mahmuddin, M.Si

Penguji IV

Dr. T. Lembong Misbah, MA

Banda Aceh, 19 Agustus 2024

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-raniry Banda Aceh

Direktur

Prof. Eka Srimulyani, MA., Ph.D.

NIP. 19770219 199803 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Vidia Viddari Ruzan
Tempat/Tanggal Lahir : Banda Aceh/ 16 Juni 1995
NIM : 201007008
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 12 Agustus 2024

Saya yang bertandatangan,



Vidia Viddari Ruzan

NIM. 201007008

جامعة الرانري

A R - R A N I R Y

PEDOMAN TRANSLITERASI

Untuk memudahkan penulisan disertasi ini, ada beberapa aturan yang menjadi pegangan penulis sebagaimana yang dijelaskan berikut ini:

Dalam penulisan skrip Arab, penulis menggunakan transliterasi dengan mengikuti format yang berlaku pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar Raniry Banda Aceh, sebagaimana tercantum dalam buku Panduan Penulisan Tesis & Disertasi Pascasarjana Universitas Islam Negeri UIN Ar Raniry tahun akademik 2019/2020. Transliterasi ini dimaksudkan untuk sedapat mungkin mengalihkan huruf, bukan bunyi, sehingga apa yang ditulis dalam huruf Latin dapat diketahui bagaimana asalnya dalam tulisan Arab. Dengan demikian diharapkan kerancuan makna dapat dihindarkan.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	TH	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	DH	De dan Ha
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	SY	Es dan Ye
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawahnya)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawahnya)
ع	'Ain	'-	Koma terbalik di atasnya
غ	Ghain	GH	De dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه/ة	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'-	Aposrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan yang dilambangkan dengan W dan Y

Wad'	وضع
'iwad	عوض
dalw	دلور
yad	يد
hiyal	حيل
ṭahī	طهي

3. Mād dilambangkan dengan ā, ī, dan ū. Contoh:

ūlā	أولى
-----	------

ṣūrah	صورة
dhū	ذو
īmān	إيمان
fi	في
kitāb	كتاب
siḥāb	سحاب
jumān	جمان

4. Diftong dilambangkan dengan *aw* dan *ay*. Contoh:

awj	اوج
nawm	نوم
law	لو
aysar	أيسر
syaykh	شيخ
aynay‘	عناي

5. Alif (ا) dan waw (و) ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

Fa‘alū	فعلًا
Ula’ika	أولئك
ūqiyah	أوقية

6. Penulisan *alif maqṣūrah* (ء) yang diawali dengan baris fathah (َ) ditulis dengan lambang á. Contoh:

ḥattá	حَتَّى
maḍá	مَضَى
kubrá	كَبُرَى
Muṣṭafá	مُصْطَفَى

7. Penulisan *alif manqūṣah* (ى) yang diawali dengan baris kasrah (َ) ditulis dengan *ī*, bukan *īy*. Contoh:

Raḍī al-Dīn	الدين رضي
Miṣrī-a	المصري

8. Penulisan ٔ (tā' marbūṭah)

- a. Apabila ٔ (tā' marbūṭah) terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan ٔ (hā'). Contoh:

ṣalāh	صلاة
-------	------

- b. Apabila ٔ (tā' marbūṭah) terdapat dalam dua kata, yaitu sifat dan yang disifati (ṣifat mawṣūf), dilambangkan ٔ (hā'). Contoh:

al-Risālah al-bahīyah	الرسالة البهية
-----------------------	----------------

- c. Apabila ٔ (tā' marbūṭah) ditulis sebagai muḍāf dan muḍāf ilayh, maka muḍāf dilambangkan dengan “t”. Contoh:

wizārat al-Tarbiyah	الوزارة التربية
---------------------	-----------------

9. Penulisan ء (hamzah)

Penulisan hamzah terdapat dalam bentuk, yaitu:

- a. Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan “a”. Contoh:

asad	أسد
------	-----

- b. Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan “ ’ ”. Contoh:

mas’alah	مسألة
----------	-------

10. Penulisan ء(hamzah) waṣal dilambangkan dengan “a”.

Contoh:

Riḥlat Ibn Jubair	رحلة ابن جابر
al-istidrāk	الاستدراك
kutub iqtanat'hā	كتبها

11. Penulisan syaddah atau tasydīd terhadap.

Penulisan syaddah bagi konsonan waw (و) dilambangkan dengan “ww” (dua huruf w). Adapun bagi

al-aṣl	الأصل
al-āthār	الأثر
Abū al-Wafā'	لوفاء ابو
Maktabat al-Nahḍah alMiṣriyyah	مكتبة النهضة المصرية
bi al-tamām wa alkamāl	بالتمام والكمال
Abū al-Layth alSamarqandī	ابو الليث السمرقندي

Kecuali: Ketika huruf وberjumpa dengan huruf دdi depannya, tanpa huruf alif (ا), maka ditulis “lil”. Contoh:

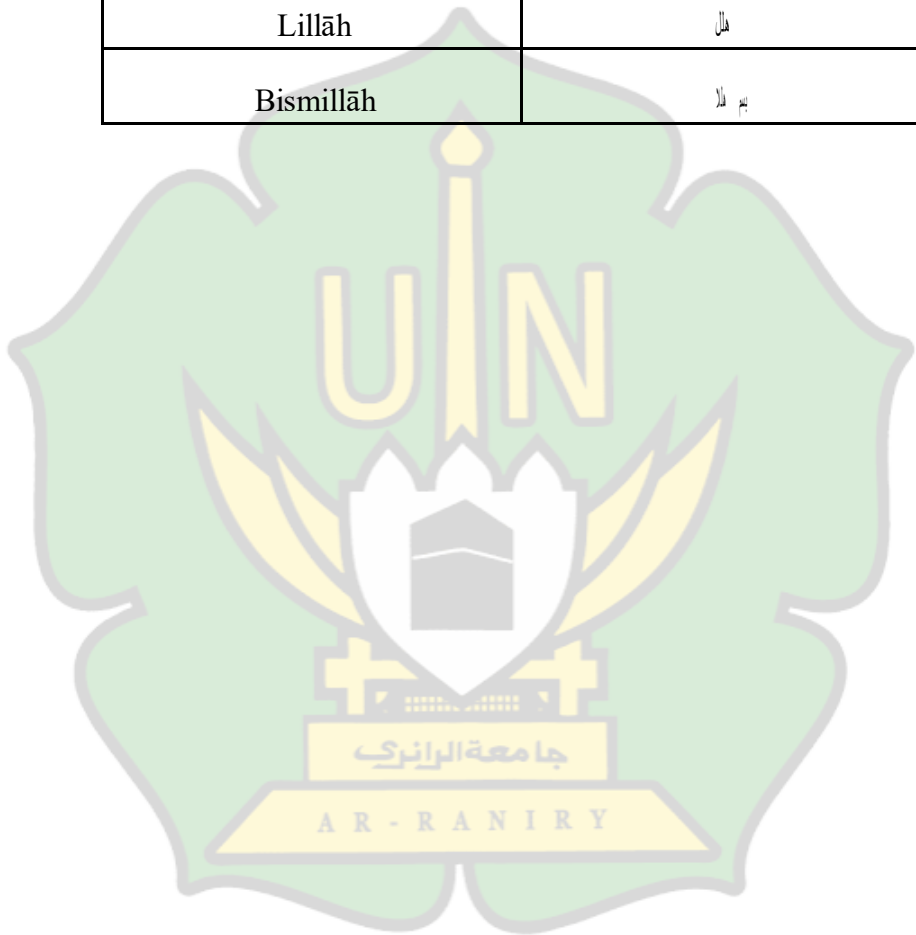
Lil-Syarbaynī	لشربين
---------------	--------

12. Penggunaan “ ’ ” untuk membedakan antara د) dal) dan ت) tā) yang beriringan dengan huruf "ه"(hā') dengan huruf ذ(dh) dan ث(th). Contoh:

Ad'ham	أدهم
Akramat'hā	أكرمها

13. Tulisan Allah dan beberapa kombinasinya

Allāh	هَلَا
Billāh	بِهَلَا
Lillāh	هَلَل
Bismillāh	بِسْمِ هَلَا



KATA PENGANTAR

Segala puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT Yang Maha Segalanya, atas seluruh curahan Rahmat dan kasih sayangNya sehingga penulis mampu menyelesaikan Tesis yang berjudul **“Pengaruh Terpaan Berita Perceraian di Media Sosial terhadap Keputusan Menunda Pernikahan pada Dewasa Awal Kota Banda Aceh”**. Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Magister Sosial pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam penyelesaian studi dan penulisan tesis ini penulis banyak memperoleh bantuan baik pengajaran, bimbingan serta arahan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih tidak terhingga kepada :

1. Ibu Dr. Ade Irma, B.H.Sc., MA. selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Teuku Zulyadi, Ph.D. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu ditengah-tengah kesibukan untuk memberi banyak saran, ilmu, arahan, dan nasihat kepada penulis.
2. Bapak Azman, S.Sos.I., M.I.Kom. selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Seluruh dosen dan staff akademik Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan banyak ilmu dan kemudahan kepada penulis selama proses perkuliahan dan penyelesaian tugas akhir.
4. Orang tua penulis, ibu Zaitun Abdullah dan ayah Muhammad Rusli Ali Akbar, penulis persembahkan gelar akademik ini untuk beliau berdua. Terima kasih banyak atas segala kasih sayang dan doa baik yang tidak pernah putus

bagi penulis. Semua apapun yang telah penulis raih hari ini dan akan penulis raih hari esok semata-mata hanya untuk kebahagiaan beliau.

5. Abang, kakak, sepupu-sepupu dan keponakan penulis yang selalu memberi semangat dan doa untuk kelancaran penyelesaian tugas akhir ini.
6. Teman-teman terdekat penulis yang tidak pernah lelah memberi semangat untuk penulis dari awal perkuliahan hingga selesai.
7. Sepupu sekaligus sahabat suka dan duka Veni Khariyunnisa yang selalu menemani penulis dan meyakinkan penulis saat keadaan sedang tidak baik baik saja.

Sebagai manusia biasa penulis menyadari penyusunan tesis ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Jika ada kesalahan dan kekurangan dalam penulisan tesis ini penulis mohon maaf dan penulis bersedia menerima kritikan yang membangun. Harapan penulis semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Banda Aceh, Agustus 2024
Penulis

Vidia Viddari Ruzan

ABSTRAK

Judul Tesis : Pengaruh Terpaan Berita Perceraian di Media Sosial terhadap Keputusan Menunda Pernikahan pada Dewasa Awal Kota Banda Aceh.
Nama/ NIM : Vidia Viddari Ruzan/ 201007008
Pembimbing I : Dr. Ade Irma, B.H.Sc, MA.
Pembimbing II : Teuku Zulyadi, Ph.D.
Kata Kunci : Terpaan Berita Media Sosial, Pengambilan Keputusan, Teori Kultivasi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terpaan berita perceraian di media sosial terhadap keputusan menunda pernikahan pada dewasa awal di Kota Banda Aceh. Latar belakang penelitian ini adalah semakin pesatnya perkembangan teknologi informasi dan media sosial yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal pernikahan. Berdasarkan data, terjadi peningkatan signifikan dalam angka perceraian di Indonesia, termasuk di Aceh, yang kerap kali diberitakan di media sosial seperti Instagram. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survey menggunakan kuesioner yang menilai frekuensi, durasi, dan atensi pengguna Instagram terhadap berita perceraian. Populasi penelitian ini yaitu dewasa awal Kota Banda Aceh sebanyak 82.963 orang dengan jumlah sampel yang diambil berjumlah 100 orang yang telah ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan Teknik *simple random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear sederhana dengan persamaan $Y = 7.212 + 0,338X$, nilai koefisien korelasi sebesar 0,336, koefisien determinasi sebesar 11.3% dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh frekuensi, durasi, dan atensi terpaan berita perceraian di Instagram yang signifikan terhadap keputusan menunda pernikahan pada dewasa awal di Kota Banda Aceh. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada kajian komunikasi massa, khususnya terkait efek media sosial terhadap perilaku sosial masyarakat.

ABSTRACT

Thesis Title : The Effect of Exposure to Divorce News on Social Media on the Decision to Postpone Marriage in Early Adults in Banda Aceh City
Name/NIM : Vidia Viddari Ruzan/201007008
Supervisor I : Dr. Ade Irma, B.H.Sc.,MA.
Supervisor II : Teuku Zulyadi, Ph.D.
Keywords : Social Media News Exposure, Decision Making, CultivationTheory.

This study aims to determine the effect of exposure to divorce news on social media on the decision to postpone marriage in early adults in Banda Aceh City. The background of this study is the rapid development of information technology and social media that affects various aspects of life, including marriage. Based on data, there has been a significant increase in the divorce rate in Indonesia, including in Aceh, which is often reported on social media such as Instagram. This study uses a descriptive quantitative approach with a survey method using a questionnaire that assesses the frequency, duration, and attention of Instagram users to divorce news. The population of this study, namely early adults in Banda Aceh City, was 82,963 people with a sample taken of 100 people who were determined using the Slovin formula with a simple random sampling technique. The data analysis technique used is a simple linear regression test with the equation $Y = 7,212 + 0.338X$, the correlation coefficient value of 0.336, the coefficient of determination of 11.3% and hypothesis testing. The results showed that there was a significant effect of frequency, duration, and attention to the exposure of divorce news on Instagram on the decision to delay marriage in early adulthood in Banda Aceh City. This research is expected to contribute to the study of mass communication, especially related to the effects of social media on people's social behavior.

ملخص الرسالة

عنوان الأطروحة : تأثير التعرض لأخبار الطلاق على وسائل التواصل الاجتماعي على قرار تأجيل الزواج لدى البالغين في سن مبكرة في مدينة باندا أنتشيه الاسم / النيم : فيديا فيداري روزان /201007008
المشرف الأول : د. أدي إرما، بكالوريوس في الصحة والماجستير. المشرف الثاني : تيوكو زوليادي، دكتوراه
الكلمات المفتاحية : التعرض لأخبار وسائل التواصل الاجتماعي، اتخاذ القرارات، نظرية الثقافة

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير التعرض لأخبار الطلاق على وسائل التواصل الاجتماعي على قرار تأجيل الزواج لدى البالغين في سن مبكرة في مدينة باندا أنتشيه. خلفية هذه الدراسة هي التطور السريع لتكنولوجيا المعلومات ووسائل التواصل الاجتماعي التي تؤثر على مختلف جوانب الحياة، بما في ذلك الزواج. استنادًا إلى البيانات، فقد حدثت زيادة كبيرة في معدل الطلاق في إندونيسيا، بما في ذلك في أنتشيه، والتي غالبًا ما يتم الإبلاغ عنها على وسائل

التواصل الاجتماعي مثل إنستغرام. تستخدم هذه الدراسة منهجًا كميًا وصفيًا باستخدام أسلوب المسح باستخدام استبيان يقيّم تواتر ومدة واهتمام مستخدم

إنستغرام بأخبار الطلاق. بلغ عدد أفراد مجتمع هذه الدراسة، وهم البالغون الأوائل في مدينة باندا أنتشيه، 82,963 شخصًا
بعينة مكونة من 100 شخص تم تحديدهم باستخدام صيغة سلوفين مع أسلوب أخذ العينات العشوائية

$Y = 7,212 +$ البسيطة. وأسلوب تحليل البيانات المستخدم هو اختبار الانحدار الخطي البسيط بمعادلة

وقيمة معامل الارتباط 0.336، ومعامل تحديد 11.3% واختبار الفرضيات. أظهرت النتائج $0.338X$

وجود تأثير كبير للتكرار والمدة والاهتمام بالتعرض لأخبار الطلاق على

إنستغرام على قرار تأخير الزواج
في مرحلة البلوغ المبكر في مدينة باندا آنشيه. من المتوقع أن يسهم
هذا البحث في دراسة الاتصال
الجماهيري خاصة فيما يتعلق بتأثيرات وسائل التواصل الاجتماعي على
السلوك الاجتماعي للأشخاص



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Batasan Masalah	10
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian.....	11
1.6 Hipotesis Penelitian.....	11
1.7 Kegunaan Hasil Penelitian	11
1.8 Penelitian Terdahulu	12
 BAB II16 LANDASAN TEORI DAN KERANGKA	
BERPIKIR.....	16
2.1 Landasan Teori	16
2.1.1 Terpaan Media.....	17
2.1.2 Media Sosial (Instagram)	21
2.1.3 Instagram.....	32
2.1.4 Perceraian	37
A. Pengertian perceraian	37
B. Aspek Hukum Perceraian di Indonesia....	39
C. Hukum Islam Tentang Perceraian (Talak)	40
D. Dampak Perceraian Terhadap Keluarga	
dan Masyarakat	43
E. Faktor-Faktor Penyebab Perceraian.....	44
2.1.5 Pernikahan.....	45
2.1.6 Pengambilan Keputusan	49
2.1.7 Dewasa Awal.....	55
2.1.8 Teori Kultivasi (Cultivation Theory).....	59

2.1.9 Kerangka Berpikir	61
BAB III PROSEDUR PENELITIAN	63
3.1 Metode Penelitian	63
3.2 Operasional Variabel	63
3.3 Populasi dan sampel	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	76
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	76
4.1.1 Deskripsi Data	76
4.1.2 Pengaruh Terpaan Berita Perceraian di Media Sosial terhadap Keputusan Menunda ernikahan pada Dewasa Awal Kota Banda Aceh.....	79
4.1.3 Keputusan Menunda Pernikahan (<i>Circumstances, Preference, Emotions,</i> <i>Actions, Beliefs</i>).	85
4.2 Hasil Penelitian	89
4.2.1 Uji Instrumen.....	89
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	91
4.2.3 Uji Regresi Linear Sederhana.	92
4.2.4 Uji Hipotesis.....	94
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	96
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	101
5.1 Kesimpulan	101
5.2 Saran	102
DAFTAR PUSTAKA.....	103
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	17

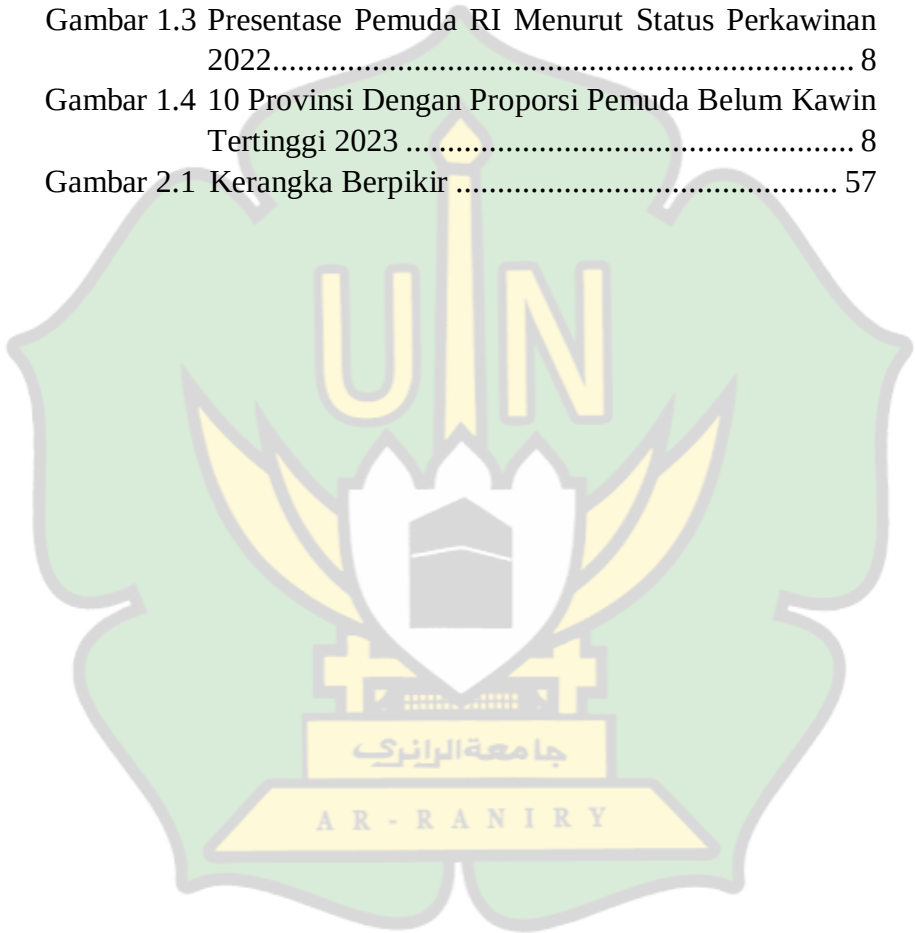
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Skor Skala Likert.....	63
Tabel 3.2	Derajat Hubungan Korelasi Pearson Correlation.....	68
Tabel 4.1	Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	70
Tabel 4.2	Jumlah Responden Berdasarkan Usia	71
Tabel 4.3	Jumlah Responden Berdasarkan Pekerjaan	72
Tabel 4.4	Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan.....	72
Tabel 4.5	Seberapa Sering Anda Menggunakan Media Sosial Anda?73	
Tabel 4.6	Seberapa Sering Anda Menemukan Berita Atau Unggahan Di Media Sosial Anda Yang Memuat Isu Terkait Perceraian?.....	73
Tabel 4.7	Seberapa Sering Anda Melihat Berita Perceraian Di Media Sosial Anda?	74
Tabel 4.8	Seberapa Sering Anda Membaca Unggahan Atau Berita Perceraian Di Media Sosial Anda?	75
Tabel 4.9	Berapa Lama Rata-Rata Per Minggu Anda Menghabiskan Waktu Anda Di Media Sosial?.....	75
Tabel 4.10	Berapa Lama Rata-Rata Per Jam Anda Menghabiskan Waktu Anda Di Media Sosial?	76
Tabel 4.11	Saat Melihat Unggahan Berita Perceraian Di Media Sosial, Anda Memperhatikan Setiap Informasinya Dengan Baik.....	76
Tabel 4.12	Saat Melihat Unggahan Berita Perceraian Di Media Sosial, Anda Membaca Berita Tersebut Hingga Tuntas/Selesai	77
Tabel 4.13	Saat Melihat Unggahan Berita Perceraian Di Media Sosial, Anda Tidak Hanya Membaca Isi Unggahan Berita Nya Saja Namun Juga Membaca Komentar-Komentar Pengguna Lainnya Yang Ada Di Kolom Komentar	78
Tabel 4.14	Pemberitaan Perceraian Di Media Sosial Mempengaruhi Pandangan Anda Terhadap Pernikahan	78

Tabel 4.15 Pemberitaan Perceraian Di Media Sosial Mempengaruhi Keputusan Anda Untuk Menunda Pernikahan	79
Tabel 4.16 Pemberitaan Perceraian Di Media Sosial Membuat Anda Ragu Untuk Segera Menikah.....	80
Tabel 4.17 Pemberitaan Perceraian Di Media Sosial Membuat Anda Khawatir Tentang Pernikahan	80
Tabel 4.18 Pemberitaan Perceraian Di Media Sosial Membuat Anda Memilih Untuk Menunda Pernikahan Karena Tidak Ingin Mengalami Kejadian Serupa	81
Tabel 4.19 Pemberitaan Perceraian Di Media Sosial Membuat Anda Percaya Bahwa Keputusan Untuk Menunda Pernikahan Adalah Keputusan Yang Cukup Tepat Bagi Anda Pada Saat Ini.....	81
Tabel 4. 20 Uji Validitas	82
Tabel 4. 21 Uji Realibilitas.....	83
Tabel 4. 22 Uji Normalitas	84
Tabel 4. 23 Uji Linearitas.....	85
Tabel 4. 24 Uji Regresi Linear Sederhana.....	86
Tabel 4. 25 Uji Koefisien Korelasi.....	87
Tabel 4. 26 Uji Koefisien Determinasi.....	88
Tabel 4. 27 Uji T Parsial.....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pengguna Aktif Instagram Berdasarkan Kelompok Usia	3
Gambar 1.2 Unggahan Akun Instagram @akuratco	5
Gambar 1.3 Presentase Pemuda RI Menurut Status Perkawinan 2022.....	8
Gambar 1.4 10 Provinsi Dengan Proporsi Pemuda Belum Kawin Tertinggi 2023	8
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	57



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuesioner Penelitian Lampiran
- Lampiran 2 Tabulasi Data Responden
- Lampiran 3 Data Statistik Deskriptif Responden
- Lampiran 4 Hasil Pengolahan Data Penelitian Menggunakan SPSS
- Lampiran 5 SK Pembimbing Tesis
- Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era revolusi industri 4.0 membawa kemudahan bagi perkembangan teknologi informasi, membuat kemajuan teknologi informasi semakin cepat dan luas, ditambah dengan hadirnya teknologi canggih seperti gadget atau smartphone. Saat ini ponsel tidak hanya mempunyai kemampuan untuk melakukan panggilan suara dan pengiriman pesan saja, namun juga kemampuan lain seperti pengambilan foto dengan resolusi tinggi, hiburan virtual, permainan berbasis web, dan juga akses web secara luas.¹

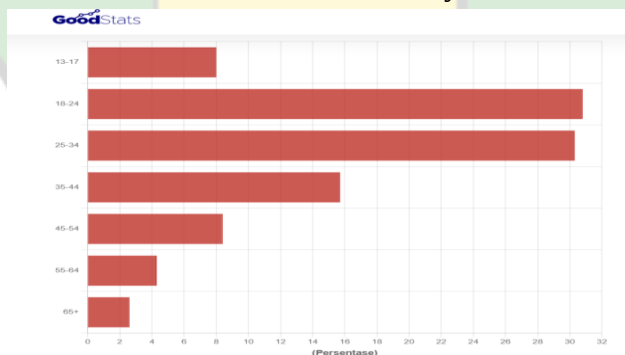
Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam cara manusia berinteraksi dan berkomunikasi. Salah satu dampak dari kemajuan teknologi adalah meningkatnya jumlah pengguna internet secara global. Pada tahun 2024 Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) melakukan survei dan mengemukakan hasil survei tersebut bahwa sebanyak 221.563.479 jiwa di Indonesia merupakan pengguna internet dari total populasi 278.696.200 jiwa penduduk Indonesia tahun 2023. Dari hasil survei tersebut disimpulkan bahwa tingkat persentase pengguna internet Indonesia adalah 79.5%, meningkat 1,4% dari persentase data pengguna internet sebelumnya. Di Indonesia, laki-laki memberikan kontribusi lebih besar daripada perempuan terhadap penetrasi internet dengan persentase 50,7%, sementara perempuan menyumbang 49,1%. Dilihat dari segi usia, mayoritas pengguna internet adalah Gen Z (kelahiran 1997-2012) dengan persentase 34,40%, diikuti oleh Generasi Milenial (kelahiran 1981-1996) sebesar 30,62%. Internet telah memungkinkan munculnya media sosial yang memfasilitasi komunikasi dan koneksi

¹ Gebriela Shania, *Aktivitas Content Creator PT. Mahija Abhita Perdana dalam Meningkatkan Brand Awareness di Instagram*, (Tangerang, Universitas Pelita Harapan Jaya, 2021)

antara individu dari berbagai penjuru dunia. Jejaring sosial merupakan platform online yang memungkinkan pengguna untuk dengan mudah mengekspresikan diri, berinteraksi, berbagi, berkolaborasi, dan berkomunikasi dengan orang lain, sehingga dapat membangun hubungan sosial secara daring.

Di era teknologi saat ini media sosial telah berhasil menjadi tren yang dominan di seluruh penjuru dunia. MPlatform-platform seperti Twitter (sekarang X), Facebook, Instagram, TikTok, dan YouTube, berfungsi sebagai alat untuk berbagi dan mendapatkan informasi terbaru dari berbagai lokasi. Media sosial merupakan kumpulan aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas ideologi dan teknologi Web 2.0, memungkinkan pembuatan dan pertukaran konten yang dihasilkan oleh pengguna (Kaplan & Haenlein, 2010). Goodstats.id menyatakan bahwa, pada Juni 2023 terdapat 167 juta pengguna media sosial di Indonesia, yang merupakan peningkatan dua kali lipat dibandingkan tahun 2017 (Goodstats.id, 2023).

Instagram termasuk aplikasi media sosial yang saat ini paling banyak digunakan khususnya di kalangan remaja. Instagram merupakan salah satu media sosial yang populer di dunia. Popularitas Instagram terus tumbuh setiap tahunnya. 86.5% warga Indonesia dengan rentang usia 16-64 tahun merupakan pengguna aktif Instagram dengan kelompok pengguna tertinggi berada pada usia 18-24 tahun sebanyak 30,8% dan usia 25-34 tahun sebanyak 30,3%.



Gambar 1.1
Pengguna Aktif Instagram Berdasarkan Kelompok Usia
Dalam dunia media sosial, Instagram merupakan peran penting

untuk mempengaruhi penggunanya melalui informasi yang disediakan pada platform tersebut. Seperti halnya media sosial lainnya, Instagram dapat menimbulkan dampak baik dan buruk kepada penggunanya melalui paparan media. Paparan media ini merujuk pada bagaimana media sosial memengaruhi persepsi dan sikap pengguna terhadap topik atau konten tertentu. Ini mencakup tindakan mendengar, melihat, dan membaca pesan saat menggunakan media. Informasi yang beredar di media memiliki kekuatan signifikan untuk mempengaruhi sikap seseorang.

Kekuatan media dalam membentuk sikap seseorang juga tidak dapat dipisahkan dari perannya sendiri sebagai agen sosialisasi dalam penyajian informasi, nilai, dan norma secara berulang dan luas. Paparan pesan media yang intens dan konsisten dapat menggeser persepsi, memperkuat keyakinan yang sudah ada atau bahkan mampu mengubah sikap melalui narasi yang ditampilkan. Maka dari itu, kekuatan media tidak hanya terletak pada jangkauannya saja, tetapi juga pada kemampuannya menyusun realitas sosial yang mampu memengaruhi cara seseorang bersikap dan bertindak terhadap suatu objek atau fenomena.

Maraknya berita keseharian kehidupan sosial yang begitu mudah diakses secara signifikan telah mengubah pola konsumsi informasi masyarakat. Kemudahan akses ini selain meningkatkan keterbukaan dan kedekatan sosial, namun juga menimbulkan tantangan yaitu berupa banjir informasi dan validitas yang sulit diverifikasi, serta membentuk bias karena algoritma yang cenderung menampilkan konten sesuai preferensi pengguna.

Tidak terkecuali maraknya berita perceraian yang tersebar di berbagai media sosial. Hanya dengan mengakses sosial media, kita bisa mengetahui kasus-kasus perceraian yang sedang terjadi baik dalam lingkup selebriti maupun non-selebriti. Tidak jarang berita perceraian ini juga dilengkapi dengan informasi rinci tentang alasan bercerai serta konflik yang dihadapi kedua pasangan suami istri sehingga memilih jalan terbaik untuk bercerai.

Salah satu fenomena sosial yang memiliki dampak besar

terhadap budaya, ekonomi, dan psikologis di seluruh dunia adalah perceraian. Sebagai negara yang berpenduduk padat dengan beragam budaya dan agama perceraian juga merupakan masalah yang penting di Indonesia.² Kasus perceraian di Indonesia dipicu oleh berbagai macam faktor, antara lain perselisihan yang terus berulang, kekerasan dalam rumah tangga, tidak adanya keharmonisan antara suami dan istri, permasalahan ekonomi, salah satu pihak pergi meninggalkan pihak lainnya, kecemburuan berlebih terhadap pasangan, adanya campur tangan pihak ketiga dalam rumah tangga yang bermulai dari perselingkuhan di media sosial dan akhirnya berujung pada perceraian serta faktor-faktor lainnya.

Ditinjau dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, Beberapa tahun terakhir tingkat perceraian di Indonesia telah meningkat dengan pesat. Fenomena ini mencerminkan perubahan besar dalam dinamika sosial dan budaya serta memunculkan pertanyaan mengenai penyebab, dampak, dan solusi terhadap masalah perceraian dalam masyarakat Indonesia (Manna, et al., 2021).³ Dikutip dari hasil laporan Statistik Indonesia 2023, diperkirakan ada 516.334 kasus perceraian di Indonesia pada tahun 2022. Angka ini menunjukkan kenaikan sebesar 15,31% dibandingkan dengan tahun 2021, yang mencatat 447.743 kasus. Angka tersebut merupakan jumlah kasus perceraian tertinggi dalam enam tahun terakhir di Indonesia. Sebagian besar gugatan cerai yang terjadi di tahun 2022 merupakan cerai gugat di ajukan oleh sang istri, yang mengindikasikan bahwa gugatan cerai sebanyak 338.358 kasus atau 75,21% dari total jumlah perceraian. Di sisi lain, sebanyak 127.986 kasus, atau 24,79%, merupakan perceraian yang disebabkan oleh cerai talak, di mana permohonan cerai diajukan oleh pihak suami

² Alfa, *Pernikahan Dini dan Perceraian di Indonesia* (Malang: JAS,2019) VOL.1 NO.1 : 45-56, Jurnal

³ Nibras Syafriani Manna, *Cerai Gugat: Telaah Penyebab Perceraian pada Keluarga di Indonesia* (Jakarta Timur: LP2M Universitas Al Azhar Indonesia,2021) VOL.6 NO.1, Jurnal

dan diputuskan oleh pengadilan.⁴

Mahkamah Syar'iyah (MS) Aceh mencatat angka gugatan perceraian di Aceh mencapai 6.091 perkara terhitung di seluruh kabupaten kota se Provinsi Aceh sepanjang tahun 2023.⁵ Angka perceraian tersebut di dominasi oleh cerai gugat sebanyak 4.726 perkara sedangkan untuk cerai talak mencapai 1.365 perkara. Meskipun angka perceraian menurun sebesar 10% dibandingkan angka pada tahun sebelumnya, namun angka ini masih terlihat cukup besar. Mahkamah Syar'iyah Banda Aceh telah mencatat ada sekitar 1.577 kasus pengajuan cerai gugat dan cerai talak yang diterima dan diproses di sepanjang tahun 2023 hingga Juni 2024.⁶

Selain merujuk pada informasi yang bisa diperoleh melalui laman resmi instansi tertentu, jumlah peningkatan angka perceraian ini juga mulai bisa diakses melalui akun-akun sosial media seperti Instagram. Banyak akun-akun media sosial yang memposting atau membuat konten terkait berita perceraian dan angka perceraian, salah satunya adalah akun Instagram @akuratco. Akun dengan pengikut sebanyak 119.000 pengikut ini mengunggah sebuah unggahan yang berisi jumlah kasus perceraian, faktor perceraian terbesar, dan 10 provinsi dengan kasus perceraian tertinggi di Indonesia.

⁴ Data Jumlah Kasus Perceraian di Indonesia Hingga 2023, <https://dataindonesia.id/data/keadilan/kasus-perceraian-di-indonesia-hingga-2023/> (diakses 20 Juni 2024)

⁵ Kabupaten Angka Perceraian Tinggi, <https://acehprov.go.id/berita/kategori/umum/ybha-5-kabupaten-angka-perceraian-tinggi/> (diakses 20 Juni 2024)

⁶ Sistem Informasi Penelitian Perkara, <http://www.sipp.ms-bandaaceh.go.id/> (diakses 25 Juni 2024)



Gambar 1.2
Unggahan Akun Instagram @akuratco

Unggahan-unggahan tersebut mengundang beberapa komentar dari para netizen yang secara implisit maupun eksplisit mengungkapkan kekhawatirannya terhadap tingginya kasus perceraian yang terjadi. Sebagai contoh akun @jillss : *“kan dh betull gkusah nikah”*, @yolluvv : *“haaa siapa yg suruh aku nikah tengok ni”*, dan @jemoryn : *“sumpiilll merinding bgt”*.

Tidak hanya unggahan yang berisikan informasi terkait perceraian, kasus perceraian selebritis dan non-selebritis juga marak diunggah di berbagai akun media sosial. Jika kita melakukan pencarian, ada sekitar 57.100 unggahan dengan hashtag #perceraian yang diunggah di media sosial Instagram dan ada sekitar 53.300 unggahan dengan hashtag yang sama di media sosial Tiktok. Hal ini menunjukkan tingginya tingkat kemungkinan terpaan berita perceraian menjangkau pengguna media sosial.

Seperti dikutip dalam Little John, Blumler menyebutkan bahwa terpaan media (media exposure) mencakup perilaku seseorang dalam menggunakan media massa, seperti mendengar, melihat, dan membaca pesan-pesan media. Menurut Rosengren, sebagaimana dijelaskan dalam Rakhmat, penggunaan media meliputi jumlah waktu yang dihabiskan untuk berbagai media, jenis atau isi media yang dikonsumsi, dan hubungan antara individu

dengan isi media atau dengan media itu sendiri. Dengan demikian, terpaan media adalah situasi di mana seseorang terpapar oleh isi media tertentu dan bagaimana paparan tersebut mempengaruhi individu. Pengukuran terpaan media dapat dilakukan melalui frekuensi penggunaan, durasi, dan perhatian yang diberikan. Informasi yang disebarluaskan melalui media memiliki potensi besar untuk memengaruhi sikap seseorang.⁷

Setiap fase kehidupan manusia terlibat dalam berbagai tugas perkembangan yang perlu dipenuhi. Tugas-tugas ini tentunya sangat bervariasi di setiap fase dan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan serta tuntutan peran yang dijalani. Memenuhi tugas perkembangan ini sangat penting agar kehidupan individu dapat berjalan dengan baik dan menghindari masalah yang dapat mengganggu fungsi kehidupannya, terutama pada usia muda (masa dewasa awal), yang merupakan puncak dari perkembangan individu.⁸

Dewasa awal adalah periode transisi dari masa remaja ke masa dewasa. Seorang ahli sosiologi, Kenneth Kenniston menggunakan istilah "masa muda" (youth) untuk menggambarkan periode ini, yang merupakan fase peralihan antara remaja dan dewasa, serta periode perpanjangan kondisi ekonomi dan pribadi yang bersifat sementara. Pada masa ini, individu mulai berusaha memenuhi kebutuhan ekonomi dan pribadi secara mandiri.

Kehidupan dewasa awal merupakan masa transisi yang ditandai dengan upaya individu dalam membangun kemandirian, identitas diri, dan stabilitas kehidupan. Pada fase ini individu mulai membuat keputusan penting terkait pendidikan lanjutan, pekerjaan, perencanaan masa depan. Tugas perkembangan utama pada masa ini meliputi pembentukan keintiman dalam relasi, adaptasi terhadap

⁷ Rizkynata et al., *Pengaruh Terpaan Media Sosial Instagram dan Perceived Value Terhadap Keputusan Pembelian*. Jurnal Administrasi Bisnis Vol.50 No.2 (2017) : 211. Jurnal.

⁸ Putri Maulina, *Persepsi Perempuan Mengenai Berita Wacana Pelegalan Poligami di Aceh*, (Meulaboh: Jurnal Ilmu Komunikasi, 2020)

tanggungjawab baru, dan pencapaian otonomi ekonomi maupun emosional. Meski penuh dengan tantangan, periode ini dapat menjadi ruang eksplorasi untuk menentukan nilai, tujuan hidup, dan arah yang akan dijalani dalam kehidupan selanjutnya.

Adapun termasuk tugas lainnya dari perkembangan pada usia muda adalah menghadapi tuntutan untuk memilih pasangan hidup, yang kemudian diikuti dengan pernikahan. Pernikahan merupakan ikatan sakral yang menghubungkan dua individu dalam status pasangan suami istri. Pernyataan tersebut dikemukakan oleh Jahja.⁹

Faktanya generasi muda Indonesia semakin banyak yang menunda untuk menikah. Fakta tersebut terungkap dalam laporan Badan Pusat Statistik (BPS). Berdasarkan data Survei Ekonomi Nasional (Susenas) 2023 yang diolah, mayoritas generasi muda Indonesia berstatus belum menikah. Sebesar 64,56% pemuda Indonesia belum menikah sementara sebesar 34,33% berstatus menikah. Apabila dilihat dari jenis kelamin, persentase pemuda laki-laki menunda pernikahan lebih tinggi dibandingkan pemuda perempuan yaitu sebesar 78,20% dan 58,18%.¹⁰



Gambar 1.3 Presentase Pemuda RI Menurut Status Perkawinan 2022

Tak terkecuali dengan generasi muda Aceh. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa wilayah dengan jumlah pemuda

⁹ Jahja Y., *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015)

¹⁰Generasi Muda Indonesia Makin Banyak Tunda Menikah, [https:// lifestyle.kompas. com/read /generasi-muda-indonesia-makin-banyak-tunda-menikah /](https://lifestyle.kompas.com/read /generasi-muda-indonesia-makin-banyak-tunda-menikah /) (diakses pada tanggal 20 Juni 2024)

yang belum menikah paling banyak dijumpai di DKI Jakarta, yaitu sebesar 80%. Kemudian Aceh dengan proporsi pemuda belum menikah sebesar 75,94%, dan disusul oleh Sumatera Utara dengan persentase sebesar 75,94%.¹¹



Gambar 1.4
10 Provinsi Dengan Proporsi Pemuda Belum Kawin Tertinggi 2023

Hasil survei diatas menimbulkan sebuah pertanyaan mendasar tentang alasan apa yang menyebabkan pemuda Aceh, khususnya pemuda kota Banda Aceh mengambil keputusan untuk menunda pernikahan. Informasi-informasi yang disampaikan melalui media sosial tersebut memiliki potensi mempengaruhi pemikiran dan sikap pengguna media sosial yang merasakan kekhawatiran atau ketakutan setelah terkena terpaan berita tersebut, terutama dalam konteks pengambilan keputusan untuk menunda pernikahan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka masalah- masalah yang dapat diidentifikasi adalah

¹¹ DKI Jakarta Provinsi dengan Pemuda Belum Kawin Terbanyak Nasional 2023, [https:// databoks. katadata. co.id /datapublish/ 2024/01/09 / dki-jakarta-provinsi- dengan-pemuda-belum- kawin-terbanyak-nasional-2023/](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/01/09/dki-jakarta-provinsi-dengan-pemuda-belum-kawin-terbanyak-nasional-2023/) diakses (20 Juni 2024)

sebagai berikut :

1. Banyaknya unggahan-unggahan pada media sosial terkait berita perceraian serta ditemukan nya beberapa komentar para penggunanya yang mengindikasikan kekhawatiran terhadap pernikahan.
2. Tingginya kasus perceraian yang terjadi di Indonesia, termasuk di Aceh.
3. Terus meningkatnya jumlah pemuda belum menikah di Aceh per 2023.

1.3 Batasan Masalah

Penulis membatasi penelitian hanya pada :

1. Tingkat pengaruh terpaan berita perceraian di sosial media terhadap keputusan menunda pernikahan pada dewasa awal Kota Banda Aceh.
2. Dalam hal ini jenis media sosial yang akan diteliti hanya Instagram saja dengan mempertimbangkan jumlah pengguna terbanyak ada pada rentang usia dewasa awal.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diambil berdasarkan latar belakang dalam tesis ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat : pengaruh frekuensi terpaan berita perceraian di media sosial Instagram terhadap pengambilan keputusan pada dewasa awal Kota Banda Aceh untuk menunda pernikahan?
2. Apakah terdapat pengaruh durasi terpaan berita perceraian di media sosial Instagram terhadap pengambilan keputusan pada dewasa awal Kota Banda Aceh untuk menunda pernikahan?
3. Apakah terdapat pengaruh atensi terpaan berita perceraian di media sosial Instagram terhadap pengambilan keputusan pada dewasa awal Kota Banda Aceh untuk menunda pernikahan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah untuk mengetahui pengaruh terpaan berita perceraian di media sosial terhadap keputusan menunda pernikahan pada dewasa awal Kota Banda Aceh.

1.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis memiliki arti sebagai sebuah pendapat atau pertanyaan yang belum terbukti kebenarannya dan perlu diuji lebih lanjut. Dengan kata lain, hipotesis merupakan asumsi awal yang harus dikonfirmasi melalui pengujian untuk memastikan validitasnya. yang masih sementara atau disebut dengan dugaan awal.¹² Adapun pengajuan hipotesis di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha :Terpaan berita perceraian di media sosial berpengaruh signifikan terhadap keputusan menunda pernikahan pada dewasa awal Kota Banda Aceh.

Ho :Terpaan berita perceraian di media sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan menunda pernikahan pada dewasa awal Kota Banda Aceh.

1.7 Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dengan melengkapi serta memperluas pengetahuan teoritis dan wawasan mengenai pemberitaan, baik bagi penulis maupun pembaca, terutama dalam konteks kajian komunikasi massa dan paparan pemberitaan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman penulis dan pembaca mengenai efek media

¹² Rachmat Kriyanto, *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010) hal.28

online terhadap audiensnya. Selain itu, bagi para praktisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pertimbangan kebijakan untuk menghadapi dan mencari solusi terkait paparan pemberitaan.

1.8 Penelitian Terdahulu

Salah satu referensi penting bagi penulis dalam melaksanakan penelitian ini adalah penelitian sebelumnya yang memungkinkan penulis untuk memperkaya teori yang digunakan dalam kajian. Berikut adalah penelitian-penelitian terdahulu yang dianggap relevan dan berfungsi sebagai dukungan untuk penelitian ini:

1. Pengaruh Terpaan Berita Suap Pemeriksa di Detik.com terhadap Sikap Pemeriksa pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara¹³

Penelitian ini dilakukan oleh Fanani Sari Putri, seorang mahasiswi Ilmu Komunikasi Program Pascasarjana Universitas Sumatera Utara pada tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh paparan berita mengenai kasus suap Pemeriksa BPK RI di Detik.com terhadap sikap pemeriksa BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara, serta untuk mengevaluasi pengaruh faktor individu dan sosial terhadap sikap mereka dalam melaksanakan kode etik pemeriksaan. Penelitian ini mengevaluasi paparan berita berdasarkan frekuensi, durasi, kredibilitas, konten, dan desain berita. Metode yang digunakan adalah metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa paparan berita, melalui aspek-aspek tersebut, mempengaruhi sikap pemeriksa dalam penerapan kode etik, dengan faktor individu dan sosial sebagai variabel kontrol yang turut mempengaruhi sikap mereka. Temuan ini mendukung teori

¹³ Fanani Sari Putri, "Pengaruh Terpaan Berita Suap Pemeriksa di Detik.com Terhadap Sikap Pemeriksa pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara", (Medan, Universitas Sumatera Utara, 2018), Tesis

bahwa sikap terbentuk sebagai respons terhadap stimuli atau objek eksternal yang mempengaruhi perasaan, pikiran, dan perilaku..

2. Pengaruh Terpaan Berita Kasus KDRT pada Media Sosial Tiktok terhadap Pengambilan Keputusan Tidak Menikah Muda.¹⁴

Penelitian ini dilakukan oleh Syifa Martiaz Arifin dan Dedeh Fardiah, mahasiswa Program Studi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung pada tahun 2023. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh paparan berita mengenai kasus KDRT Rizky Billar terhadap Lesti Kejora di media sosial TikTok @Liputan6.sctv, khususnya dalam dimensi frekuensi, durasi, dan atensi, terhadap keputusan untuk tidak menikah muda. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari paparan berita kasus KDRT Rizky Billar terhadap Lesti Kejora di TikTok @Liputan6.sctv, dalam hal frekuensi, durasi, dan atensi, terhadap keputusan untuk menunda pernikahan pada usia muda

3. Persepsi Remaja tentang Problematika Pernikahan dalam Series “Mendua”.¹⁵

Penelitian ini dilakukan oleh Beta Kurnia, Vethy Octaviani, dan Sapta Sari, mahasiswa *Department of Literature Studies*, Universitas Dehasen Bengkulu tahun 2023. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana persepsi remaja tentang problematika pernikahan dalam series “Mendua”. Penelitian ini menggunakan metode

¹⁴ Syifa Martiaz Arifin & Dedeh Fardiah, *Pengaruh Terpaan Berita Kasus KDRT pada Media Sosial Tiktok terhadap Pengambilan Keputusan Tidak Menikah Muda*, (Bandung : Universitas Islam Bandung, 2023), Jurnal

¹⁵ Beta Kurnia et al., *Persepsi Remaja tentang Problematika Pernikahan dalam Series ‘Mendua’*, (Bengkulu: Universitas Dehasen, 2023), Jurnal

deskriptif kualitatif dan dianalisis berdasarkan teori Jarum Hipodermik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi remaja tentang problematika pernikahan dalam series Mendua ini merupakan suatu hal yang positif yaitu sebuah series yang diterima oleh masyarakat, memberikan pelajaran dalam menjalankan rumah tangga, dengan peran pemeran yang sangat profesional. Rata - rata informan menggunakan media handphone, menonton aplikasi telegram. Pesan yang disampaikan Series Mendua dalam menjalankan rumah tangga jangan mudah mendengarkan kata orang lain, buktikan dengan diri sendiri jika ada permasalahan dan langsung diselesaikan. Persepsi tentang Series Mendua bahwa dalam pernikahan tidak hanya harmonis tetapi juga memiliki problematika pernikahan seperti perselingkuhan, pertengkaran, KDRT, kebohongan, kebencian dan perceraian

4. Pengaruh Terpaan Berita Kecelakaan di Media Online @infobekasi terhadap Persepsi Safety Riding.

Penelitian ini dilakukan oleh Rizky Putri Pradiyan, Wichtira Yasya, dan Dwinarko, mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk menilai apakah terdapat pengaruh paparan berita kecelakaan terhadap persepsi safety riding pada pengikut akun Instagram @infobekasi. Menggunakan Teori Ekologi Media, penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang dibagikan kepada pengikut akun @infobekasi. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan Uji Regresi Linier Sederhana dengan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa paparan berita kecelakaan berpengaruh positif dan signifikan sebesar 29% terhadap persepsi safety riding. Temuan ini menunjukkan bahwa media online dapat memengaruhi perilaku masyarakat untuk lebih memahami berkendara yang aman, sesuai dengan teori ekologi media yang menyatakan

bahwa perilaku masyarakat dipengaruhi oleh media, dan media membentuk persepsi serta pengalaman masyarakat dalam mengelola kehidupannya.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 Landasan Teori

Teori adalah sebuah sistem konsep abstrak yang berfungsi sebagai kerangka kerja untuk memahami dan menjelaskan berbagai fenomena dalam dunia nyata. Teori-teori ini disusun berdasarkan hubungan-hubungan tertentu antara konsep-konsep yang relevan, yang memberikan wawasan dan interpretasi terhadap peristiwa atau situasi yang sedang dikaji. Dalam ilmu komunikasi, teori tidak hanya memberikan struktur untuk menganalisis interaksi dan proses komunikasi, tetapi juga membantu dalam merumuskan prediksi dan hipotesis yang dapat diuji secara empiris. Setiap teori komunikasi memiliki perspektif yang unik dalam melihat proses komunikasi. Misalnya, ada teori yang lebih berfokus pada aspek sosial dari komunikasi, seperti Teori Interaksi Simbolik, yang menekankan pentingnya makna yang dibentuk melalui interaksi sosial. Ada pula teori yang lebih teknis dan berorientasi pada proses penyampaian pesan, seperti Teori Shannon dan Weaver, yang memandang komunikasi sebagai proses transmisi informasi dari pengirim ke penerima melalui saluran tertentu. Perspektif yang berbeda ini memungkinkan para peneliti untuk memilih teori yang paling sesuai dengan kebutuhan penelitian mereka, tergantung pada aspek komunikasi yang ingin mereka eksplorasi.

Teori-teori dalam ilmu komunikasi juga memiliki fungsi penting dalam menyederhanakan kompleksitas realitas. Dengan menggunakan konsep-konsep kunci dan hubungan di antara mereka, teori membantu peneliti untuk memfokuskan perhatian pada elemen-elemen tertentu dari proses komunikasi yang dianggap paling relevan. Ini memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi pola, mengajukan pertanyaan penelitian yang lebih spesifik, dan merumuskan hipotesis yang dapat diuji melalui pengumpulan data. Namun, tidak semua teori memiliki validitas dan kegunaan yang sama. Validitas teori tergantung pada

seberapa baik teori tersebut dapat menjelaskan dan memprediksi fenomena yang diamati. Teori yang lebih valid cenderung didukung oleh bukti empiris yang kuat dan dapat diaplikasikan dalam berbagai konteks yang berbeda. Di sisi lain, kegunaan teori juga penting, karena tidak semua teori dapat diterapkan secara praktis dalam situasi tertentu. Peneliti harus bijak dalam memilih teori yang paling bermanfaat dan relevan untuk mendukung proyek penelitian mereka.

Dalam praktik penelitian, pilihan teori sering kali didasarkan pada tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, dan konteks spesifik di mana penelitian tersebut dilakukan. Sebuah teori yang sangat berguna dalam satu konteks mungkin tidak relevan dalam konteks lain, karena perbedaan dalam budaya, media, atau audiens. Oleh karena itu, peneliti harus mempertimbangkan berbagai teori dan menilai kekuatan serta kelemahannya sebelum memutuskan teori mana yang akan digunakan. Teori yang dipilih harus mampu memberikan penjelasan yang jelas dan mendalam tentang fenomena yang diteliti serta memberikan kerangka kerja yang memungkinkan pengembangan lebih lanjut dalam penelitian.

2.1.1 Terpaan Media

Menurut Blumer, paparan media mengacu pada tindakan individu yang mendengarkan, melihat, dan membaca pesan yang disampaikan melalui media. Audiens yang secara konsisten mengakses informasi di internet dapat terpengaruh oleh informasi yang mereka terima melalui paparan media.

Individu yang secara berkelanjutan mengakses informasi melalui internet tidak hanya menjadi konsumen pasif dari informasi tersebut, tetapi juga menjadi bagian dari aliran informasi yang terus berlanjut. Setiap kali seseorang membaca artikel berita, menonton video online, atau mendengarkan podcast, mereka mengalami terpaan media. Dampaknya bisa sangat bervariasi tergantung pada sejumlah faktor, seperti frekuensi paparan, sumber informasi, dan sikap serta kepercayaan individu terhadap media yang mereka

konsumsi.

Terpaan media dapat memiliki pengaruh yang kuat terhadap pemahaman, sikap, dan perilaku individu. Informasi yang diserap dari media tidak hanya mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang suatu isu, tetapi juga dapat membentuk opini dan keyakinan mereka. Misalnya, individu yang secara teratur membaca berita tentang perubahan iklim dari sumber yang kredibel mungkin lebih cenderung memahami seriusnya isu tersebut dan mendukung kebijakan lingkungan yang ketat. Di sisi lain, terpaan media dari sumber yang kurang dapat diandalkan atau yang cenderung menyebarkan disinformasi dapat menyebabkan pembentukan opini yang keliru atau bias.

Terpaan media juga mencakup interaksi yang terjadi antara pengguna media dan konten yang mereka konsumsi. Algoritma media sosial sering kali memainkan peran penting dalam menentukan jenis konten yang muncul di hadapan pengguna, berdasarkan preferensi mereka sebelumnya dan pola konsumsi. Ini berarti bahwa terpaan media tidak lagi hanya tentang jumlah dan jenis konten yang diakses, tetapi juga tentang bagaimana konten tersebut dipersonalisasi dan disesuaikan dengan profil pengguna. Terpaan yang berulang dari konten yang serupa dapat memperkuat sikap dan keyakinan individu, sebuah fenomena yang dikenal sebagai "echo chamber" atau ruang gema, di mana pandangan individu menjadi semakin ekstrem atau terpolarisasi karena mereka terus-menerus terpapar pada informasi yang mendukung pandangan mereka. Selain itu, terpaan media juga mempengaruhi bagaimana individu memproses informasi. Dalam situasi di mana seseorang sering terpapar pada berita atau konten yang berisi informasi yang bertentangan, mereka mungkin mengembangkan mekanisme penyaringan atau pemilahan informasi untuk menghindari disonansi kognitif, yaitu ketidaknyamanan yang muncul ketika ada konflik antara keyakinan yang ada dan informasi baru. Sebaliknya, terpaan yang konsisten terhadap informasi yang mendukung pandangan yang sudah ada dapat memperkuat keyakinan tersebut dan meningkatkan keyakinan individu terhadap kebenaran

pandangan mereka.¹⁶

Setiap informasi memiliki potensi untuk memengaruhi seseorang dan membentuk sikap tertentu. Rosengren menjelaskan bahwa paparan media dapat dipahami melalui cara audiens menggunakan media massa, termasuk durasi waktu yang dihabiskan, format media, konten informasi, jenis media massa, dan interaksi keseluruhan dengan informasi melalui media massa. Paparan media dapat diukur melalui beberapa dimensi berikut:

- a. Frekuensi, yang berkaitan dengan seberapa sering seseorang menggunakan media dan mengonsumsi isi pesan media.
- b. Durasi, yang merujuk pada lamanya waktu yang dihabiskan seseorang untuk menggunakan media dan mengonsumsi pesan media.
- c. Atensi, yang berhubungan dengan tingkat perhatian atau konsentrasi seseorang saat menggunakan media dan mengonsumsi pesan media.

Di era digital yang semakin terhubung dan diwarnai oleh berbagai sumber informasi, terpaan media memainkan peran krusial dalam membentuk persepsi individu terhadap dunia di sekitarnya. Media tidak hanya menjadi saluran utama untuk memperoleh informasi, tetapi juga berfungsi sebagai lensa melalui mana individu memandang realitas. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang konsep terpaan media dan dampaknya sangatlah penting, terutama dalam upaya meningkatkan literasi media yang kritis. Literasi media yang kritis adalah kemampuan untuk secara cermat menganalisis, mengevaluasi, dan menilai kualitas serta akurasi informasi yang diterima dari berbagai sumber.¹⁷

Terpaan media mencakup berbagai bentuk komunikasi yang

¹⁶ Hariningrum., Annisa., *Pengaruh Terpaan Akun Twitter @ohmtbeautybank Terhadap pemenuhan Kebutuhan Informasi Kosmetik dan Kecantikan*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022)

¹⁷ Nurul Wahyu Safira., Ikhma Zurani., *Pengaruh Terpaan Media Instagram @pekanbarukuliner Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Followers*, (Pekanbaru: Jurnal Ilmu Komunikasi, 2022) V.O.L 11., NO.2

kita konsumsi sehari-hari, termasuk berita, iklan, program hiburan, dan bahkan percakapan yang dimediasi melalui platform digital. Setiap elemen ini berkontribusi terhadap pembentukan kesadaran publik dan mempengaruhi sikap individu terhadap isu-isu yang sedang berkembang. Berita, misalnya, dapat membentuk opini publik tentang peristiwa global, sementara iklan dapat mempengaruhi preferensi konsumen terhadap produk atau layanan tertentu. Program hiburan, di sisi lain, dapat mempengaruhi nilai-nilai budaya dan norma sosial melalui representasi karakter dan situasi yang dihadirkan. Terpaan media juga memiliki kekuatan untuk membentuk dinamika sosial dan politik secara lebih luas. Media sering kali berfungsi sebagai agenda-setter, yaitu pihak yang menentukan isu apa yang dianggap penting dan layak untuk dibicarakan. Dengan kata lain, media memiliki kemampuan untuk mengarahkan perhatian publik ke topik-topik tertentu, sekaligus mengabaikan atau meremehkan topik lainnya. Hal ini dapat berdampak signifikan pada cara masyarakat memahami isu-isu sosial dan politik, serta bagaimana mereka meresponsnya.

Selain itu, di dunia yang didominasi oleh media sosial dan platform digital lainnya, terpaan media juga dapat mempengaruhi interaksi sosial antar individu. Platform media sosial memungkinkan individu untuk membagikan, mengomentari, dan mendiskusikan informasi dengan cara yang sebelumnya tidak mungkin dilakukan. Namun, ini juga membuka peluang bagi penyebaran informasi yang salah atau bias, yang dapat memperkuat stereotip, polarisasi, dan bahkan konflik sosial. Dalam konteks ini, penting bagi individu untuk mengembangkan keterampilan literasi media yang memungkinkan mereka untuk menyaring informasi yang mereka terima, serta memahami konteks di balik pesan-pesan yang disampaikan. Terpaan media tidak hanya membentuk pandangan individu terhadap dunia, tetapi juga memainkan peran kunci dalam pembentukan opini publik, norma sosial, dan dinamika politik. Oleh karena itu, dalam dunia yang semakin kompleks ini, kemampuan untuk secara kritis mengevaluasi terpaan media menjadi lebih

penting dari sebelumnya. Dengan mengembangkan literasi media yang kuat, individu dapat menjadi konsumen informasi yang lebih cerdas dan terinformasi, serta berkontribusi pada masyarakat yang lebih sadar dan kritis dalam menghadapi tantangan global yang terus berkembang.

2.1.2 Media Sosial (Instagram)

Media adalah alat komunikasi yang berfungsi sebagai penghubung antara dua pihak, bertindak sebagai perantara dalam menyampaikan informasi.¹⁸ McLuhan dan Quentin Fiore berpendapat bahwa “media mencerminkan esensi masyarakat pada setiap zamannya.” Ini mengindikasikan bahwa masyarakat dan media saling terkait erat, dengan media berperan penting dalam kehidupan masyarakat. Media, baik secara sadar maupun tidak, mempengaruhi pola dan perilaku masyarakat, memberikan dampak yang bisa bersifat positif atau negatif.¹⁹

Pada dasarnya, media sosial adalah bentuk terbaru dari teknologi web berbasis internet yang memungkinkan semua orang untuk berkomunikasi, berpartisipasi, berbagi, dan membangun jaringan secara online. Dengan menggunakan platform seperti blog, X, dan YouTube, pengguna dapat memproduksi dan menyebarkan konten mereka kepada jutaan orang secara gratis. Media sosial memberikan keuntungan bagi penggunanya untuk berkomunikasi, berbagi, bekerja sama, dan berinteraksi dengan pengguna lain, sehingga membentuk ikatan virtual antara mereka.

Dari pengertian tersebut, media sosial memungkinkan setiap orang untuk menyampaikan pendapat, memberikan komentar, dan menyebarluaskan berbagai informasi. Namun, media sosial tidak memiliki pengawas resmi yang mengatur interaksi di dalamnya. Media sosial telah menjadi kebutuhan setiap masyarakat untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Media sosial merupakan

¹⁸ Risa Agustin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Serba Jaya, 2011), hal. 413

¹⁹ Mc Luhan M, Quentin Fiore, *The Medium is The Message*, (New York: Bantam Books, 1967) hal. 464

salah satu media online untuk mencari informasi, berkomunikasi, bahkan menjaring pertemanan secara meluas. Kehadiran media sosial telah membawa pengaruh terhadap kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat saat ini, sehingga pola perilaku masyarakat mengalami pergeseran budaya, etika, maupun norma.²⁰

Media sosial telah berhasil mentransformasi praktik komunikasi searah media siaran dari satu institusi media ke banyak audiens menjadi praktik komunikasi dialogis antara banyak audiens. Peran media sosial dalam kehidupan manusia yakni sebagai alat berdialog atau interaksi antar manusia dengan menggunakan internet dan teknologi web. untuk menjaga tali silaturahmi, saling tukar informasi dan lain sebagainya.

Media sosial mempengaruhi masyarakat dengan berbagai cara, yang mencakup dampak positif dan negatif. Dampak positif dari media sosial meliputi: mempererat silaturahmi, menyediakan ruang untuk pesan positif seperti dakwah agama, menguatkan hubungan pertemanan di dunia nyata bagi mereka yang merasa malu berteman secara langsung, menyediakan informasi yang akurat seperti lowongan pekerjaan dan beasiswa, serta menambah wawasan dan pengetahuan melalui informasi dari praktisi. Sementara itu, dampak negatif media sosial meliputi penipuan, menimbulkan rasa malas belajar, penyebaran pornografi, dan penggunaan bahasa yang tidak sopan.

Media sosial dapat berubah seiring waktu dan diatur ulang oleh penciptanya, atau dalam beberapa kasus, oleh komunitas tertentu. Karjaluoto mengidentifikasi enam jenis media sosial.²¹, yaitu :

Berikut adalah penjelasan yang lebih panjang mengenai berbagai jenis platform online yang populer di era digital saat ini:

²⁰ Cahyono, A. S., *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia*, (Jawa Timur: Fakultas Ilmu Sosial & Politik Universitas Tulungagung, 2016), VOL.9 NO.1, Jurnal

²¹ Karjaluoto, *A Primer in Social Media*, (A Smash LAB White Paper, 2008) hlm. 4

a. Blog

Blog adalah sebuah jenis website yang berfungsi sebagai platform bagi individu atau kelompok untuk mempublikasikan tulisan-tulisan atau artikel-artikel secara berkala. Blog sering kali digunakan untuk berbagi pemikiran pribadi, pengalaman, informasi, atau pandangan tentang berbagai topik, mulai dari kehidupan sehari-hari, hobi, hingga analisis mendalam tentang isu-isu tertentu. Salah satu fitur utama blog adalah kemampuan untuk memungkinkan pembaca meninggalkan komentar atau umpan balik, yang menciptakan interaksi antara penulis dan audiens.

Blog menjadi sangat populer karena menawarkan perspektif yang utuh dan asli dari penulisnya, yang sering kali berbeda dari konten media arus utama. Dengan kebebasan dalam menyusun dan menyampaikan konten, blog memungkinkan para penulis untuk mengekspresikan ide dan sudut pandang mereka tanpa batasan editorial yang ketat. Selain itu, blog dapat mencakup berbagai format, termasuk tulisan panjang, esai pendek, atau bahkan seri artikel yang terkait. Blog juga sering kali dilengkapi dengan elemen visual seperti foto, video, atau infografis untuk memperkaya pengalaman pembaca.

b. Forum

Forum adalah sebuah situs web yang memungkinkan pengguna untuk berdiskusi atau mendiskusikan berbagai topik secara online. Forum berfungsi sebagai tempat bagi komunitas pengguna yang memiliki minat atau ketertarikan yang sama untuk berkumpul dan bertukar pikiran. Dalam forum, pengguna dapat membuat topik diskusi baru atau merespons topik yang telah ada dengan memberikan komentar atau opini mereka.

Salah satu ciri khas forum adalah strukturnya yang terorganisir, dengan topik-topik yang dikelompokkan ke dalam kategori tertentu, seperti teknologi, hiburan,

pendidikan, atau olahraga. Hal ini memudahkan pengguna untuk menemukan diskusi yang relevan dengan minat mereka. Forum sering kali menjadi rujukan bagi orang-orang yang mencari solusi atau informasi mengenai topik tertentu, karena diskusi yang terjadi di dalam forum biasanya mencerminkan pengalaman dan pengetahuan kolektif dari para anggotanya. Sebagai contoh, forum teknologi seperti Stack Overflow menjadi sangat populer di kalangan pengembang perangkat lunak karena menyediakan solusi dan panduan teknis dari sesama pengembang.

c. Komunitas Konten (*Content Communities*)

Komunitas konten berarti jenis situs web yang mana pengguna dapat membuat, membagikan, dan menemukan berbagai bentuk konten digital seperti video, foto, audio, dan lainnya. Komunitas ini memberikan platform bagi individu untuk mengekspresikan diri melalui media visual atau audio, dan kemudian membagikan karya mereka kepada komunitas yang lebih luas.

Salah satu fitur penting dari komunitas konten adalah kemampuan bagi pengguna lain untuk memberikan umpan balik, seperti menyukai, memberi komentar, atau melakukan voting pada konten yang dipublikasikan. Hal ini tidak hanya membantu dalam penentuan popularitas konten tetapi juga memungkinkan pengguna lain untuk menemukan konten yang dianggap relevan atau menarik oleh komunitas. Misalnya, YouTube sebagai salah satu komunitas konten terbesar di dunia, memungkinkan pengguna untuk mengunggah video yang kemudian dapat ditonton, dikomentari, dan diberi peringkat oleh jutaan pengguna lainnya. Komunitas konten seperti ini telah menjadi salah satu pilar utama dalam ekosistem internet modern, memberikan kesempatan bagi semua orang untuk menjadi pencipta sekaligus konsumen konten.

d. Dunia Virtual

Dunia virtual adalah platform digital yang menawarkan

lingkungan simulasi di mana pengguna dapat berinteraksi dengan dunia maya dan satu sama lain melalui avatar digital. Dunia virtual biasanya dirancang untuk meniru kehidupan nyata atau menawarkan pengalaman yang sama sekali baru, di mana pengguna dapat berpartisipasi dalam berbagai aktivitas seperti berkomunikasi dengan pengguna lain, bermain game, berbelanja, atau bahkan menghadiri acara sosial virtual.

Platform seperti *Second Life* adalah contoh terkenal dari dunia virtual, di mana pengguna dapat membangun dan menyesuaikan avatar mereka, membeli properti virtual, dan berpartisipasi dalam komunitas online. Dunia virtual sering kali digunakan sebagai tempat untuk bersosialisasi, berkolaborasi dalam proyek, atau bahkan melakukan transaksi ekonomi virtual. Selain itu, dengan kemajuan teknologi seperti VR (*virtual reality*), pengalaman dunia virtual menjadi semakin mendalam dan interaktif, menawarkan pengguna pengalaman yang mendekati realitas fisik.

e. Wikis

Wiki adalah situs web yang memungkinkan penggunaannya untuk membuat, mengedit, dan memelihara konten bersama-sama. Wikis berfungsi sebagai basis pengetahuan kolektif yang diciptakan oleh komunitas pengguna yang berkontribusi pada pengembangan dan pemeliharaan informasi. Salah satu contoh paling terkenal dari wiki adalah Wikipedia, ensiklopedia daring yang dibuat dan diedit oleh sukarelawan dari seluruh dunia.

Wikis biasanya digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang topik tertentu, di mana setiap pengguna yang terdaftar dapat menambah atau mengedit konten yang ada untuk meningkatkan kualitas dan akurasi informasi. Konsep wiki adalah kolaboratif, yang berarti bahwa siapa pun dapat berkontribusi, memperbaiki kesalahan, atau memperbarui informasi, menjadikannya alat yang sangat efektif untuk proyek yang membutuhkan partisipasi dan

pemeliharaan dari banyak orang. Selain itu, wikis sering digunakan dalam lingkungan kerja untuk membuat dan mengelola dokumen proyek, panduan, atau basis pengetahuan internal.

f. Jejaring Sosial

Jejaring sosial adalah platform digital yang memungkinkan pengguna untuk membuat profil pribadi, terhubung dengan teman atau rekan, dan berbagi konten seperti foto, video, dan pembaruan status. Jejaring sosial berfungsi sebagai komunitas virtual di mana pengguna dapat berkomunikasi, berbagi minat, dan membangun hubungan dengan orang lain di seluruh dunia.

Platform seperti Facebook, Instagram, dan Twitter adalah contoh-contoh jejaring sosial yang sangat populer. Jejaring sosial telah mengubah cara orang berinteraksi satu sama lain, memungkinkan komunikasi yang lebih cepat dan lebih luas melampaui batasan geografis. Selain berfungsi sebagai alat komunikasi pribadi, jejaring sosial juga digunakan oleh bisnis, organisasi, dan individu untuk mempromosikan produk, layanan, atau ide mereka kepada audiens yang lebih luas. Algoritma yang digunakan oleh jejaring sosial juga memungkinkan konten yang relevan untuk ditemukan lebih mudah oleh pengguna, menciptakan ekosistem di mana informasi dapat menyebar dengan sangat cepat.

Dengan adanya berbagai platform ini, internet telah menjadi lebih dari sekadar alat untuk mengakses informasi; ia telah berkembang menjadi ekosistem yang kompleks di mana interaksi sosial, pertukaran informasi, dan kreasi konten terjadi secara terus-menerus. Setiap jenis platform memiliki karakteristik unik yang menjadikannya alat yang berharga bagi pengguna yang mencari cara baru untuk berinteraksi, belajar, dan berbagi dengan dunia. Media sosial termasuk ke dalam media baru. Media baru mengacu pada kombinasi yang

memiliki fungsi lebih unggul dan berbeda dalam menyampaikan dan menerima informasi interaktif sehingga menjadi rutinitas baru bagi Masyarakat. Media baru serta kaitannya dengan keberadaan media online menjadi terobosan media dalam format digital dengan jangkauan yang lebih luas dan juga multifungsi. Media baru memungkinkan penggunaanya untuk menggunakan ruang dan jaringan dengan seluas-luasnya.

Menurut Lev Monavich, media baru merupakan media berbasis teknologi komputer yang penyebaran informasinya dapat dilakukan melalui website, computer, blue-ray disk, dan lain-lain.²² Fungsi dari media baru adalah meningkatkan jangkauan dan efisiensi komunikasi manusia sehingga mudah dalam mengakses informasi dan tanpa batasan.

Media baru memiliki konsep yang merupakan hasil dari budaya dunia maya dengan kombinasi teknologi computer modern. Teknologi yang dideskripsikan sebagai media baru sebagian besar memiliki bersifat digital serta karakteristik yang dapat terhubung ke jaringan dan interaktif.

Menurut McQuail, terdapat lima karakteristik dalam media baru, yaitu :

- Digitalisasi ; merujuk pada bentuk media komunikasi dan informasi media baru yang berbentuk digital. Digitalisasi merupakan pengalihan atau proses perubahan teknologi analog menjadi teknologi digital.
- Konvergensi ; penggabungan komunikasi massa, media cetak, televisi, radio, internet Bersama dengan teknologi portable dan interaktif melalui berbagai platform media digital.
- Interaktivitas ; proses komunikasi yang memungkinkan interaksi dan timbal balik melalui media.

²² Liliweri, A. *Komunikasi Antar Personal*. (Prenada Media, 2017).

- Virtual ; hadir dalam platform online yang memudahkan penggunanya untuk berhadapan langsung pada objek yang dihubungi secara virtual.
- Hypertextuality (HTML) ; tulisannya dapat dipindahkan dari perangkat ke perangkat begitu pula informasinya yang dapat disimpan secara elektronik.²³

Karakteristik umum dari media sosial adalah keterbukaan dalam interaksi dan dialog antar pengguna. Sebelum popularitas media sosial meningkat seperti saat ini, banyak orang menggunakan SMS atau telepon pada handphone sebagai sarana komunikasi. Namun, dengan perkembangan teknologi dan informasi, media sosial muncul, dan orang lebih cenderung menggunakan layanan chat di media sosial sebagai alat komunikasi. Karakteristik khusus dari media sosial mencakup fitur-fitur unik yang hanya dimiliki oleh platform tertentu dibandingkan media lainnya, seperti jaringan (network), penyimpanan informasi, arsip, dan sifatnya yang interaktif.

Dampak positif dan negatif media sosial menurut Arif Rahmadi²⁴ yaitu sebagai berikut :

a. Dampak Positif

1) Memperoleh Informasi

Mendapatkan informasi merupakan salah satu dampak positif dari media. Informasi yg didapatkan bisa berupa lowongan kerja, informasi ranah agama, beasiswa, politik dan isu lainnya yang tengah banyak diperbincangkan.

2) Menjalin silaturahmi

²³ Tama, et.al, *Strategi Komunikasi Interpersonal Media Instagram @Dinkesdki dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Selama Pandemi Covid 19*, (Jurnal Mahasiswa BK An-Nur, 2022), Vol. 8 No. 1.

²⁴ Arief Rohmadi, *Tips Produktif Ber-Social Media* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2016) hal. 2-6

Menjalin silaturahmi secara virtual juga menjadi salah satu dampak positif dari media. Pengguna media sosial dapat menjalin ikatan silaturahmi jarak jauh baik dengan teman lama maupun teman baru.

3) Pembentukan komunitas

Media online juga dalam pembentukan komunitas dengan pengguna di berbagai daerah untuk berkoordinasi, sharing dan interaksi walau tidak berada di tempat yang sama.

4) Branding

Secara umum, branding adalah serangkaian kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh perusahaan untuk memastikan bahwa merek yang mereka tawarkan dikenal dan memiliki nilai tersendiri di benak konsumen maupun calon konsumen. Dalam pemaknaan umumnya branding merupakan kumpulan kegiatan komunikasi yang dikerjakan oleh sebuah perusahaan dengan tujuan agar *brand* atau merk yang diperkenalkan menjadi dikenal dan memiliki nilai sendiri di benak konsumen dan calon konsumen.

5) Promosi

Kehadiran media sosial memudahkan orang untuk menjual produk dan jasa mereka. Ini telah mengubah cara berjualan, yang dulunya memerlukan tempat fisik, kini dapat dilakukan dari rumah dengan memanfaatkan media sosial.

b. Dampak Negatif

- 1) Melalui media sosial berbagai macam kejahatan kadang dilakukan oknum tertentu. Oknum yang tidak bertanggung jawab kadang sering membuat akun-akun palsu dan menyalahgunakan akun tersebut
- 2) Beberapa oknum juga melakukan penipuan dan kejahatan lainnya melalui media sosial.
- 3) Tujuan menyebarkan virus di platform seperti Facebook atau Twitter adalah untuk mencuri data

pribadi dari korban. Virus ini sering kali disamarkan sebagai tautan video atau foto pornografi, yang ketika di-klik, akan mengaktifkan virus tersebut. Akun yang telah terinfeksi kemudian secara otomatis akan menyebarkan tautan berisi video atau gambar porno yang mengandung virus tersebut.

Media sosial memiliki karakteristik yang tidak dimiliki oleh beberapa jenis media siber lainnya. Terdapat batasan dan ciri khas tertentu yang hanya ditemukan pada media sosial dibandingkan dengan media lainnya. Karakteristik media sosial tersebut meliputi:²⁵

a. Jaringan (*Network*) Antar Pengguna

Kata “jaringan” (*network*) dalam bidang komputer berarti suatu infrastruktur yang dapat menghubungkan antara computer atau perangkat keras (*hardware*) lainnya. Koneksi ini diperlukan karena komunikasi atau pemindahan data hanya dapat dilakukan jika komputer-komputer terhubung ke jaringan.

b. Informasi (*Information*)

Salah satu entitas yang cukup penting dari media sosial adalah Informasi, berbeda dengan media-media lainnya, di internet, pengguna media sosial berkreasi mengungkapkan identitasnya dengan membuat konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi. Bahkan, informasi telah menjadi semacam komoditas dalam masyarakat informasi. (*information society*). Informasi diproduksi, dipertukarkan, dan dikonsumsi yang menjadikan informasi itu komoditas bernilai sebagai bentuk baru dari kapitalisme yang dalam pembahasan sering disebut dengan berbagai istilah seperti

²⁵ Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siosioteknologi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), h.11.

informational serta pengetahuan atau *knowing*.

c. Arsip (*Archive*)

Bagi pengguna media sosial, arsip merupakan fitur penting yang memungkinkan informasi untuk disimpan dan diakses kapan saja serta melalui perangkat apa pun. Setiap informasi yang diunggah tidak akan hilang seiring berjalannya waktu, baik hari, bulan, maupun tahun. Informasi tersebut tetap tersimpan dan dapat diakses dengan mudah kapan saja..

d. Interaksi (*Interactivity*)

Media sosial memiliki karakter terbentuknya jaringan antar pengguna. Jaringan yang dimaksud tidak hanya bertujuan untuk memperluas hubungan pertemanan atau pengikut di internet, tetapi juga memerlukan interaksi aktif antara pengguna. Secara sederhana, interaksi di media sosial meliputi saling mengomentari atau memberikan tanda seperti like dan reaksi lainnya.

e. Simulasi Sosial (*Social Simulation*)

Media sosial berfungsi sebagai tempat bagi masyarakat untuk berinteraksi di dunia virtual. Meskipun interaksi di media sosial sering kali mirip dengan kenyataan, sebenarnya itu adalah simulasi yang bisa sangat berbeda. Misalnya, identitas di media sosial bisa berubah-ubah dan tidak selalu mencerminkan kenyataan. Pengguna dapat memilih untuk menampilkan identitas yang berbeda dari kenyataannya, seperti mengubah jenis kelamin, status pernikahan, atau foto profil.

f. Konten oleh Pengguna (*User Generated Content*)

Karakteristik lain dari media sosial adalah konten yang dibuat oleh pengguna, sering disebut sebagai user-generated content (UGC). Ini berarti bahwa di media sosial, semua konten berasal dari kontribusi pengguna atau pemilik akun. Pengguna memiliki kebebasan untuk membuat dan membagikan berbagai jenis konten, seperti

teks, foto, video, dan lain-lain. Dengan demikian, media sosial menjadi platform di mana setiap orang dapat berperan aktif dalam menciptakan dan menyebarkan informasi. Contoh penerapan karakteristik ini terlihat jelas dalam berbagai jenis media sosial, di mana pengguna secara langsung terlibat dalam pembuatan dan penyebaran konten.

g. Penyebaran (*Share/sharing*)

Penyebaran (*sharing*) adalah karakteristik lain dari media sosial. Platform ini tidak hanya menghasilkan konten yang dibuat dan dikonsumsi oleh penggunanya, tetapi juga memungkinkan konten tersebut didistribusikan dan dikembangkan oleh pengguna. Praktik ini merupakan ciri khas media sosial, di mana pengguna secara aktif menyebarkan dan mengembangkan konten.

2.1.3 Instagram

Kalimat pembuka yang ditampilkan oleh Kevin Systom dan Mike Krieger adalah "Welcome to Instagram" pada tanggal 6 Oktober 2010 di blog resminya, yang menandakan lahirnya aplikasi photo sharing revolusioner Instagram. Instgaram berasal dari kata "Insta" yang memiliki makna cepat dan "Gram" yang berarti pesan dan diambil dari kata "Telegram". Cara kerja telegram yaitu untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Menurut Atmoko Instagram adalah aplikasi yang digunakan untuk berbagi foto dan memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter, dan menyebarluaskan ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik Instagram sendiri.²⁶

Instagram adalah aplikasi mobile yang memungkinkan pengguna untuk memposting foto dan video dengan teks tambahan. Pengguna lain dapat menyukai, mengomentari, dan berinteraksi dengan postingan tersebut. Platform ini merupakan salah satu media

²⁶ Bambang Dwi Atmoko, *Instagram Handbook*, (Jakarta: Media Kita, 2012)

sosial yang berkembang pesat.

Dengan fokus utama pada berbagi foto, Instagram menawarkan berbagai filter dan efek menarik yang sangat populer di kalangan penggunanya. Mirip dengan Twitter, pengguna dapat mengikuti satu sama lain dan saling di-follow, serta menyukai dan mengomentari foto dan video yang diposting. Popularitas Instagram banyak dipengaruhi oleh kemampuannya untuk memungkinkan pengguna mengedit dan memperindah foto dan video mereka secara kreatif.²⁷

Instagram diluncurkan pada Oktober 2010 oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger.²⁸ Instagram memiliki karakteristik dan keunikan terletak pada fokus utamanya pada karya fotografi dari penggunanya. Meskipun fitur-fiturnya mirip dengan Twitter—seperti penggunaan istilah "pengikut" untuk akun yang saling terhubung, serta fitur mention (simbol '@') dan hashtag (simbol '#')—Instagram tetap unggul sebagai platform fotografi berjejaring. Meskipun Twitter juga menyediakan fitur berbagi foto, Instagram didedikasikan secara khusus untuk menjalin hubungan digital melalui karya fotografi, yang menjadikannya platform dominan dalam kategori ini.²⁹ Penggunaan media sosial Instagram dapat dilihat dengan pemilihan pengguna pada fitur-fitur yang tersedia, karena tiap fitur memiliki fungsi yang berbeda-beda. Adapun fitur-fitur Instagram tersebut adalah:³⁰

1. *Follower* (Pengikut)

Sistem sosial di dalam Instagram adalah dengan menjadi pengikut akun pengguna lainnya, atau memiliki pengikut Instagram. Dengan demikian komunikasi antar sesama

²⁷ Jubilee Enterprise, *100 Aplikasi Android Paling Dahsyat*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), 6.

²⁸ George Berkowski, *How to Build a Billion Dollar App: Temukan Rahasia dari Pengusaha Aplikasi Paling Sukses di Dunia*, (Tangerang: Gemilang, 2016), hlm. 91

²⁹ *Ibid.*, 157

³⁰ Bambang Dwi Atmoko, *Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel*, (Jakarta: Media Kita, 2012), hlm. 53

pengguna Instagram sendiri dapat terjalin dengan memberikan tanda suka dan juga mengomentari foto-foto yang telah diunggah oleh pengguna lainnya. Pengikut juga menjadi salah satu unsur yang penting, dan jumlah tanda suka dari para pengikut sangat mempengaruhi apakah foto tersebut dapat menjadi sebuah foto yang populer atau tidak

2. Upload foto (Mengunggah Foto)

Instagram utamanya digunakan untuk mengunggah dan membagikan foto serta video kepada pengguna lain. Pengguna dapat mengunggah foto yang diambil dengan kamera ponsel atau yang sudah ada di galeri ponsel mereka. Fitur unggah ini memungkinkan pengguna untuk mengekspresikan diri dan berbagi momen dengan orang lain secara langsung. Selain itu, pengguna juga dapat mengunggah foto atau video secara real-time, memungkinkan mereka untuk berbagi pengalaman saat itu juga..

3. *Streaming/Live Video* (Siaran Langsung)

Instagram memungkinkan pengguna untuk mengunggah foto atau video secara langsung menggunakan kamera perangkat yang sedang digunakan. Pengguna dapat memanfaatkan berbagai pilihan filter dan efek yang tersedia untuk mempercantik hasil tangkapan kamera atau video, sehingga tampilan akhir bisa lebih menarik dan sesuai dengan keinginan..

4. *Caption* (Keterangan Foto)

Caption merupakan keterangan yang dapat ditambahkan oleh pengguna sesuai dengan foto pengguna yang akan diunggah pada Instagram. Caption merupakan fitur yang dapat digunakan oleh pengguna selain mengedit foto dengan efek yang diinginkan. Dalam keterangan ini, pengguna juga bisa menyebutkan nama pengguna lain (mention) dan menambahkan hashtag untuk meningkatkan jangkauan dan keterlibatan..

5. Efek Foto

Instagram menyediakan 15 efek foto yang dapat digunakan oleh pengguna untuk menyunting foto mereka. Efek tersebut mencakup X-Pro II, Lomo-fi, Earlybird, Sutro, Toaster, Brannan, Inkwel, Walden, Hefe, Apollo, Poprocket, Nashville, Gotham, dan Lord Kevin. Namun, pada tanggal 20 September 2017, Instagram menambahkan 4 efek baru, yaitu Valencia, Amaro, Rise, dan Hudson, serta menghapus 3 efek: Apollo, Poprocket, dan Gotham

Dalam pengaplikasian efek, para pengguna juga dapat menghilangkan bingkai-bingkai foto yang sudah termasuk di dalam efek tersebut. Fitur lainnya yang ada pada bagian penyuntingan terdapat fitur lux yang mampu menaikkan intensitas ketajaman warna, fitur pengaturan kontras warna dan juga fitur till-shift yang fungsinya sama dengan efek kamera melalui Instagram, yaitu untuk memfokuskan satu titik pada sebuah foto, dan sekelilingnya menjadi buram. Dalam penggunaannya, aplikasi till-shift memiliki 2 bentuk, yaitu persegi panjang dan bulat. Kedua bentuk tersebut dapat diatur besar dan kecilnya dengan titik fokus yang diinginkan. Till-shift juga mengatur rupa foto di sekeliling titik fokus tersebut, sehingga para pengguna dapat mengatur tingkat keburaman pada sekeliling titik fokus di dalam foto tersebut.

6. Arroba

Seperti di Twitter dan Facebook, Instagram juga memiliki fitur yang memungkinkan pengguna untuk menyebut pengguna lain dengan menambahkan tanda arroba (@) diikuti oleh nama akun Instagram mereka. Pengguna dapat menyebut orang lain tidak hanya di dalam keterangan foto tetapi juga di bagian komentar. Fitur penyebutan ini umumnya digunakan untuk berkomunikasi langsung dengan pengguna yang disebut.

7. Hashtag (#)

Hashtag, yang disimbolkan dengan (#), adalah kode

yang memudahkan pengguna untuk menemukan foto menggunakan "kata kunci." Ketika pengguna menambahkan hashtag pada sebuah foto, foto tersebut menjadi lebih mudah ditemukan oleh orang lain. Hashtag dapat digunakan dalam berbagai bentuk komunikasi terkait foto, seperti menyebutkan nama pengguna, lokasi pengambilan foto, atau untuk mempromosikan suatu acara. Foto yang diunggah dapat diberi hashtag sesuai dengan informasi yang relevan. Saat ini, hashtag adalah cara terbaik untuk mempromosikan foto di Instagram.

8. *Geotagging*

Setelah menambahkan keterangan pada foto, langkah selanjutnya adalah menambahkan Geotag. Bagian ini akan muncul ketika pengguna mengaktifkan GPS di perangkat mereka, memungkinkan Instagram untuk mendeteksi lokasi pengguna. Geotagging adalah proses penambahan metadata geografis pada situs web atau foto. Dengan Geotag, pengguna dapat menunjukkan lokasi di mana foto tersebut diambil atau diunggah. Jejarangan Sosial

Saat berbagi foto, pengguna tidak hanya bisa membagikannya di Instagram, tetapi juga di jejaring sosial lain seperti Facebook, Twitter, Foursquare, Tumblr, dan Flickr yang tersedia di halaman Instagram. Fitur ini memungkinkan pengguna untuk menampilkan foto mereka di berbagai platform media sosial, sehingga lebih banyak orang dapat melihat foto tersebut di luar Instagram.

9. *Comment* (Komentar)

Selain fitur like, Instagram juga menyediakan fitur komentar, di mana kiriman yang kita bagikan dapat dikritik atau dikomentari oleh orang lain terkait foto atau video yang diunggah..

10. Tanda Suka

Instagram juga memiliki fitur tanda suka, mirip dengan yang ada di Facebook, yang berfungsi untuk menunjukkan

bahwa pengguna lain menyukai foto yang diunggah. Durasi waktu dan jumlah tanda suka pada sebuah foto mempengaruhi tingkat kepopuleran foto tersebut. Selain itu, jumlah pengikut juga merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan kepopuleran foto. Foto yang menjadi terkenal dapat muncul di halaman populer Instagram..

2.1.4 Perceraian

Perceraian adalah salah satu fenomena yang semakin sering terjadi dalam masyarakat modern. Dalam konteks hukum di Indonesia, perceraian diatur oleh Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan. UU ini memberikan kerangka hukum untuk proses perceraian dan menetapkan prosedur serta syarat-syarat yang harus dipenuhi agar suatu perceraian dapat dinyatakan sah di mata hukum. Perceraian bukan hanya sekadar putusanya ikatan antara dua individu, tetapi juga berdampak luas terhadap keluarga, anak-anak, dan masyarakat. Dalam hukum Islam, istilah perceraian dikenal sebagai talak, yang juga memiliki konsekuensi sosial dan religius yang signifikan. Tulisan ini akan mengkaji perceraian dari berbagai aspek, termasuk hukum, sosial, psikologis, serta implikasinya terhadap anak dan masyarakat.

A. Pengertian perceraian

Perceraian menurut Pasal 38 Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan adalah "putusnya perkawinan." Dalam konteks hukum ini, perkawinan dijelaskan lebih lanjut dalam Pasal 1 UU No. 1 Tahun 1974 sebagai "ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa." Maka, perceraian adalah peristiwa hukum di mana ikatan lahir batin antara suami dan istri terputus, yang menyebabkan berakhirnya hubungan keluarga antara keduanya.

Istilah perceraian dalam UU No. 1 Tahun 1974 sebagai aturan hukum positif di Indonesia mencakup beberapa aspek penting yaitu:

1. Tindakan Hukum: Perceraian dapat terjadi sebagai hasil dari tindakan hukum yang dilakukan oleh salah satu pihak, baik suami maupun istri, untuk memutuskan hubungan perkawinan yang ada di antara mereka. Hal ini menunjukkan bahwa perceraian bukan hanya konsekuensi dari satu pihak, tetapi bisa berasal dari inisiatif kedua belah pihak untuk mengakhiri perkawinan mereka.
2. Peristiwa Hukum: Perceraian juga dapat terjadi karena peristiwa hukum yang memutuskan hubungan suami istri, seperti kematian salah satu pihak. Kematian suami atau istri merupakan peristiwa yang secara otomatis dan langsung diputuskan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa, yang mengakibatkan berakhirnya ikatan perkawinan tanpa melalui proses hukum pengadilan.
3. Putusan Hukum Pengadilan: Dalam banyak kasus, perceraian terjadi melalui putusan hukum yang dikeluarkan oleh pengadilan. Putusan ini memiliki konsekuensi hukum yang tegas, yakni berakhirnya hubungan perkawinan antara suami dan istri. Pengadilan memegang peranan penting dalam proses perceraian karena melalui lembaga inilah status hukum perceraian tersebut dinyatakan dan diakui.

Di sisi lain, dalam perspektif hukum Islam, perceraian disebut dengan istilah "talak," yang berasal dari bahasa Arab dan berarti "melepaskan ikatan." Dalam istilah syar'i, talak adalah pernyataan atau tindakan yang dilakukan oleh suami untuk melepaskan ikatan pernikahan dengan istrinya melalui ucapan talak atau yang semacamnya, seperti "aku talak engkau." Ucapan atau tindakan tersebut mengakibatkan putusnya ikatan pernikahan, sehingga hubungan suami istri tersebut secara hukum dianggap berakhir. Dengan demikian, baik dalam perspektif hukum nasional Indonesia maupun hukum Islam, perceraian mengacu pada berakhirnya ikatan perkawinan, baik melalui tindakan hukum, peristiwa hukum, maupun putusan hukum yang menyebabkan putusnya hubungan suami istri. Namun, prosedur

dan konsekuensi hukum yang diatur mungkin berbeda tergantung pada sistem hukum yang berlaku.³¹

B. Aspek Hukum Perceraian di Indonesia

Sebagai bagian dari sistem hukum yang berlaku di Indonesia, perceraian diatur oleh Pasal 39 UU No. 1 Tahun 1974, yang menyatakan bahwa perceraian hanya bisa dilakukan melalui pengadilan setelah pengadilan tersebut mencoba dan gagal mendamaikan kedua belah pihak. Hal ini menunjukkan bahwa perceraian bukanlah tindakan pertama yang diambil ketika terjadi masalah dalam perkawinan, melainkan merupakan opsi terakhir setelah berbagai upaya untuk rekonsiliasi telah dilakukan.

Pengajuan perceraian harus didasarkan pada alasan-alasan tertentu yang diatur dalam Pasal 39 UU No. 1 Tahun 1974 dan Peraturan Pemerintah No. 9 Tahun 1975. Alasan- alasan yang dapat menjadi dasar pengajuan perceraian antara lain adalah sebagai berikut :

- **Adanya Perzinaan:** Salah satu pihak melakukan perselingkuhan yang dapat merusak kepercayaan dalam perkawinan.
- **Penyalahgunaan Narkotika atau Minuman Keras:** Ketergantungan terhadap narkotika atau alkohol yang mengganggu kehidupan rumah tangga.
- **Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT):** Kekerasan fisik maupun psikis yang dilakukan oleh salah satu pihak terhadap pihak lain.
- **Meninggalkan Salah Satu Pihak Selama 2 Tahun Berturut-turut Tanpa Izin:** Ketidakhadiran yang tidak dapat dijelaskan atau tidak disetujui oleh pihak lain.
- **Dihukum Penjara Selama 5 Tahun atau Lebih:** Salah satu pihak dihukum penjara yang menyebabkan

³¹ Dahwadin., Enceng Iip S., dkk., *Hakikat Perceraian Berdasarkan Ketentuan Hukum Islam di Indonesia.*, (Garut: Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam, 2020) Vol.11., No.1

ketidakharmonisan dalam keluarga.

- **Cacat Badan atau Penyakit yang Tidak Dapat Disembuhkan:** Salah satu pihak menderita penyakit yang menyulitkan kehidupan bersama.
- **Perselisihan yang Terus Menerus Tanpa Harapan untuk Berdamai:** Ketidakharmonisan yang tidak dapat diperbaiki lagi.

Proses perceraian di pengadilan juga melibatkan mediasi sebagai salah satu langkah untuk mencegah perceraian jika memungkinkan. Mediasi ini dilakukan oleh mediator yang ditunjuk oleh pengadilan untuk membantu kedua belah pihak mencapai kesepakatan yang damai.

C. Hukum Islam Tentang Perceraian (Talak)

Dalam hukum Islam, perceraian dikenal dengan istilah talak, yang berarti "melepaskan ikatan." Talak dapat dilakukan oleh suami kepada istri dengan mengucapkan kata-kata tertentu yang secara hukum dianggap sah untuk memutuskan ikatan pernikahan. Talak dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan jumlah pengucapannya yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Talak Raj'i

Talak Raj'i adalah bentuk talak di mana suami masih memiliki kesempatan untuk merujuk kembali kepada istrinya selama masa iddah (masa tunggu setelah talak). Masa iddah ini biasanya berlangsung selama tiga kali masa haid bagi wanita yang masih menstruasi, atau tiga bulan bagi wanita yang tidak menstruasi. Dalam kasus di mana istri sedang hamil, masa iddah berlangsung hingga kelahiran anak. Ciri khas dari Talak Raj'i adalah adanya hak bagi suami untuk merujuk istrinya tanpa perlu melalui akad nikah baru selama masa iddah. Rujuk di sini berarti suami menyatakan niat dan keinginannya untuk kembali menjalin hubungan pernikahan dengan istri yang telah ditalak. Pernyataan rujuk ini dapat dilakukan secara eksplisit melalui kata-kata, atau

secara implisit melalui tindakan yang menunjukkan keinginan untuk kembali hidup bersama sebagai suami istri. Namun, penting untuk dicatat bahwa hak untuk rujuk hanya berlaku selama masa iddah. Jika masa iddah berakhir dan suami tidak menggunakan haknya untuk rujuk, maka pernikahan dianggap telah berakhir secara sah, dan istri menjadi bebas dari ikatan pernikahan tersebut. Jika suami ingin kembali menikahi mantan istrinya setelah masa iddah berakhir, maka diperlukan akad nikah baru dengan mahar baru.

Talak Raj'i memberikan kesempatan bagi pasangan untuk mempertimbangkan kembali keputusan mereka. Dalam banyak kasus, talak ini berfungsi sebagai periode refleksi di mana kedua belah pihak dapat menilai kembali hubungan mereka dan memutuskan apakah mereka ingin melanjutkan pernikahan atau mengakhirinya secara permanen. Dalam tradisi Islam, Talak Raj'i juga dianggap sebagai talak yang paling ringan dibandingkan jenis talak lainnya, karena masih ada peluang untuk mempertahankan pernikahan tanpa harus memulai dari awal.

2. Talak Ba'in Sughra

Talak Ba'in Sughra adalah jenis talak yang tidak memberikan kesempatan bagi suami untuk merujuk kembali kepada istrinya selama masa iddah, kecuali dengan akad nikah baru. Dalam hal ini, hubungan pernikahan dianggap sudah berakhir pada saat talak dijatuhkan, dan suami tidak memiliki hak untuk rujuk selama masa iddah, berbeda dengan Talak Raj'i. Talak Ba'in Sughra sering kali terjadi dalam situasi di mana talak dijatuhkan karena alasan-alasan yang serius atau ketika pasangan merasa bahwa pernikahan tersebut tidak lagi bisa dipertahankan. Meskipun suami dan istri dapat menikah lagi, hal ini hanya bisa dilakukan setelah masa iddah berakhir dan dengan syarat bahwa akad nikah yang baru dilakukan dengan mahar yang baru pula.

Jenis talak ini menunjukkan bahwa hubungan suami istri telah berakhir secara lebih definitif dibandingkan dengan Talak Raj'i, namun masih memberikan peluang untuk membangun kembali

hubungan jika kedua belah pihak sepakat dan bersedia menjalani akad nikah baru. Proses ini bisa menjadi waktu bagi kedua belah pihak untuk mengevaluasi apakah mereka benar-benar ingin melanjutkan hubungan atau memulai kehidupan baru secara terpisah. Talak Ba'in Sughra biasanya terjadi setelah talak pertama atau kedua, sebelum mencapai talak ketiga yang dianggap lebih final. Dalam konteks ini, Talak Ba'in Sughra memberikan jeda bagi pasangan untuk merenungkan hubungan mereka dan memutuskan apakah mereka ingin kembali bersama melalui proses pernikahan yang sah, atau melanjutkan hidup masing-masing.

3. Talak Ba'in Kubra

Talak Ba'in Kubra adalah jenis talak yang paling berat dalam hukum Islam, yang terjadi setelah suami menjatuhkan talak untuk ketiga kalinya kepada istrinya. Setelah talak ketiga ini, suami tidak lagi memiliki hak untuk merujuk istrinya selama masa iddah atau setelahnya. Hubungan pernikahan dianggap benar-benar berakhir tanpa ada kesempatan untuk rujuk kecuali melalui kondisi khusus yang sangat ketat. Kondisi khusus yang dimaksud adalah bahwa mantan istri harus menikah dengan orang lain secara sah dan kemudian mengalami perceraian yang sah pula sebelum suami pertama bisa menikahinya kembali. Pernikahan yang terjadi antara mantan istri dengan orang lain ini haruslah merupakan pernikahan yang sah dan tidak boleh dilakukan dengan tujuan semata-mata untuk menghalalkan istri kembali kepada suami pertama. Pernikahan tersebut harus berjalan alami, dengan niat yang tulus untuk menjalani kehidupan pernikahan dengan suami baru. Jika pernikahan kedua ini kemudian berakhir dengan perceraian secara sah, barulah suami pertama dapat menikahi mantan istrinya kembali dengan akad nikah yang baru dan mahar yang baru. Namun, proses ini sangat kompleks dan jarang terjadi karena syarat-syarat yang ketat serta konsekuensi emosional dan sosial yang dihadapi oleh pihak-pihak yang terlibat.

Talak Ba'in Kubra mencerminkan keseriusan dan finalitas dari keputusan untuk mengakhiri pernikahan. Islam memberikan batasan ini sebagai bentuk perlindungan agar talak tidak dijatuhkan dengan sembarangan atau sebagai alat manipulasi dalam hubungan pernikahan. Dengan adanya Talak Ba'in Kubra, diharapkan pasangan suami istri lebih bijaksana dalam mengambil keputusan mengenai masa depan pernikahan mereka, karena mereka menyadari bahwa setelah talak ketiga, tidak ada jalan mudah untuk kembali bersama. Secara keseluruhan, ketiga jenis talak ini menunjukkan berbagai tingkatan dalam proses perceraian menurut hukum Islam, yang masing-masing memiliki implikasi dan konsekuensi yang berbeda. Talak Raj'i memberikan peluang untuk mempertahankan pernikahan, Talak Ba'in Sughra menunjukkan akhir yang lebih definitif namun masih memungkinkan untuk rekonsiliasi melalui akad nikah baru, sedangkan Talak Ba'in Kubra merupakan akhir yang hampir final, menuntut proses yang jauh lebih rumit untuk dapat kembali bersama.³²

D. Dampak Perceraian Terhadap Keluarga dan Masyarakat

Perceraian tidak hanya mempengaruhi suami dan istri yang terlibat, tetapi juga memiliki dampak yang luas terhadap anak-anak, keluarga besar, dan masyarakat secara umum. Dampak-dampak tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

- **Dampak Terhadap Anak:** Anak-anak yang orang tuanya bercerai sering kali mengalami masalah emosional dan psikologis. Mereka mungkin merasa terabaikan, bingung, dan mengalami kesulitan dalam menerima perubahan dalam keluarga. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak dari keluarga bercerai cenderung memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami masalah perilaku, depresi, dan kesulitan akademik dibandingkan dengan anak-anak dari keluarga yang utuh.

³² Diannita Mustikasari Sudrajat., Aliesa Amanita., *Penyelesaian Perkara Perceraian dalam Kompilasi Hukum Islam di Pengadilan Agama Bnadung.*, (Yogya: Jurnal Dialektika Hukum, 2020) Vol.2., No. 2

- **Dampak Sosial:** Perceraian dapat mempengaruhi status sosial dan ekonomi dari kedua belah pihak. Salah satu dampak yang sering terjadi adalah penurunan standar hidup, terutama bagi pihak yang memiliki tanggung jawab untuk mengasuh anak. Selain itu, perceraian juga dapat mempengaruhi hubungan sosial dengan keluarga besar dan komunitas, yang kadang-kadang dapat menimbulkan stigma sosial.
- **Dampak Ekonomi:** Perceraian dapat menimbulkan beban ekonomi yang signifikan, terutama jika ada masalah dalam pembagian harta bersama atau tanggungan nafkah anak. Dalam beberapa kasus, salah satu pihak mungkin menghadapi kesulitan finansial yang parah setelah perceraian, terutama jika ia tidak memiliki pekerjaan atau sumber penghasilan yang stabil.
- **Dampak Psikologis:** Perceraian juga dapat menimbulkan tekanan psikologis yang berat bagi kedua belah pihak. Stres, depresi, dan perasaan gagal adalah beberapa dampak psikologis yang umum dialami oleh individu yang bercerai. Proses penyembuhan dari perceraian memerlukan waktu dan dukungan sosial yang kuat.

E. Faktor-Faktor Penyebab Perceraian

Ada berbagai faktor yang dapat menyebabkan perceraian, baik faktor internal maupun eksternal. Beberapa di antaranya termasuk:

- **Ketidakcocokan Karakter:** Perbedaan kepribadian yang mencolok antara suami dan istri dapat menyebabkan ketidakharmonisan dalam perkawinan. Jika tidak ada toleransi dan komunikasi yang baik, hal ini dapat berujung pada perceraian.
- **Ketidakmampuan Mengatasi Konflik:** Pasangan yang tidak memiliki keterampilan dalam mengatasi konflik dengan cara yang sehat sering kali mengalami kesulitan dalam mempertahankan perkawinan. Konflik yang tidak terselesaikan dapat menumpuk dan menyebabkan keretakan dalam hubungan.

- **Ketidaksetiaan:** Perselingkuhan atau ketidaksetiaan adalah salah satu alasan utama terjadinya perceraian. Ketika kepercayaan yang menjadi dasar dari sebuah perkawinan dirusak, sulit untuk memperbaiki hubungan tersebut.
- **Masalah Ekonomi:** Kesulitan ekonomi dapat menjadi sumber stres yang besar dalam perkawinan. Tekanan finansial sering kali memicu konflik dan ketidakpuasan, yang dapat menyebabkan perceraian.
- **Kurangnya Komitmen:** Kurangnya komitmen terhadap perkawinan, baik dalam hal waktu, perhatian, maupun tanggung jawab, dapat menyebabkan perceraian. Pasangan yang merasa tidak dihargai atau diabaikan mungkin memilih untuk mengakhiri perkawinan.
- **Pernikahan di Usia Muda:** Penelitian menunjukkan bahwa pernikahan yang dilakukan di usia muda memiliki risiko perceraian yang lebih tinggi dibandingkan dengan pernikahan di usia yang sudah matang.³³

2.1.5 Pernikahan

Pernikahan adalah institusi yang sangat mulia dan dihormati dalam banyak tradisi dan agama, termasuk dalam Islam. Dalam Islam, pernikahan tidak hanya dipandang sebagai kontrak atau akad antara dua individu, tetapi juga sebagai ikatan yang suci dan mendalam, yang dikenal dengan istilah *Mitsaqan Ghalizha*, atau perjanjian yang kokoh. Perjanjian ini bukan sekadar janji yang diucapkan di depan saksi dan Allah, melainkan sebuah komitmen untuk menjalani kehidupan bersama dalam cinta, hormat, dan tanggung jawab.

Pernikahan dalam Islam memiliki dimensi spiritual dan moral yang sangat dalam. Pernikahan bukanlah sekadar hubungan antara dua individu, melainkan sebuah ikatan yang mengikat kedua belah pihak dalam sebuah komitmen yang melibatkan hati, pikiran, dan jiwa. Ini adalah perjanjian yang kuat antara suami dan istri yang

³³ Jamaluddin & Nanda Amalia, *Buku Ajar Hukum Perkawinan*, (Sulawesi: Unimal Press, 2016), hlm 104

dilandasi oleh cinta, kasih sayang, dan rasa tanggung jawab satu sama lain.³⁴

Pernikahan dalam Syariat Islam memiliki makna yang sangat mendalam dan tidak sekadar perjanjian biasa. Sebagai **Mitsaqan Ghalizha** atau perjanjian yang kuat, pernikahan bukan hanya sebuah akad formal, tetapi juga sebuah komitmen yang mengikat antara suami dan istri. Dalam Islam, pernikahan dipandang sebagai sebuah ikatan suci yang tidak hanya mengatur hak dan kewajiban pasangan, tetapi juga mengandung tanggung jawab kepada Allah SWT, sebagaimana Firman-Nya :

إِمْثِقًا غَلِيظًا، مِنْكُمْ كَيْفَ تَأْخُذُونَهُ وَقَدْ أَفْضَى بَعْضُكُمْ إِلَى بَعْضٍ
وَأَخَذَ

“Bagaimana kamu akan mengambilnya kembali, padahal sebagian kamu telah bergaul (bercampur) dengan yang lain sebagai suami- isteri. Dan mereka (istri-istrimu) telah mengambil dari kamu perjanjian yang kuat” (Qs. An-nisa:21)

Ayat ini menunjukkan betapa besar dan sakralnya ikatan pernikahan. Allah SWT mengingatkan kita bahwa pernikahan adalah perjanjian yang diambil dengan sangat serius, karena melalui pernikahan, suami dan istri tidak hanya berbagi kehidupan mereka, tetapi juga seluruh jiwa dan raga mereka dalam sebuah komitmen yang kuat.

Tujuan pernikahan dalam Islam tidak hanya sekadar untuk memenuhi kebutuhan biologis atau sosial, tetapi juga untuk mencapai kebahagiaan dan ketenangan jiwa (sakinah), menciptakan keluarga yang penuh kasih (mawaddah) dan rahmat (rahmah), serta melahirkan keturunan yang shaleh. Pernikahan dianggap sebagai jalan untuk melengkapi separuh agama seseorang, karena melalui pernikahan, individu dapat menyalurkan hasrat dan keinginan mereka dengan cara yang halal dan mendapatkan pahala dari Allah

³⁴ *Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembina Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 2000), hlm 14

SWT. Dalam Islam, pernikahan juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat komunitas dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan adanya keluarga yang harmonis dan penuh kasih, nilai-nilai moral dan agama dapat diturunkan kepada generasi berikutnya, yang pada gilirannya akan memperkuat ummah (komunitas Muslim) secara keseluruhan. Oleh karena itu, pernikahan dipandang sebagai fondasi dasar dari masyarakat Muslim.

Dalam pernikahan, baik suami maupun istri memiliki peran dan tanggung jawab yang harus dijalankan dengan penuh kesungguhan. Suami bertanggung jawab untuk menjadi pemimpin keluarga, memberikan nafkah, dan melindungi istri serta anak-anaknya. Suami juga harus memperlakukan istrinya dengan baik dan penuh kasih sayang, serta memberikan perhatian dan dukungan emosional. Sementara itu, istri memiliki tanggung jawab untuk mendukung suami, menjaga kehormatan rumah tangga, dan mengelola urusan rumah tangga dengan bijaksana. Istri juga diharapkan untuk menjadi pendamping yang setia, memberikan dukungan moral dan emosional kepada suami, serta mendidik anak-anak mereka dalam lingkungan yang penuh cinta dan kasih sayang. Menurut ajaran agama Islam, suami dan istri dipandang sebagai pasangan yang saling melengkapi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dalam kehidupan. Mereka diharapkan untuk saling mendukung dalam suka dan duka, serta untuk mengatasi tantangan hidup bersama-sama. Hubungan mereka harus didasarkan pada prinsip-prinsip keadilan, kejujuran, dan saling menghormati.

Dalam perspektif hukum positif di Indonesia, pernikahan dianggap sebagai suatu ikatan yang sangat fundamental dan sakral. Berdasarkan UU No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, pernikahan didefinisikan sebagai "ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami-istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal, berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa." Definisi ini menekankan bahwa pernikahan bukan hanya sekadar hubungan fisik, tetapi juga mencakup aspek emosional dan spiritual yang mendalam.

Pernikahan dipandang sebagai fondasi dari keluarga, yang merupakan unit terkecil namun sangat penting dalam masyarakat. Undang-undang ini juga menegaskan bahwa pernikahan harus didasarkan pada prinsip Ketuhanan Yang Maha Esa, yang berarti bahwa pernikahan harus dilaksanakan sesuai dengan norma-norma agama dan kepercayaan yang dianut oleh pasangan yang menikah.

Untuk mencapai tujuan pernikahan yang bahagia dan kekal, pasangan suami istri harus berkomitmen untuk bekerja sama dalam menjaga dan memelihara hubungan mereka. Hal ini melibatkan komunikasi yang baik, saling pengertian, serta kesediaan untuk berkorban demi kebaikan bersama. Pernikahan yang sehat adalah pernikahan yang didasarkan pada cinta, saling percaya, dan rasa hormat yang mendalam antara suami dan istri. Pasangan juga harus mampu mengatasi konflik yang mungkin timbul dalam pernikahan dengan cara yang konstruktif dan penuh rasa hormat. Konflik adalah bagian alami dari setiap hubungan, tetapi cara pasangan menangani konflik tersebut akan sangat menentukan apakah pernikahan mereka akan bertahan atau tidak. Dalam Islam, pasangan suami istri dianjurkan untuk selalu mencari jalan tengah dan tidak membiarkan emosi menguasai mereka dalam situasi konflik. Selain itu, menjaga komitmen terhadap pernikahan juga berarti memahami dan memenuhi hak dan kewajiban masing-masing pasangan. Suami dan istri harus saling memberikan hak-hak mereka, baik yang berkaitan dengan nafkah, kasih sayang, maupun hak untuk diperlakukan dengan adil dan hormat. Dengan menjalankan hak dan kewajiban ini, pasangan akan dapat membangun hubungan yang kokoh dan penuh berkah.

Pernikahan adalah ikatan yang sangat mulia dan sakral, yang bukan hanya mengikat dua individu dalam hubungan fisik, tetapi juga dalam hubungan emosional dan spiritual yang mendalam. Dalam Islam, pernikahan dipandang sebagai **Mitsaqan Ghalizha**, atau perjanjian yang kokoh, yang harus dijaga dan dipelihara dengan penuh kesungguhan dan rasa tanggung jawab. UU No. 1 Tahun 1974 juga menegaskan pentingnya pernikahan sebagai ikatan lahir batin

yang bertujuan untuk membentuk keluarga yang bahagia dan kekal. Untuk mencapai kebahagiaan dan keberlangsungan dalam pernikahan, pasangan suami istri harus berkomitmen untuk bekerja sama dalam menjaga hubungan mereka, mengatasi konflik dengan cara yang konstruktif, serta memenuhi hak dan kewajiban masing-masing. Dengan demikian, pernikahan dapat menjadi sumber kebahagiaan, ketenangan, dan berkah dalam kehidupan, baik bagi pasangan yang menikah maupun bagi masyarakat secara keseluruhan.

2.1.6 Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan adalah proses mental dan praktis yang melibatkan pemilihan di antara berbagai alternatif untuk mencapai hasil yang diinginkan atau menyelesaikan masalah. Proses ini terdiri dari serangkaian langkah yang bertujuan untuk menentukan opsi yang paling sesuai dengan tujuan dan kebutuhan individu atau kelompok. Pengambilan keputusan biasanya melibatkan analisis berbagai faktor yang relevan, penilaian terhadap alternatif yang ada, serta pertimbangan terhadap konsekuensi dari masing-masing pilihan. Pengambilan keputusan adalah proses kompleks di mana seseorang harus memilih di antara berbagai alternatif yang tersedia, dengan tujuan untuk menentukan pilihan yang paling sesuai untuk menyelesaikan masalah dan mencapai hasil yang optimal. Proses ini melibatkan analisis menyeluruh terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi keputusan, serta evaluasi dampak potensial dari setiap alternatif yang ada.³⁵

Menurut Woolever dan Kathryn, proses pengambilan keputusan melibatkan beberapa dimensi penting yang membantu individu atau kelompok dalam membuat keputusan yang efektif dan tepat.³⁶ Dua dimensi utama tersebut adalah sebagai berikut :

³⁵ Syifa Martiaz Arifin & Dedeh Fardiah, *Pengaruh Terpaan Berita Kasus KDRT pada Media Sosial Tiktok terhadap Pengambilan Keputusan Tidak Menikah Muda*, (Bandung: Bandung Conference Series, 2023), Vol.3 No.2 hlm 450-458

³⁶ Septiyan, G, *Pengaruh Model Teams Games Tournament Terhadap*

1. Menganalisis Penyebab Masalah dari Berbagai Faktor

Dimensi ini menekankan pentingnya pemahaman mendalam tentang berbagai penyebab yang mungkin berkontribusi terhadap masalah yang dihadapi. Menganalisis penyebab masalah berarti menggali dan menilai faktor-faktor yang menyebabkan situasi tersebut muncul. Ini bisa melibatkan berbagai aspek, seperti:

- **Faktor Internal:** Menilai elemen-elemen yang berasal dari dalam individu atau organisasi, seperti kekurangan sumber daya, kurangnya keterampilan atau pengetahuan, dan kelemahan dalam proses internal.
- **Faktor Eksternal:** Mempertimbangkan pengaruh dari luar yang mungkin mempengaruhi masalah, seperti perubahan pasar, regulasi pemerintah, atau kondisi ekonomi.
- **Interaksi Antar Faktor:** Mengidentifikasi bagaimana berbagai faktor saling berinteraksi dan mempengaruhi timbulnya masalah. Misalnya, bagaimana kombinasi dari faktor internal dan eksternal dapat memperburuk situasi.

Dengan memahami akar penyebab masalah secara menyeluruh, individu atau kelompok dapat memperoleh wawasan yang lebih jelas mengenai sumber utama dari masalah tersebut. Hal ini memungkinkan mereka untuk merancang solusi yang lebih efektif dan tepat sasaran. Sebagai contoh, jika masalah di tempat kerja adalah rendahnya produktivitas, analisis mendalam mungkin mengungkapkan bahwa penyebab utamanya adalah kurangnya motivasi atau adanya masalah dalam manajemen sumber daya, bukan hanya masalah teknis atau peralatan.

2. Mengidentifikasi Dampak dari Masalah

Setelah penyebab masalah diidentifikasi, langkah berikutnya adalah mengevaluasi dampak yang ditimbulkan oleh masalah tersebut. Ini mencakup penilaian menyeluruh terhadap konsekuensi yang mungkin timbul, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, serta bagaimana dampak tersebut mempengaruhi berbagai aspek kehidupan atau operasi. Dimensi ini melibatkan:

- **Dampak Jangka Pendek:** Menilai efek langsung dari masalah yang timbul segera setelah masalah muncul. Ini bisa mencakup gangguan operasional sementara, penurunan produktivitas, atau masalah terkait lainnya yang membutuhkan penanganan cepat.
- **Dampak Jangka Panjang:** Menganalisis konsekuensi yang mungkin terjadi dalam jangka waktu yang lebih lama. Dampak jangka panjang dapat mencakup perubahan dalam kinerja keseluruhan, dampak terhadap reputasi, atau efek yang lebih luas pada strategi dan tujuan jangka panjang.
- **Dampak pada Berbagai Aspek:** Mempertimbangkan bagaimana masalah mempengaruhi berbagai aspek, seperti finansial, sosial, atau lingkungan. Misalnya, masalah lingkungan seperti pencemaran dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat, ekonomi lokal, dan citra perusahaan.

Penilaian dampak ini membantu dalam merancang strategi dan solusi yang tidak hanya mengatasi masalah langsung tetapi juga mempertimbangkan efek samping yang mungkin timbul di masa depan. Dengan informasi ini, individu atau kelompok dapat membuat keputusan yang lebih informasional dan menghindari putusan yang mungkin menyebabkan dampak negatif yang tidak diinginkan. Memahami dan menerapkan dimensi-dimensi ini dalam proses pengambilan keputusan memungkinkan individu atau kelompok untuk menangani masalah dengan pendekatan yang lebih komprehensif dan strategis. Dengan menganalisis

penyebab masalah secara mendalam dan mengevaluasi dampaknya secara menyeluruh, mereka dapat membuat keputusan yang lebih efektif, mengurangi risiko, dan mencapai hasil yang lebih optimal.

Kendal dan Montgomery mengidentifikasi lima faktor utama yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan, yang membantu menjelaskan bagaimana berbagai elemen internal dan eksternal dapat memengaruhi pilihan seseorang. Faktor-faktor ini memberikan kerangka kerja yang berguna untuk memahami dinamika pengambilan keputusan dan bagaimana keputusan dibuat dalam berbagai konteks. Berikut penjelasan mendalam mengenai setiap faktor:

1. *Circumstances* (Lingkungan Sekitar)

Faktor lingkungan sekitar memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan karena berbagai kondisi sosial, budaya, dan situasional dapat mempengaruhi cara seseorang membuat keputusan. Lingkungan sosial mencakup pengaruh dari keluarga, teman, kolega, dan masyarakat luas, yang seringkali dapat memberikan tekanan atau dorongan yang mempengaruhi pilihan seseorang. Misalnya, keputusan untuk memilih karier tertentu bisa dipengaruhi oleh harapan orang tua atau norma sosial yang berlaku dalam komunitas. Lingkungan budaya juga dapat mempengaruhi keputusan dengan menentukan nilai-nilai dan kepercayaan yang dianggap penting. Selain itu, kondisi situasional seperti keadaan ekonomi, kondisi pasar, dan situasi politik juga dapat membentuk keputusan yang diambil. Secara keseluruhan, lingkungan sekitar menyediakan konteks yang mempengaruhi preferensi dan keputusan seseorang.

2. *Preferences* (Keinginan atau Harapan)

Keinginan, harapan, sasaran, angan-angan, dan kebutuhan pribadi merupakan faktor yang sangat signifikan dalam proses pengambilan keputusan. Preferensi ini mencerminkan nilai-nilai

individu serta tujuan jangka panjang mereka, dan sering kali menjadi pedoman dalam memilih alternatif yang paling sesuai. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki keinginan untuk memajukan kariernya mungkin akan membuat keputusan yang mendukung pendidikan lanjutan atau pelatihan profesional, sementara seseorang yang lebih fokus pada keseimbangan kehidupan kerja mungkin memilih pekerjaan dengan jam kerja fleksibel. Preferensi individu berfungsi sebagai filter dalam mengevaluasi alternatif, dan keputusan akhir sering kali mencerminkan upaya untuk memenuhi harapan dan kebutuhan pribadi.

3. *Emotions* (Emosi)

Emosi mempengaruhi pengambilan keputusan dengan cara yang signifikan. Suasana hati dan perasaan seperti kebahagiaan, rasa suka, harapan, atau emosi negatif seperti kesedihan, ketakutan, dan kekhawatiran dapat mempengaruhi cara seseorang menilai berbagai alternatif. Emosi dapat mengubah persepsi risiko dan manfaat, serta mempengaruhi penilaian terhadap kemungkinan hasil dari keputusan yang akan diambil. Misalnya, seseorang yang merasa cemas mungkin lebih cenderung untuk menghindari risiko, sementara seseorang yang merasa optimis mungkin lebih terbuka terhadap pilihan yang dianggap lebih berani. Emosi dapat mempengaruhi keputusan dengan cara yang halus tetapi signifikan, sering kali membuat keputusan menjadi lebih subjektif dan terpengaruh oleh perasaan saat itu.

4. *Actions* (Tindakan)

Tindakan yang diambil dalam interaksi dengan lingkungan juga memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan. Ini mencakup berbagai kegiatan seperti berbincang-bincang dengan orang lain untuk memperoleh perspektif tambahan, mencari informasi terkait untuk memahami lebih baik pilihan yang ada,

merencanakan langkah- langkah yang perlu diambil, dan akhirnya membuat keputusan. Tindakan ini sering kali melibatkan pengumpulan data yang relevan, analisis informasi yang diperoleh, dan pertimbangan berbagai aspek praktis dari keputusan yang akan diambil. Proses pengambilan keputusan yang efektif melibatkan tindakan proaktif untuk mendapatkan informasi yang akurat dan relevan, serta membuat perencanaan yang matang untuk mengimplementasikan keputusan yang diambil.

5. *Beliefs* (Kepercayaan)

Kepercayaan individu mengenai dampak atau efek dari pengambilan keputusan mempengaruhi proses pengambilan keputusan itu sendiri. Keyakinan ini mencakup pandangan tentang bagaimana keputusan yang diambil akan mempengaruhi masa depan, serta keyakinan mengenai risiko dan manfaat yang terlibat. Kepercayaan tentang potensi hasil dan konsekuensi dari keputusan dapat mempengaruhi sikap dan preferensi individu terhadap berbagai alternatif. Misalnya, keyakinan bahwa pendidikan tinggi akan membuka peluang karier yang lebih baik mungkin mendorong seseorang untuk melanjutkan studi meskipun ada biaya dan waktu yang terlibat. Kepercayaan ini berfungsi sebagai dasar dalam mengevaluasi dan memprioritaskan alternatif, serta dalam menilai keberhasilan atau kegagalan dari keputusan yang diambil.³⁷

Secara keseluruhan, proses pengambilan keputusan adalah kompleks dan melibatkan pemahaman mendalam terhadap berbagai faktor internal dan eksternal. Dengan mempertimbangkan dimensi-dimensi ini secara menyeluruh, individu dapat membuat keputusan yang lebih informasional, rasional, dan efektif dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan. Mengintegrasikan faktor-faktor ini dalam proses

³⁷ Sonia Sonovil, *Pengaruh Figure Attachment dalam Pengambilan Keputusan Menikah Muda*, Skripsi Universitas Negeri Jakarta, 2019.

pengambilan keputusan membantu memastikan bahwa keputusan yang diambil adalah hasil dari pertimbangan yang matang dan holistik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil dan kepuasan dalam kehidupan pribadi atau profesional.

2.1.7 Dewasa Awal

Tugas perkembangan pada setiap fase kehidupan manusia mencakup serangkaian tantangan dan pencapaian yang harus dihadapi untuk mencapai keseimbangan dan fungsionalitas yang optimal. Tugas-tugas ini berbeda-beda tergantung pada usia dan fase perkembangan yang sedang dijalani, dan mereka terus berkembang seiring dengan perubahan tuntutan peran individu. Pencapaian tugas perkembangan ini penting untuk memastikan kelancaran transisi antar fase kehidupan dan mengurangi kemungkinan timbulnya masalah yang dapat mengganggu kualitas hidup seseorang. Khususnya pada masa dewasa awal, tugas-tugas ini sangat signifikan karena periode ini sering dianggap sebagai puncak dari perkembangan individu.³⁸

Menurut Hurlock³⁹, masa dewasa awal dimulai pada usia 18 tahun dan berlanjut hingga usia 40 tahun. Pada fase ini, individu diharapkan untuk memikul berbagai peran baru yang penting dan berkontribusi secara signifikan terhadap kehidupan mereka. Peran-peran ini meliputi peran sebagai pasangan hidup (suami atau istri), orang tua, serta pencari nafkah yang bertanggung jawab secara finansial. Dalam menjalankan peran-peran ini, individu tidak hanya diharapkan untuk memenuhi tanggung jawab praktis tetapi juga untuk mengembangkan sikap, keinginan, dan nilai-nilai yang relevan dengan peran yang mereka ambil.

Masa dewasa awal adalah masa beralihnya pandangan egosentris menjadi sikap yang empati. Pada masa ini penentuan relasi sangat memegang peranan penting. Dua kriteria yang diajukan

³⁸ Putri A.F, *Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya*, (SCHOLID: Indonesian Journal of School Counseling, 2019), Vol.3,No.2, Jurnal

³⁹ Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2003)

untuk menunjukkan akhir masa muda dan permulaan dari masa dewasa awal adalah kemandirian ekonomi dan kemandirian dalam membuat keputusan. Sebagai tanda memasuki masa dewasa yang paling luas diakui adalah ketika seseorang mendapat pekerjaan penuh waktu yang kurang lebih tepat.⁴⁰

Salah satu aspek kunci dari masa dewasa awal adalah perkembangan sosial, yang merupakan puncak dari perkembangan sosial yang terjadi sebelumnya. Pada periode ini, transisi dari pandangan egosentris—di mana individu lebih fokus pada kebutuhan dan keinginan pribadi—menuju sikap yang lebih empatik sangat penting. Ini berarti individu mulai mampu memahami dan merespons kebutuhan, perasaan, dan perspektif orang lain dengan cara yang lebih mendalam dan kompleks. Perubahan ini sering kali mempengaruhi cara individu berinteraksi dengan orang-orang di sekitar mereka, termasuk keluarga, teman, dan rekan kerja. Dua kriteria utama yang menandai peralihan dari masa muda ke masa dewasa awal adalah kemandirian ekonomi dan kemandirian dalam pengambilan keputusan. Kemandirian ekonomi menunjukkan bahwa individu telah mencapai tahap di mana mereka dapat secara mandiri memenuhi kebutuhan finansial mereka sendiri. Ini sering kali tercermin dalam kemampuan untuk memperoleh dan mempertahankan pekerjaan penuh waktu yang sesuai dengan keterampilan dan aspirasi mereka. Sementara itu, kemandirian dalam pengambilan keputusan mencerminkan kemampuan individu untuk membuat keputusan yang berdampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan mereka, seperti keputusan terkait karier, tempat tinggal, dan hubungan pribadi.

Secara umum, tanda yang paling jelas bahwa seseorang telah memasuki masa dewasa awal adalah saat mereka mulai mengatasi tanggung jawab dan peran baru yang muncul pada fase ini. Memperoleh pekerjaan yang stabil dan sesuai dengan keterampilan,

⁴⁰ Santrock.J.W., *Adolescence:Perkembangan Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2002) et 6

menjalankan peran sebagai pasangan hidup atau orang tua, serta mengelola kehidupan finansial dengan baik, adalah indikator bahwa individu telah berhasil memasuki dan menjalani masa dewasa awal dengan efektif. Dengan memenuhi tugas-tugas perkembangan ini, individu dapat mengoptimalkan potensi mereka dan menciptakan kehidupan yang lebih seimbang dan memuaskan.

Fase dewasa awal dapat ditandai dengan beberapa ciri-ciri dan fokus pada masa dewasa awal seperti berikut:

1. **Peran Baru:** Individu mulai memikul berbagai peran baru, seperti menjadi pasangan hidup (suami atau istri), orang tua, dan pencari nafkah. Tugas-tugas ini membawa tanggung jawab yang signifikan dan memerlukan penyesuaian dan adaptasi yang matang.
2. **Kemandirian:** Pada masa ini, individu diharapkan mencapai kemandirian ekonomi, yaitu kemampuan untuk memenuhi kebutuhan finansial secara mandiri. Selain itu, kemandirian dalam pengambilan keputusan juga sangat penting, yang berarti individu harus dapat membuat keputusan yang berdampak besar pada berbagai aspek kehidupannya, termasuk karier dan hubungan pribadi.
3. **Perkembangan Sosial:** Masa dewasa awal adalah puncak dari perkembangan sosial yang telah dimulai sebelumnya. Individu mengalami transisi dari pandangan egosentris—yang lebih fokus pada diri sendiri menuju sikap yang lebih empatik, di mana mereka mulai lebih memahami dan merespons kebutuhan dan perasaan orang lain dengan lebih mendalam.
4. **Pengembangan Identitas:** Fase ini juga merupakan waktu di mana individu mengembangkan identitas diri yang lebih stabil dan konsisten. Ini melibatkan penetapan tujuan hidup, aspirasi karier, dan nilai-nilai pribadi yang akan mempengaruhi arah kehidupan mereka di masa depan.
5. **Stabilitas dan Keseimbangan:** Pada masa dewasa awal, individu berusaha untuk mencapai stabilitas dalam

berbagai aspek kehidupan mereka, seperti pekerjaan, hubungan pribadi, dan keuangan. Keseimbangan antara berbagai tuntutan ini penting untuk menciptakan kehidupan yang memuaskan dan harmonis.

Secara keseluruhan, masa dewasa awal adalah periode kehidupan yang sangat penting dan penuh dengan dinamika perubahan serta pembelajaran yang signifikan. Pada tahap ini, individu memasuki fase di mana mereka menghadapi tantangan besar dalam mengelola tanggung jawab dewasa yang kompleks. Ini adalah masa di mana mereka harus mengatasi berbagai aspek kehidupan yang memerlukan kedewasaan dan kematangan, seperti peran sebagai pasangan hidup (suami atau istri), orang tua, dan pencari nafkah yang bertanggung jawab secara finansial. Selama masa dewasa awal, individu dihadapkan pada proses yang mendalam dalam mencapai kemandirian ekonomi. Ini berarti mereka harus mampu secara mandiri memenuhi kebutuhan finansial mereka, sering kali melalui pekerjaan penuh waktu yang sesuai dengan keterampilan dan aspirasi mereka. Selain itu, kemandirian dalam pengambilan keputusan juga menjadi fokus utama. Individu harus mampu membuat keputusan yang berdampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk karier, tempat tinggal, dan hubungan pribadi. Kemampuan ini mencerminkan tingkat kematangan yang diperlukan untuk mengelola tanggung jawab yang lebih besar dan kompleks.

Masa dewasa awal juga merupakan periode di mana individu mengembangkan dan memperkuat hubungan sosial yang lebih dalam dan kompleks. Selama fase ini, individu mengalami transisi dari pandangan egosentris, di mana fokus utama adalah pada kebutuhan dan keinginan pribadi, menuju sikap yang lebih empatik dan inklusif. Ini melibatkan kemampuan untuk memahami dan merespons kebutuhan serta perasaan orang lain dengan cara yang lebih mendalam, yang mempengaruhi interaksi mereka dengan keluarga, teman, dan rekan kerja. Lebih jauh lagi, masa dewasa awal adalah saat di mana individu berusaha untuk mencapai stabilitas dan

keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Ini mencakup pencapaian keseimbangan antara tuntutan pekerjaan, tanggung jawab pribadi, dan hubungan sosial. Proses ini memerlukan refleksi diri yang mendalam, penetapan tujuan yang jelas, serta pengembangan nilai-nilai dan identitas pribadi yang konsisten. Individu dalam fase ini harus mengelola berbagai tuntutan hidup dengan bijaksana untuk menciptakan kehidupan yang memuaskan, stabil, dan harmonis.

Dengan demikian, masa dewasa awal merupakan periode krusial di mana individu menjalani transformasi signifikan dan belajar untuk mengatasi berbagai tantangan dewasa dengan cara yang produktif dan bermakna. Keterampilan dan pengalaman yang diperoleh selama periode ini sangat penting untuk pengembangan diri yang berkelanjutan dan pencapaian kehidupan yang seimbang serta memuaskan di masa depan.

2.1.8 Teori Kultivasi (*Cultivation Theory*)

Teori Kultivasi (*Cultivation Theory*) awal mula diperkenalkan oleh Professor George Gerbner saat ia menjabat sebagai Dekan Annenberg School of Communication di Universitas Pennsylvania, Amerika Serikat. Tulisan pertama yang memperkenalkan teori ini adalah "Living with Television: The Violence Profile," yang diterbitkan di *Journal of Communication*. Penelitian awal Gerbner tentang "Indikator Budaya" dimulai pada pertengahan tahun 1960-an untuk mempelajari pengaruh menonton televisi. Ia ingin memahami bagaimana televisi memengaruhi persepsi penonton tentang dunia nyata. Penelitian kultivasi Gerbner lebih menekankan pada dampak televisi terhadap pandangan dan persepsi masyarakat.⁴¹

Pada awal perkembangannya focus kajian teori kultivasi lebih kepada sebuah studi yang merujuk kepada televisi dan juga pemirsa (audience) khususnya pada tema- tema kekerasan di televisi. Namun seiring dengan perkembangannya teori ini juga dapat digunakan

⁴¹ Nuruddin, *Pengantar Komunikasi Massa, Cetakan ke-6* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014) hal.166-167

untuk mengkaji tema selain kekerasan. Dalam keilmuan untuk menunjukkan bahwa televisi merupakan media yang mampu mempengaruhi pandangan kita terhadap realitas sosial, para peneliti analisis kultivasi bertumpu pada empat tahapan proses yaitu :

- *Message system analysis* ; menganalisa sebuah tayangan untuk tujuan program televisi
- *Formulation of question about viewers's social realities* ; pertanyaan yang berhubungan dengan realitas sosial audiens
- *Survey the audience* ; aktivitas bertanya kepada audiens tentang apa yang dikonsumsi dari media tersebut
- Membandingkan realitas sosial pada penonton berat dan penonton ringan televisi.

Meskipun teori kultivasi awalnya fokus pada media televisi, prinsip dasarnya adalah bahwa media, secara umum, mempengaruhi persepsi pemirsanya. Saat ini, berbagai jenis media, seperti media massa, media online, dan media sosial, memainkan peran penting. Media sosial, khususnya, telah menjadi sangat populer, dengan jumlah pengguna terus meningkat dari tahun ke tahun. Media sosial memungkinkan individu untuk berkomunikasi dengan berbagai pihak di seluruh dunia, selama terhubung dengan internet. Dalam dekade terakhir, media sosial telah menjadi platform utama untuk interaksi, memudahkan orang untuk mengekspresikan perasaan dan keinginan mereka, serta memahami dunia dengan lebih cepat. Sesuai dengan teori kultivasi, pengguna media memiliki kebebasan untuk memilih media mana yang mereka gunakan dan bagaimana informasi dari media tersebut mempengaruhi mereka.⁴²

Berdasarkan teori kultivasi, terdapat korelasi antara teori ini dan Instagram, karena Instagram berfungsi mirip dengan televisi dalam hal menyajikan informasi melalui gambar dan video. Instagram, sebagai media sosial, dapat mempengaruhi persepsi pengguna tentang

⁴² Nuruddin, *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007. hal 192.

realitas sosial sekeliling mereka, sesuai dengan asumsi dasar teori kultivasi bahwa paparan media secara konsisten mempengaruhi pandangan pengguna. Jika informasi yang disampaikan terkait dengan individu (pengguna), maka individu tersebut akan menanggapi dan membentuk pendapat berdasarkan informasi yang diterima. Proses ini disebut persepsi, yaitu cara individu menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris untuk memahami lingkungan sekitar. Persepsi mencakup semua sinyal dalam sistem saraf yang dihasilkan dari rangsangan fisik atau kimia dari organ indera, yang dapat memengaruhi perilaku. Menurut Rakhmat, persepsi adalah pengamatan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh melalui proses penyimpulan informasi.⁴³

2.1.9 Kerangka Berpikir

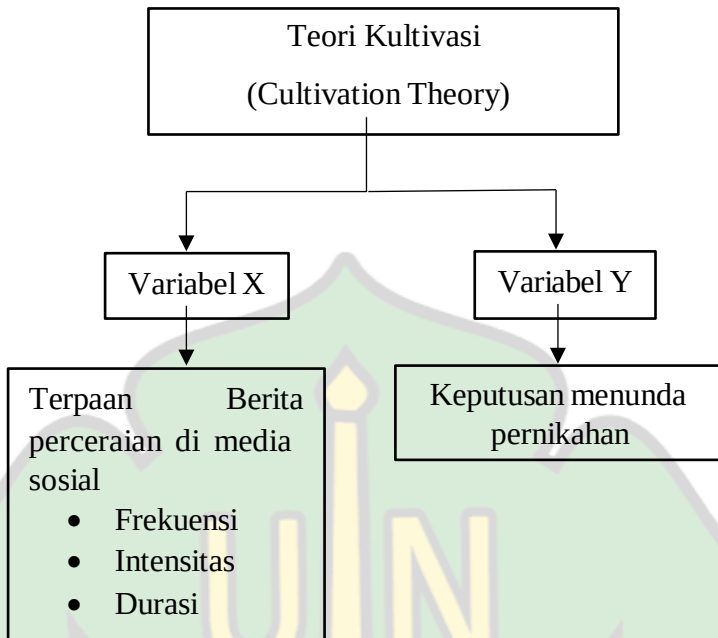
Kerangka berpikir adalah proses keseluruhan dari proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti agar mempermudah dalam tolak ukur penelitian di lapangan sehingga sesuai dengan rumusan masalah. Menurut Sugiyono⁴⁴ kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana sebuah teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting.

Instagram merupakan salahsatu platform media sosial yang banyak digunakan oleh dewasa awal. Secara tidak langsung informasi yang didapat dari unggahan pada akun-akun Instagram terkait berita perceraian akan membentuk sikap atau kecenderungan penggunaanya dalam mengambil sebuah keputusan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hubungan antar variabel akan digambarkan secara terperinci seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini.

⁴³ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) hal. 51

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT. Alfabet, 2016)



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Sumber : Penulis 2024

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang diolah dan dianalisis untuk kemudian diambil kesimpulan. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan sehingga tidak terlalu mementingkan kedalaman data atau analisis. Peneliti lebih mementingkan aspek keluasan data sehingga data atau hasil riset dianggap sebagai representasi dari seluruh populasi.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan dan meringkaskan berbagai kondisi, situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek dari penelitian tersebut berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat ke permukaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun variabel tersebut.

3.2 Operasional Variabel

Konsep harus diturunkan agar dapat diukur atau diteliti secara empiris. Proses operasionalisasi adalah kegiatan menurunkan abstrak ke konkret (Eriyanto). Bentuk operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator
Pengaruh Terpaan Berita Perceraian di Media Sosial (X) Durhan, 2021	Frekuensi	Seberapa sering Anda menggunakan media sosial?
		Seberapa sering Anda menemukan berita atau unggahan

		di media sosial yang memuat isu perceraian?
		Seberapa sering Anda melihat berita perceraian di media sosial?
		Seberapa sering Anda membaca berita perceraian di media sosial?
	Durasi	Berapa hari per minggu rata-rata Anda menghabiskan waktu di media sosial?
		Berapa jam per hari rata-rata Anda menghabiskan waktu di media sosial?
	Atensi	Saat melihat unggahan berita perceraian di media sosial, saya memperhatikan setiap informasi
		Saat membaca unggahan berita perceraian di media sosial, saya membaca berita tersebut hingga tuntas/ selesai.

		Saat melihat berita perceraian di media sosial, saya tidak hanya membaca isi berita nya saja namun juga membaca komentar - komentar pengguna lainnya yang ada di kolom komentar
Keputusan Menunda Pernikahan pada Dewasa Awal (X) Kendal, Montgomery, 1997	<i>Circumstances</i>	Pemberitaan perceraian di media sosial mempengaruhi pandangan Anda tentang pernikahan.
	<i>Actions Emotions</i>	Pemberitaan perceraian di media sosial berpengaruh terhadap keputusan Anda untuk menunda pernikahan.
		Pemberitaan perceraian di media sosial membuat Anda ragu untuk segera menikah
		Pemberitaan perceraian di media sosial membuat Anda khawatir tentang pernikahan.
	<i>Preferences</i>	Pemberitaan perceraian di media sosial membuat saya memilih untuk menunda pernikahan karena tidak ingin mengalami kejadian serupa.

	<i>Beliefs</i>	Pemberitaan perceraian di media sosial membuat saya percaya bahwa keputusan untuk menunda pernikahan adalah keputusan yang cukup tepat bagi saya pada saat ini.
--	----------------	---

Sumber : Penulis, 2024

3.3 Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah dewasa awal pengguna media sosial Instagram di Kota Banda Aceh. Merujuk pada data kependudukan oleh Disdukcapil Kota Banda Aceh per Juni 2024, jumlah penduduk dengan rentang usia dewasa awal adalah sebanyak 82.963 orang.⁴⁵

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian. Sampel juga merupakan bagian yang diambil dari data populasi dengan menggunakan cara-cara tertentu.

Untuk menghitung jumlah sampel dalam penelitian ini, peneliti menghitung besaran sampel dengan menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

⁴⁵ Jumlah Penduduk Kota Banda Aceh Berdasarkan Golongan Umur, <https://disdukcapil.bandaacehkota.go.id/data-kependudukan/> (diakses 25 Juni 2024).

Keterangan:

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

E : Taraf nyata atau batas kesalahan (digunakan 10% atau 0,1)

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, peneliti menggunakan tingkat kesalahan sebesar 10% dikarenakan dalam setiap penelitian tidak mungkin memperoleh hasil sempurna 100%.. Maka dengan demikian diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\
 &= \frac{82.963}{1 + 82.963 \times (0,1)^2} \\
 &= \frac{82.963}{829,64} \\
 &= 99,998 \\
 &= 100 \text{ orang.}
 \end{aligned}$$

Jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 100 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Dikatakan *simple* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata atau tingkatan yang ada dalam populasi tersebut. Cara demikian dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen.⁴⁶

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: PT Alfabeta, 2017) hlm. 82

Teknik Pengumpulan Data

Adapun data penelitian yang digunakan di dalam penelitian bersumber dari data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Untuk mendapatkan data primer penulis mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data primer pada penelitian ini adalah dengan cara penyebaran angket/kuesioner dengan jenis angket tertutup.

Angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden dengan tujuan mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Untuk mengetahui skor jawaban dari daftar pertanyaan, peneliti menggunakan perhitungan dengan skala Likert. Skala Likert merupakan skala yang dipakai untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Melalui pengukuran tersebut maka akan diperoleh nilai jawaban sebagai berikut :

Tabel 3.1
Skor Skala Likert

Pertanyaan	Skor Pertanyaan
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh penulis secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal, artikel dan lain-lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku, jurnal-jurnal ilmiah, artikel, internet serta sumber lain yang berkaitan dengan objek penelitian.

3. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, Analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kuantitatif yaitu nilai dari pembahasan yang dapat dinyatakan dalam angka. Untuk mempermudah dalam proses penentuan hasil dari penelitian, peneliti menggunakan program SPSS (*Statistical Program For Sosial Science*).

Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan berdasarkan kuesioner dan dianalisa dengan skala Likert. Teknik analisis data yang digunakan adalah :

1) Statistik Deskriptif

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain yang dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2010).⁴⁷ Sugiyono, (2013)⁴⁸ berpendapat bahwa statistik deskriptif merupakan statistik yang dipergunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Pengelolaan data untuk analisis

⁴⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT. Alfabet, 2013)

statistik deskriptif dilakukan dengan menggunakan alat bantu SPSS.

Langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam menganalisis data, antara lain:

- a. Menyusun instrumen penelitian berupa kuesioner yang bersisi pertanyaan dengan menggunakan skala Likert.
- b. Melakukan proses pengumpulan data terhadap responden yang telah ditentukan sebelumnya.
- c. Pengolahan data dimulai dengan memeriksa kelengkapan kuesioner, selanjutnya melakukan tabulasi dari hasil kuesioner, dan melakukan analisis data.

2) Uji Validitas dan Realibilitas

Menurut Aritonang R. (2005)⁴⁹ validitas suatu instrumen berkaitan dengan kemampuan instrumen itu untuk mengukur atau mengungkap karakteristik dari variabel yang dimaksudkan untuk diukur. Validitas suatu instrumen banyak dijelaskan dalam konteks penelitian sosial yang variabelnya tidak dapat diamati secara langsung, seperti sikap, minat, persepsi, motivasi, dan lain sebagainya. Jadi, uji validitas dapat disimpulkan sebagai suatu data yang dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan.

Uji realibilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Dalam penelitian ini untuk menguji realibilitas instrumen digunakan rumus *Alpha Cronbach*.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{v_t^2} \right]$$

⁴⁹ Aritonang Lebrin R, *Kepuasan Pelanggan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005)

Keterangan :

r_{11} = realibilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma^2_b$ = jumlah varian butir/item

v^2_t = varian total

3) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan mengetahui apakah dua penelitian mempunyai distribusi normal. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independent. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan grafik histogram, *non probability plot*, atau uji Kolmogorov-Smirnov. Secara statistik, data terdistribusi normal jika probabilitas signifikansi nilai Kolmogorov- Smirnov lebih besar dari 0,05.⁵⁰

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan sebuah metode pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah dua variable atau lebih yang diuji memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linear. Dasar pengambilan Keputusan dalam uji linearitas adalah sebagai berikut :

- Jika nilai probabilitas > 0.05 maka hubungan antara variable X dengan Y adalah linear.
- Jika nilai probabilitas < 0,05 maka hubungan

⁵⁰ Ghozali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006)

antara variable X dengan Y adalah tidak linear.

4) Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel (X) dengan variabel (Y) apabila variabel

(Y) mengalami kenaikan atau penurunan.

Adapun rumus yang digunakan :

$$y = \alpha + \beta x + e$$

Keterangan :

y : Variabel Dependen

x : Variabel Independen

α : Konstanta (nilai Y' apabila X=0)

β : Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

e : Standar Error

5) Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pengujian statistik untuk mengetahui data hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Uji ini dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai variabel terikat dengan ketentuan sebagai berikut: Berdasarkan signifikansi Uji Signifikan Jika nilai sig < 0,05 maka dapat disimpulkan dengan Ha diterima yaitu terdapat korelasi antara variabel (X) dengan variabel (Y). Jika nilai sig > 0,05 maka dapat disimpulkan Ha ditolak yaitu tidak terdapat korelasi antara variabel (X) dengan variabel (Y).

a. Uji Koefisien Korelasi

Uji Koefisien Korelasi adalah sebuah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui Tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dilambangkan dengan koefisien korelasi (R). Uji koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui apakah variabel X berpengaruh terhadap Y , dan untuk mengetahui kategori tingkat hubungan nya (sedang, erat, atau sangat sempurna). Adapun variabel X di dalam penelitian ini adalah terpaan berita perceraian di media sosial sedangkan variabel Y adalah keputusan menunda pernikahan.

Dasar pengambilan keputusan pada uji koefisien korelasi dilihat dari nilai signifikansi yaitu sebagai berikut :

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka berkorelasi.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka tidak berkorelasi.

atau

- Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dalam menentukan derajat hubungan korelasi antar variabel dapat menggunakan pedoman derajat yang ditinjau dari nilai *Pearson Correlation* sebagai berikut :

Tabel 3.2
Derajat Hubungan Korelasi *Pearson Correlation*

Pearson Correlation	Keterangan
0,00 – 0,20	Tidak ada korelasi
0,21 – 0,40	Korelasi lemah

0,41 – 0,60	Korelasi sedang
0,61 – 0,80	Korelasi kuat
0,81 – 1,00	Korelasi sempurna

b. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi adalah sebuah pengujian yang bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model, dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi atau R square adalah antara nol dan satu. Nilai R square yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variable-variabel dependen amat terbatas. pengelompokan nya adalah sebagai berikut :

Apabila nilai koefisien determinasi korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan : جامعة الرانري

Kd : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi

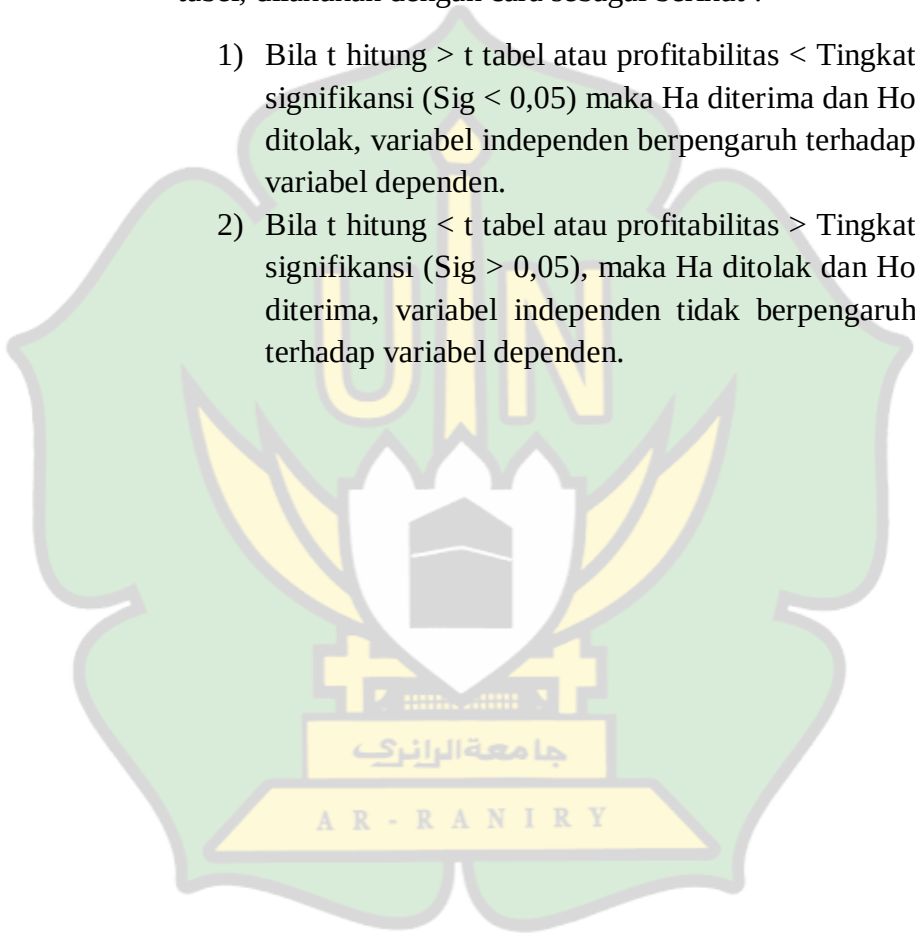
Kriteria dalam analisis koefisien determinasi adalah :

- Jika Kd mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen lemah.
- Jika Kd mendeteksi (1), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel independent kuat.

c. Uji-t

Uji statistic t menunjukkan seberapa besaran pengaruh setiap variabel independen secara individu dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pada uji statistik t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Bila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $\text{profitabilitas} < \text{Tingkat signifikansi}$ ($\text{Sig} < 0,05$) maka H_a diterima dan H_o ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Bila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $\text{profitabilitas} > \text{Tingkat signifikansi}$ ($\text{Sig} > 0,05$), maka H_a ditolak dan H_o diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang terdiri dari 2 variabel yaitu variabel terpaan berita perceraian (X) dan variabel keputusan menunda pernikahan pada dewasa awal (Y). Responden pada penelitian ini berjumlah 100 responden dengan kategori dewasa awal (berusia 18-40 tahun) di Kota Banda Aceh. Data yang didapatkan merupakan data yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan ke responden melalui *Google Forms* dengan menggunakan skala pengukuran Likert dengan nilai 1 sampai 4.

4.1.1 Deskripsi Data

Penggunaan deskripsi data pada penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai objek penelitian berdasarkan data yang telah diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti berdasarkan indikator yang telah ditentukan.

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan kuesioner yang terkumpul, diperoleh data jenis kelamin secara lengkap dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1
Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	37	37%
Perempuan	63	63%
Total	100	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Pada tabel 4.1 diatas diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan jenis kelamin di dominasi oleh perempuan sebanyak 63 sampel atau 63% dan sisanya laki- laki sebanyak 37 sampel atau 37%.

b. Berdasarkan Usia

Berdasarkan kuesioner yang terkumpul, diperoleh data jenis usia secara lengkap dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2
Jumlah Responden Berdasarkan Usia

Rentang Usia	Jumlah	Persentase
18-23 tahun	29	29%
24-28 tahun	35	35%
29-34 tahun	34	34%
35-40 tahun	2	2%
Total	100	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Pada tabel 4.2 diatas diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan usia dikelompokkan sesuai rentang usia yaitu 18-23 tahun sebanyak 29 responden atau 29%, usia 24-28 tahun sebanyak 35 responden atau 35%, usia 29-34 tahun sebanyak 34 responden atau 34% dan usia 35-40 tahun sebanyak 2 responden atau 2%.

c. Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan kuesioner yang terkumpul, diperoleh data pekerjaan secara lengkap dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3
Jumlah Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Mahasiswa	28	28%
Pekerja Paruh Waktu	19	19%
Pekerja Penuh Waktu	27	27%
Tidak Bekerja	4	4%
Lainnya	22	22%
Total	100	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Pada tabel 4.3 diatas diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan pekerjaan yaitu mahasiswa sebanyak 28 sampel atau 28%, pekerja paruh waktu sebanyak 19 sampel atau 19%, pekerja penuh waktu sebanyak 27 sampel atau 27%, tidak bekerja sebanyak 4 sampel atau 4% dan lainnya sebanyak 22 sampel atau 22%.

d. Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan kuesioner yang terkumpul, diperoleh data pendidikan secara lengkap dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4
Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	0	0%
SMP	0	0%
SMA/SMK	22	22%
D3	5	5%
S1/D4	64	64%

S2/S3	9	9%
Total	100	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Pada tabel 4.4 diatas diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan pendidikan yaitu jenjang SMA/SMK sebanyak 22 sampel atau 22%, jenjang D3 sebanyak 5 sampel atau 5%, jenjang S1/D4 sebanyak 64 sampel atau 64% dan jenjang S2/S3 sebanyak 9 sampel atau 9%.

4.1.2 Pengaruh Terpaan Berita Perceraian di Media Sosial terhadap Keputusan Menunda Pernikahan pada Dewasa Awal Kota Banda Aceh.

- 1) Terpaan Berita Perceraian di Media Sosial (Frekuensi, Durasi, Atensi)

Tabel 4.5
Seberapa Sering Anda Menggunakan Media Sosial Anda?

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Sering (SS)	50	50%
Sering (S)	46	46%
Jarang (J)	4	4%
Tidak Pernah (TP)	0	0%
Total	100	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.5, dapat dilihat bahwa pada indikator frekuensi dengan item pertanyaan beberapa sering Anda menggunakan media sosial Anda terdapat sebanyak 50 responden (50%) memilih sangat sering (SS), 46 responden (46%) memilih sering (S), dan 4 responden (4%) memilih jarang (J).

Tabel 4.6
Seberapa Sering Anda Menemukan Berita Atau Unggahan
Di Media Sosial Anda Yang Memuat Isu Terkait Perceraian?

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Sering (SS)	21	21%
Sering (S)	59	59%
Jarang (J)	20	20%
Tidak Pernah (TP)	0	0%
Total	100	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.6, dapat dilihat bahwa pada indikator frekuensi dengan item pertanyaan Seberapa sering Anda menemukan berita atau unggahan di media sosial Anda yang memuat isu terkait perceraian terdapat sebanyak 21 responden (21%) memilih sangat sering (SS), 59 responden (59%) memilih sering (S), dan 20 responden (20%) memilih jarang (J).

Tabel 4.7
Seberapa Sering Anda Melihat Berita Perceraian Di Media
Sosial Anda?

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Sering (SS)	17	17%
Sering (S)	58	58%
Jarang (J)	25	25%
Tidak Pernah (TP)	0	0%
Total	100	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa pada indikator frekuensi dengan item pertanyaan Seberapa sering Anda melihat berita perceraian di media sosial Anda terdapat sebanyak 17 responden (17%) memilih sangat sering (SS), 58 responden (58%) memilih sering (S), dan 25 responden (25%) memilih jarang (J).

Tabel 4.8
Seberapa Sering Anda Membaca Unggahan Atau Berita Perceraian Di Media Sosial Anda?

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Sering (SS)	13	13%
Sering (S)	47	47%
Jarang (J)	40	40%
Tidak Pernah (TP)	0	0%
Total	100	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa pada indikator frekuensi dengan item pertanyaan Seberapa sering Anda membaca unggahan atau berita perceraian di media sosial Anda terdapat sebanyak 13 responden (13%) memilih sangat sering (SS), 47 responden (47%) memilih sering (S), dan 40 responden (40%) memilih jarang (J).

Tabel 4.9
Berapa Lama Rata-Rata Per Minggu Anda Menghabiskan Waktu Anda Di Media Sosial?

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Lama (SL)	61	61%

Lama (L)	20	20%
Sebentar (S)	18	18%
Sangat Sebentar (SS)	1	1%
Total	100	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa pada indikator durasi dengan item pertanyaan Berapa lama rata-rata per minggu Anda menghabiskan waktu Anda di media sosial terdapat sebanyak 61 responden (61%) memilih sangat lama (SL), 20 responden (20%) memilih lama (L), 18 responden (18%) memilih sebentar (S), dan 1 responden memilih sangat sebentar (SS).

Tabel 4.10
Berapa Lama Rata-Rata Per Jam Anda Menghabiskan Waktu Anda Di Media Sosial?

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Lama (SL)	25	25%
Lama (L)	39	39%
Sebentar (S)	36	36%
Sangat Sebentar (SS)	0	0%
Total	100	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa pada indikator durasi dengan item pertanyaan Berapa lama rata-rata per jam Anda menghabiskan waktu Anda di media sosial terdapat sebanyak 25 responden (25%) memilih sangat lama (SL), 39

responden (39%) memilih lama (L), dan 36 responden (36%) memilih sebentar (S).

Tabel 4.11
Saat Melihat Unggahan Berita Perceraian Di Media Sosial,
Anda Memperhatikan Setiap Informasinya Dengan Baik.

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju (SS)	19	19%
Setuju (S)	63	63%
Tidak Setuju (TS)	16	16%
Sangat Tidak Setuju (STS)	2	2%
Jumlah	100	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.11 dapat dilihat bahwa pada indikator atensi dengan item pertanyaan Saat melihat unggahan berita perceraian di media sosial, Anda memperhatikan setiap informasinya dengan baik terdapat sebanyak 19 responden (19%) memilih sangat setuju (SS), 63 responden (63%) memilih setuju (S), 16 responden (16%) memilih tidak setuju (TS) dan 2 responden (2%) memilih sangat tidak setuju (STS).

Tabel 4.12
Saat Melihat Unggahan Berita Perceraian Di Media Sosial,
Anda Membaca Berita Tersebut Hingga Tuntas/Selesai.

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju (SS)	22	22%
Setuju (S)	56	56%
Tidak Setuju (TS)	21	21%

Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1%
Total	100	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.12 dapat dilihat bahwa pada indikator atensi dengan item pertanyaan Saat melihat unggahan berita perceraian di media sosial, Anda membaca berita tersebut hingga tuntas/selesai terdapat sebanyak 22 responden (22%) memilih sangat setuju (SS), 56 responden (56%) memilih setuju (S), 21 responden (21%) memilih tidak setuju (TS), dan 1 responden (1%) memilih sangat tidak setuju (STS).

Tabel 4.13
Saat Melihat Unggahan Berita Perceraian Di Media Sosial, Anda Tidak Hanya Membaca Isi Unggahan Berita Nya Saja Namun Juga Membaca Komentar- Komentar Pengguna Lainnya Yang Ada Di Kolom Komentar.

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju (SS)	25	25%
Setuju (S)	54	54%
Tidak Setuju (TS)	19	19%
Sangat Tidak Setuju (STS)	2	2%
Total	100	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.13 dapat dilihat bahwa pada indikator atensi dengan item pertanyaan Saat melihat unggahan berita perceraian di media sosial, Anda tidak hanya membaca isi unggahan berita nya saja namun juga membaca komentar-komentar

pengguna lainnya yang ada di kolom komentar terdapat sebanyak 25 responden (25%) memilih sangat setuju (SS), 54 responden (54%) memilih setuju (S), 19 responden (19%) memilih tidak setuju, dan 2 responden (2%) memilih sangat tidak setuju (STS).

4.1.3 Keputusan Menunda Pernikahan (*Circumstances, Preference, Emotions, Actions, Beliefs*).

Tabel 4.14
Pemberitaan Perceraian Di Media Sosial Mempengaruhi Pandangan Anda Terhadap Pernikahan.

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju (SS)	18	18%
Setuju (S)	54	54%
Tidak Setuju (TS)	27	27%
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1%
Total	100	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.14 dapat dilihat bahwa pada indikator *circumstances* dengan item pertanyaan Pemberitaan perceraian di media sosial mempengaruhi pandangan Anda terhadap pernikahan terdapat sebanyak 18 responden (18%) memilih sangat setuju (SS), 54 responden (54%) memilih setuju (S), 27 responden (27%) memilih tidak setuju (TS) dan 1 responden (1%) memilih sangat tidak setuju (STS).

Tabel 4.15
Pemberitaan Perceraian Di Media Sosial Mempengaruhi

Keputusan Anda Untuk Menunda Pernikahan.

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju (SS)	14	14%
Setuju (S)	43	43%
Tidak Setuju (TS)	41	41%
Sangat Tidak Setuju (STS)	2	2%
Total	100	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.15 dapat dilihat bahwa pada indikator *actions* dengan item pertanyaan Pemberitaan perceraian di media sosial mempengaruhi Keputusan Anda untuk menunda pernikahan terdapat sebanyak 14 responden (14%) memilih sangat setuju (SS), 43 responden (43%) memilih setuju, 41 responden (41%) memilih tidak setuju (TS) dan 2 responden (2%) memilih sangat tidak setuju (STS).

Tabel 4.16
Pemberitaan Perceraian Di Media Sosial Membuat Anda Ragu Untuk Segera Menikah.

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju (SS)	14	14%
Setuju (S)	44	44%
Tidak Setuju (TS)	39	39%
Sangat Tidak Setuju (STS)	3	3%
Total	100	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.16 dapat dilihat bahwa pada indikator *emotions* dengan item pertanyaan Pemberitaan

perceraian di media sosial membuat Anda ragu untuk segera menikah terdapat sebanyak 14 responden (14%) memilih sangat setuju (SS), 44 responden (44%) memilih setuju (S), 39 responden (39%) memilih tidak setuju (TS) dan 3 responden (3%) memilih sangat tidak setuju (STS).

Tabel 4.17
Pemberitaan Perceraian Di Media Sosial Membuat Anda Khawatir Tentang Pernikahan.

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju (SS)	19	19%
Setuju (S)	54	54%
Tidak Setuju (TS)	25	25%
Sangat Tidak Setuju (STS)	2	2%
Total	100	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.17 dapat dilihat bahwa pada indikator *emotions* dengan item pertanyaan Pemberitaan perceraian di media sosial membuat Anda khawatir tentang pernikahan terdapat sebanyak 19 responden (19%) memilih sangat setuju (SS), 54 responden (54%) memilih setuju (S), 25 responden (25%) memilih tidak setuju (TS) dan 2 responden (2%) memilih sangat tidak setuju (STS).

Tabel 4.18
Pemberitaan Perceraian Di Media Sosial Membuat Anda

Memilih Untuk Menunda Pernikahan Karena Tidak Ingin Mengalami Kejadian Serupa.

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju (SS)	14	14%
Setuju (S)	39	39%
Tidak Setuju (TS)	44	44%
Sangat Tidak Setuju (STS)	3	3%
Total	100	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.18 dapat dilihat pada indikator *preferences* dengan item pertanyaan Pemberitaan perceraian di media sosial membuat Anda memilih untuk menunda pernikahan karena tidak ingin mengalami kejadian serupa terdapat sebanyak 14 responden (14%) memilih sangat setuju (SS), 39 responden (39%) memilih setuju (S), 44 responden (44%) memilih tidak setuju (TS) dan 3 responden (3%) memilih sangat tidak setuju (STS).

Tabel 4. 19

19 Pemberitaan Perceraian Di Media Sosial Membuat Anda Percaya Bahwa Keputusan Untuk Menunda Pernikahan Adalah Keputusan Yang Cukup Tepat Bagi Anda Pada Saat Ini.

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju (SS)	16	16%
Setuju (S)	42	42%
Tidak Setuju (TS)	36	36%
Sangat Tidak Setuju (STS)	6	6%
Total	100	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.19 dapat dilihat bahwa pada indikator *beliefs* dengan item pertanyaan Pemberitaan

perceraian di media sosial membuat Anda percaya bahwa keputusan untuk menunda pernikahan adalah keputusan yang cukup tepat bagi Anda pada saat ini terdapat sebanyak 16 responden (16%) memilih sangat setuju (SS), 42 responden (42%) memilih setuju (S), 36 responden (36%) memilih tidak setuju (TS) dan 6 responden memilih sangat tidak setuju (STS).

4.2 Hasil Penelitian.

4.2.1 Uji Instrumen.

a) Uji Validitas.

Uji validitas merupakan sebuah langkah untuk memastikan apakah kuesioner yang akan dipakai untuk mengukur valid atau tidaknya variabel dalam sebuah penelitian. Instrumen yang valid bermakna alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Tabel 4.20
Uji Validitas

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Terpaan Berita Perceraian (X)	X1	0.439	0.1966	Valid
	X2	0.754	0.1966	Valid
	X3	0.782	0.1966	Valid
	X4	0.783	0.1966	Valid
	X5	0.445	0.1966	Valid
	X6	0.414	0.1966	Valid
	X7	0.619	0.1966	Valid
	X8	0.688	0.1966	Valid

	X9	0.661	0.1966	Valid
Keputusan Menunda Pernikahan (Y)	Y1	0.757	0.1966	Valid
	Y2	0.876	0.1966	Valid
	Y3	0.916	0.1966	Valid
	Y4	0.859	0.1966	Valid
	Y5	0.887	0.1966	Valid
	Y6	0.865	0.1966	Valid

Sumber : Data yang diolah menggunakan SPSS, 2024.

b) Uji Realibilitas

Uji realibilitas adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur apakah indikator-indikator yang tertuang di dalam kuesioner konsisten. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60.

Tabel 4.21
Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Terpaan Berita Perceraian (X)	0.791	Reliabel
Keputusan Menunda Pernikahan (Y)	0.930	Reliabel

Sumber : Data yang diolah menggunakan SPSS, 2024.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk dapat menguji apakah data yang digunakan untuk uji hipotesis yaitu data dari variabel dependen dan variabel independen yang digunakan telah terdistribusi secara normal atau tidak. Hal tersebut dapat diketahui melalui uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan memenuhi uji normalitas jika nilai Sig. (2-tailed) > 0.05.

Tabel 4.22 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Unstandardize d Residual

N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.62563798
Most Extreme Differences	Absolute	.050
	Positive	.050
	Negative	-.043
Test Statistic		.050
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data yang diolah menggunakan SPSS, 2024.

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

b) Uji Linearitas.

Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) dengan variable dependen (Y) memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dapat dilakukan melalui *Test of Linearity*. Data dikatakan memenuhi uji linearitas jika nilai *Sig deviation from Linearity* > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Tabel 4.23
Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keputusan Menunda Pernikahan (Y) * Terpaan Berita(X)	Between Groups	(Combined)	396.192	17	23.305	1.785	.044
		Linearity	165.610	1	165.610	12.682	.001
		Deviation from Linearity	230.582	16	14.411	1.104	.366
Within Groups			1070.798	82	13.059		
Total			1466.990	99			

Sumber : Data primer yang diolah menggunakan SPSS, 2024.

4.2.3 Uji Regresi Linear Sederhana.

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk memprediksi dan menguji hubungan suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika skor variabel bebas diketahui maka skor variabel terikatnya akan dapat diprediksi nilainya. Bentuk persamaan

dari uji regresi linear sederhana yaitu :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : Variabel terikat

a : Konstanta regresi

bX : Nilai turunan atau peningkatan variabel bebas

Tabel 4.24
Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7.212	2.653		2.719	.008
	Terpaan Berita(X)	.338	.096	.336	3.531	.001

Sumber : Data primer yang diolah menggunakan SPSS, 2024.

a. Dependent Variable: Keputusan Menunda Pernikahan (Y)

Berdasarkan tabel 4.24 diatas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 7.212 + 0,338X$$

Jika nilai konstanta regresi (a) memiliki nilai positif sebesar 7.212, maka hal ini menunjukkan bahwa jika variabel bebas yang meliputi X bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka

nilai Y adalah 7.212. Selanjutnya nilai koefisien regresi untuk variabel X yaitu sebesar 0.338. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif antara variabel X dan variabel Y. Hal ini artinya jika variabel X mengalami kenaikan sebesar 1% maka variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0.338.

4.2.4 Uji Hipotesis.

a) Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi bertujuan untuk melihat tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi

(R). Uji koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sekaligus mengetahui derajat hubungan nya. Pedoman derajat hubungan dalam uji koefisien korelasi dilihat dari nilai *Pearson Correlation*.

Tabel 4.25
Uji Koefisien Korelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.336 ^a	.113	.104	3.644

Sumber : Data primer yang diolah menggunakan SPSS, 2014

a. Predictors: (Constant), Terpaan Berita (X)

Koefisien korelasi R sebesar 0.336 artinya korelasi variabel X terhadap variabel Y sebesar 0.336. Hal ini dapat dikatakan bahwa adanya hubungan positif sebesar 0.336 antara variabel X terhadap variabel Y yang termasuk dalam korelasi rendah, searah, dan positif.

b) Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R square) merupakan

sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin besar koefisien determinasinya (R square) maka akan semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4.26
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.336 ^a	.113	.104	3.644

Sumber : Data primer yang diolah menggunakan SPSS, 2024.

a. Predictors: (Constant), Terpaan Berita(X)

Berdasarkan tabel 4.26, diperoleh output R square sebesar 0.113 sehingga bisa disimpulkan bahwa kemampuan variabel X dalam menjelaskan variabel Y adalah 11.3%, sedangkan 88.7% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya.

c) Uji t Parsial

Uji t parsial atau Uji t-test digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan cara menguji koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.27
Uji T Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.212	2.653		2.719	.008
	Terpaan Berita(X)	.338	.096	.336	3.531	.001

Sumber : Data primer yang diolah menggunakan SPSS, 2024.

a. Dependent Variable: Keputusan Menunda Pernikahan (Y)

Dasar pengambilan kesimpulan pada uji t adalah jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.17 dapat dilihat bahwa berdasarkan hasil analisis hipotesis dengan uji t parsial menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $3,531 > t_{tabel}$ sebesar $1,98447$ dan nilai signifikan sebesar $0,001$ lebih kecil $0,05$ ($\text{sig } 0,001 < 0,05$) dengan nilai koefisien positif yaitu $0,338$. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa variabel X secara parsial mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap variabel Y dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.27 yaitu uji t parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara variabel X (Terpaan Berita Perceraian di Media Sosial) terhadap variabel Y (Keputusan Menunda Pernikahan). Hasil statistic menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai $3,531 > 1,98447$ dan nilai signifikansi (Sig 2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan, terpaan berita perceraian di media sosial berpengaruh pada keputusan menunda pernikahan pada dewasa awal Kota Banda Aceh sebanyak $11,3\%$ sedangkan sisanya berasal dari faktor atau variabel lain di luar penelitian ini.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dikaji oleh Syifa Martiaz Arifin (2023). Dalam penelitian nya tersebut disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara frekuensi, durasi, dan atensi tayangan konten video berita kasus KDRT Rizky Billar kepada Lesti Kejora pada akun Tiktok @Liputan6.sctv terhadap pengambilan keputusan tidak menikah muda. Hasil uji statistic t variabel frekuensi terhadap variabel pengambilan keputusan dengan hasil t hitung $2,058 > t$ tabel $1,98498$ dan nilai sig. $0,042 < 0,05$. Pada variabel durasi didapatkan hasil t hitung $2,782 > t$ tabel $1,98498$ dan nilai sig. $0,007 < 0,05$. Sedangkan pada variabel atensi hasil statistic t menunjukkan nilai t hitung $5,782 > t$ tabel $1,98498$ dan nilai sig. $0,000 < 0,05$.

Menurut Rosengren, terpaan media bisa diukur melalui frekuensi, durasi dan atensi sehingga pada penelitian ini penulis mengaitkan hasil penelitian dengan indikator yang sama. Berdasarkan hasil penelitian dapat bahwa variabel terpaan berita perceraian (X) dengan indikator frekuensi dalam item pertanyaan nomor 1 menyimpulkan bahwa mayoritas responden (sebanyak 96 orang atau 96%) sangat sering dan sering menggunakan media sosial mereka. Sedangkan pada item pertanyaan nomor 2 menyimpulkan bahwa mayoritas responden (sebanyak 80 orang atau 80%) sering menemukan berita atau unggahan di media sosial yang memuat isu terkait perceraian. Pada item pertanyaan nomor 3 menyimpulkan bahwa mayoritas responden (sebanyak 75 orang atau 75%) sering melihat berita perceraian di media sosial mereka. Item pertanyaan nomor 4 menyimpulkan bahwa rata-rata responden (sebanyak 60 orang atau 60%) sering membaca unggahan atau berita perceraian di media sosial mereka.

Selanjutnya pada indikator durasi, hasil penelitian berdasarkan item pertanyaan nomor 5 menyimpulkan bahwa mayoritas responden (sebanyak 81 orang atau 81%) menghabiskan waktu yang cukup lama di media sosial mereka dengan durasi sekitar 5-6 hari minggu bahkan hampir setiap hari. Pada item pertanyaan nomor 6 menyimpulkan bahwa rata-rata responden (sebanyak 61 orang atau

61%) menghabiskan waktu yang cukup lama di media sosial mereka dengan durasi sekitar 3-5 jam/hari dan >5 jam/hari.

Hasil penelitian juga menyimpulkan bahwa pada indikator atensi berdasarkan item pertanyaan nomor 7 mayoritas responden (sebanyak 82 orang atau 82%) memperhatikan informasi pada setiap unggahan berita perceraian di media sosial dengan baik. Pada item pertanyaan nomor 8 mayoritas responden (sebanyak 78 orang atau 78%) membaca berita atau unggahan perceraian di media sosial hingga tuntas/selesai dan pada item pertanyaan nomor 9 mayoritas responden (sebanyak 79 orang atau 79%) tidak hanya membaca isi unggahan berita yang memuat isu perceraian saja namun juga membaca komentar-komentar pengguna lainnya yang ada di kolom komentar.

Pengambilan keputusan adalah sebuah proses untuk menentukan sebuah pilihan. Kamus Besar Ilmu Pengetahuan mendefinisikan pengambilan keputusan sebagai kebijakan atau pemilihan keputusan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Proses ini meliputi dua pilihan atau lebih karena jika seandainya hanya ada satu pilihan maka tidak akan ada satu keputusan yang bisa diambil.⁵¹ Kinicki dan Kreitner memberikan pengertian bahwa pengambilan keputusan merupakan proses mengidentifikasi dan memilih solusi yang mengarah kepada hasil yang diinginkan.⁵²

Kemdal dan Montgomery dalam Ranyard mengemukakan ada 5 faktor yang mempengaruhi proses dalam pengambilan keputusan yaitu *circumstances*, *actions*, *emotions*, *preferences*, dan *beliefs*⁵³ sehingga penulis mengaitkan hal yang sama dalam mengoperasionalisasikan keputusan menunda pernikahan (Y). Berdasarkan hasil penelitian indikator *circumstances* pada item pertanyaan nomor 10 dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden

⁵¹ M. Save Dagun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara (LPKN), hal 185

⁵² Sarlito W. Sarwono dan Eko A. Meinarno, *Psikologi Sosial*, 2009. hal 201

⁵³ Ranyard dkk, *Decising Making, Cognitive Models and Explanations*, (New York: Taylor&Francis, 2002) hal 77-79

(sebanyak 72 orang atau 72%) setuju bahwa pemberitaan perceraian di media sosial mempengaruhi pandangan mereka tentang pernikahan. Pada item pertanyaan nomor 11 dengan indikator *actions* rata-rata responden (sebanyak 57 orang atau 57%) setuju bahwa pemberitaan perceraian di media sosial mempengaruhi keputusan mereka untuk menunda pernikahan meskipun ada 41 responden (41%) yang menyatakan tidaksetuju. Selanjutnya pada indikator *preferences* dalam item pertanyaan nomor 12 rata-rata responden (sebanyak 58 orang atau 58%) setuju bahwa pemberitaan perceraian di media sosial membuat mereka ragu untuk segera menikah meskipun ada 39 responden (39%) yang menyatakan tidak setuju. Masih dalam indikator yang sama, item pertanyaan nomor 13 menyimpulkan sebanyak 73 responden (73%) mayoritas setuju bahwa pemberitaan perceraian di media sosial membuat mereka khawatir tentang pernikahan. Hal menarik muncul pada item pertanyaan nomor 14 dengan indikator *preferences* dimana sebanyak 44 responden (44%) tidak setuju bahwa pemberitaan perceraian di media sosial membuat mereka memilih untuk menunda pernikahan karena tidak ingin mengalami kejadian serupa meskipun ada 53 responden (53%) yang menyatakan setuju. Pada item pertanyaan terakhir dengan indikator *beliefs* yaitu pertanyaan nomor 15 menyimpulkan sebanyak 58 responden (58%) menyatakan setuju bahwa pemberitaan perceraian di media sosial membuat mereka percaya bahwa keputusan untuk menunda pernikahan adalah keputusan yang cukup tepat bagi mereka pada saat ini.

Diantara beberapa teori tentang dampak media jangka panjang, teori kultivasi merupakan teori yang menonjol. Gerbner menyatakan bahwa televisi sebagai salah satu media massa modern telah mendapatkan tempat dengan sedemikian penting di dalam kehidupan sehari-hari masyarakat sehingga mendominasi lingkungan interaksi dengan cara menggantikan pesan tentang realitas bagi pengalaman pribadi dan sarana mengetahui dunia

lainnya.⁵⁴ Kultivasi bisa dimaknai dengan penguatan, penanaman, dan pemerataan. Terpaan media khususnya televisi mampu menekankan persepsi khalayak tentang sebuah realitas sosial. Hipotesis dasar dari analisis teori kultivasi yaitu “semakin banyak waktu seseorang dihabiskan untuk menonton TV maka semakin seseorang tersebut menganggap bahwa realitas sosial tersebut sama dengan apa yang digambarkan di televisi.

Perkembangan penggunaan teori kultivasi dalam kajian komunikasi tidak hanya terbatas pada media televisi saja. Media digital atau media sosial jugamemberikan fenomena yang baru dan unik untuk diteliti dengan menggunakan analisis dari teori kultivasi. Sekarang berbagai terpaan media tidak hanya bisa ditemui pada tayangan televisi saja namun juga lebih mudah diakses melalui gawai dimanapun dan kapanpun.

⁵⁴ H.A Saefuddin, Antar Venus, 2017, *Cultivation Theory*. Jurnal MediaTor. Vol.8 No.1, hal.83

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS serta hasil penelitian pada bab sebelumnya tentang pengaruh terpaan pemberitaan perceraian di media sosial terhadap keputusan menunda pernikahan pada dewasa awal Kota Banda Aceh, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

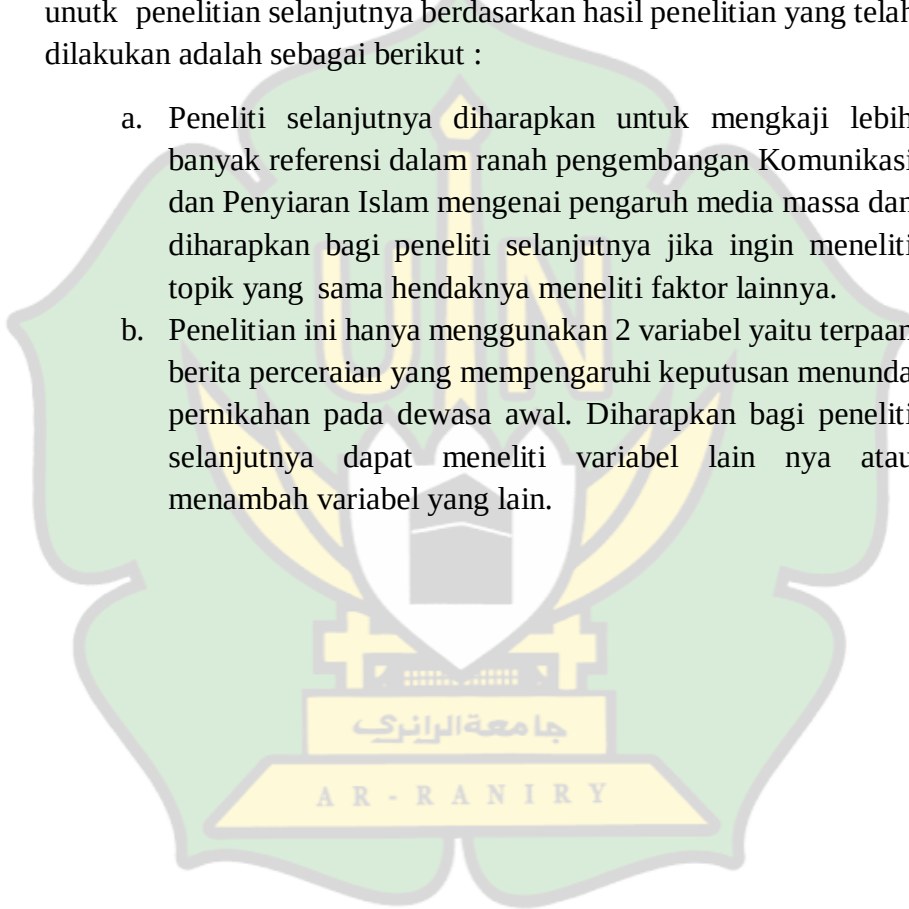
1. Terpaan berita perceraian berpengaruh signifikan terhadap keputusan menunda pernikahan pada dewasa awal, dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikan ($0,001 < 0,05$) maka dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.
2. Berdasarkan hasil analisis uji regresi linear sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi atau nilai R (yang menunjukkan besaran hubungan antara variabel terpaan berita perceraian terhadap keputusan menunda pernikahan pada dewasa awal) sebesar 0,336.
3. Berdasarkan hasil analisis statistik yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dengan perhitungan t hitung dibandingkan t tabel dengan taraf signifikansi 5%, diperoleh t hitung lebih besar dari t tabel ($3,531 > 0,05$) maka terdapat pengaruh terpaan berita perceraian di media sosial terhadap keputusan menunda pernikahan pada dewasa awal Kota Banda Aceh.
4. Berdasarkan asumsi Teori Kultivasi diyakini bahwa efek media massa bersifat kumulatif dan berdampak pada tataran sosial budaya. Teori ini menjelaskan efek kumulatif media massa dengan memandang hubungan antara terpaan media terhadap kepercayaan serta sikap khalayak tentang dunia sekitarnya. Teori kultivasi juga menunjukkan bahwa media mampu mengkultivasi keyakinan tertentu mengenai sebuah realitas yang dianggap sebagai sesuatu yang umum.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa terpaan berita perceraian pada media sosial berpengaruh terhadap pembentukan kepercayaan dewasa awal untuk menunda pernikahan.

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak referensi dalam ranah pengembangan Komunikasi dan Penyiaran Islam mengenai pengaruh media massa dan diharapkan bagi peneliti selanjutnya jika ingin meneliti topik yang sama hendaknya meneliti faktor lainnya.
- b. Penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel yaitu terpaan berita perceraian yang mempengaruhi keputusan menunda pernikahan pada dewasa awal. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti variabel lain nya atau menambah variabel yang lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfa., 2019. *Pernikahan Dini dan Perceraian di Indonesia*, Malang: JAS Vol. 1 No. 1.
- Andreson, Jiang, Teens. 2018. *Sosial Media & Technology*. America: Pew Research Centre.
- Arief Rohmadi, Tips Produktif Ber-Social Media (Jakarta: Elex Media Komp utindo, 2016) hal. 2-6
- Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bambang Dwi Atmoko, Instagram Handbook, (Jakarta: Media Kita, 2012)
- Beta Kurnia et al., 2023. Persepsi Remaja tentang Problematika Pernikahan dalam Series 'Mendua'. Bengkulu: Jurnal Multimedia Dehasen, Vol.2 No.3.
- Cahyono, A. S. 2016. Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia. Jawa Timur: Fakultas Ilmu Sosial & Politik Universitas Tulungagung Vol .9 No. 1.
- Dahwadin., Enceng Iip S., dkk., Hakikat Perceraian Berdasarkan Ketentuan
- Hukum Islam di Indonesia., (Garut: Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam, 2020) Vol.11., No.1
- Diannita Mustikasari Sudrajat., Aliesa Amanita., Penyelesaian Perkara Perceraian dalam Kompilasi Hukum Islam di Pengandilan Agama Bnadung., (Yogya: Jurnal Dialektika Hukum, 2020) Vol.2., No. 2
- Durhan, A. S., Tahir, A. 2021. Pengaruh Terpaan Informasi Melalui Media Sosial Terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat Mengenai Vaksin Sinovac Bagi kesehatan. Makassar: Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik Vol .25 No.2.

Dwi Atmoko, Bambang. 2012. *Instagram Handbook*. Jakarta: Media Kita.

Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hariningrum., Annisa., Pengaruh Terpaan Akun Twitter @ohmtbeautybank Terhadap pemenuhan Kebutuhan Informasi Kosmetik dan Kecantikan, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022

Hukum Islam di Indonesia, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 2000), hlm 14

Hurlock, 2003. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.

Jahja, Y. 2015. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group. Jamaluddin,

Nanda. 2016. *Buku Ajar Hukum Perkawinan*. Sulawesi: Unimal Press.

Kartika, et al., 2018. Pengaruh Terpaan Program Berita Reportase Investigasi Trans TV Terhadap Kecemasan Penonton, Pekanbaru: Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Riau Vol. 7 No. 1.

Kriyanto, Rachmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Lebrin R, Aritionang. 2005. *Kepuasan Pelanggan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Liliweri, A. *Komunikasi Antar Personal*. (Prenada Media, 2017)

LittleJohn, Stephen W & Karen A.Foss. 2009. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.

Maulina, Putri. 2020. *Persepsi Perempuan Mengenai*

Berita Wacana Pelegalan Poligami di Aceh, Meulaboh: Jurnal Ilmu Komunikasi.

Mc Luhan M, Quentin Fiore, *The Medium is The Message*, (New York: Bantam Books, 1967) hal. 464

Nasrullah, R. 2017. *Media Sosial: Perspektif komunikasi, Budaya dan Sosio Teknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Nuruddin, *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007. hal 192

Nurul Wahyu Safira., Ikhma Zurani., *Pengaruh Terpaan Media Instagram @pekanbaru kuliner Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Followers*, (Pekanbaru: Jurnal Ilmu Komunikasi, 2022) V.O.L 11., NO.2

Putri, A.F. 2019. *Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya*. SCHOLID: Indonesian Journal of School Vol. 3 No. 2.

Rafika Tari, Zulianniza. 2023. *Pengaruh Konten Tiktok @putritrisna terhadap Perilaku Konsumtif Pengikutnya*, Banda Aceh: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Syiah Kuala.

Rakhmat, Jalaludin. 2009. *Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Risa Agustin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Serba Jaya, 2011), hal. 413

Rizky Putri Pradiyan et al., 2023. *Pengaruh Terpaan Berita Kecelakaan di Media Online @infobekasi terhadap Persepsi Safety Riding*. Jakarta: Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

Rizkynata et al., 2017. *Pengaruh Terpaan Media Sosial Instagram dan Perceived Value Terhadap Keputusan Pembelian*.

Jakarta: Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 50 No. 2.

Santrock, J.W. 2002. *Adolescence:Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.

Santrock.J.W. 2002. *Adolescence:Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga. et 6 Sari Putri, Fanani. 2018. *Pengaruh Terpaan Berita Suap Pemeriksa di Detik.com*

Terhadap Sikap Pemeriksa pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. Medan: Jurnal Simbolika, Research and Learning in Communication Study, Vol. 5 No. 1.

Septiyan, G. 2017. *Pengaruh Model Teams Games Tournament Terhadap Keterampilan Pengambilan Keputusan dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Sumedang:Mimbar Sekolah Dasar Vol. 4, No.1

Shania, Gabriela. Aktivitas Content Creator PT. Mahija Abhita Perdana dalam Meningkatkan Brand Awareness di Instagram. Tangerang: Universitas Pelita Harapan Jaya.

Sonia Sonovil, Pengaruh Figure Attachment dalam Pengambilan Keputusan Menikah Muda, Skripsi Universitas Negeri Jakarta, 2019

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.

Syafriani Manna, Nibras. 2021. *Cerai Gugat: Telaah Penyebab Perceraian pada Keluarga di Indonesia*. Jakarta Timur: LP2M Universitas Al Azhar Indonesia. Vol. 6 No. 1.

Syifa, Dedeh. 2023. *Pengaruh Terpaan Berita Kasus KDRT pada Media Sosial Tiktok terhadap Pengambilan Keputusan Tidak Menikah Muda*. Bandung: Bandung Conference Series: Public Relation Vol. 3 No. 2.

Tama, et.al, *Strategi Komunikasi Interpersonal Media Instagram @Dinkesdki dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Selama Pandemi Covid 19*, (Jurnal Mahasiswa BK An-Nur, 2022), Vol. 8 No. 1

Wayan Budi Mahardika & Ni Nyoman Sunariani, *Strategi Pemasaran Produk Makanan Catering Melalui Media Sosial Instagram*, (Denpasar: Jurnal Manajemen Bisnis, 2019) VOL.16 NO.1, Jurnal

Wayan, Ni Nyoman. 2019. *Strategi Pemasaran Produk Makanan Catering Melalui Media Sosial Instagram*. Denpasar: Jurnal Manajemen Bisnis Vol. 16 No. 1.

Wibawa, Basuni. 2022. *Pengaruh Terpaan Konten Video #Racunshopee Di Tiktok Terhadap Perilaku Konsumtif*. Jakarta:Repository Universitas Negeri Jakarta.

Internet :

<https://data.goodstats.id/search?q=pengguna+media+sosial+di+Indonesia/>diakses 20 Juni 2024

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/09/27/kelompok-anak-muda-jadi-pengguna-terbesar-tiktok-usia-berapa-mereka/> diakses 20 Juni 2024

<https://dataindonesia.id/varia/detail/data-jumlah-kasus-perceraian-di-indonesia-hingga-2023/> diakses 20 Juni 2024

[https://acehprov.go.id/berita / kategori/ umum/ ybha-5- kabupaten-angka- perceraian-tinggi/](https://acehprov.go.id/berita/kategori/umum/ybha-5-kabupaten-angka-perceraian-tinggi/) diakses 20 Juni 2024

<https://www.sipp.ms-bandaaceh.go.id/> diakses 25 Juni 2024

[https://lifestyle.kompas.com/read/generasi-muda -indonesia- makin-banyak-tunda- menikah/](https://lifestyle.kompas.com/read/generasi-muda-indonesia-makin-banyak-tunda-menikah/) diakses pada tanggal 20 Juni 2024

<https://databoks.katadata.co.id /datapublish/ 2024/01/09/dki-jakarta-provinsi-dengan- pemuda-belum-kawin-terbanyak-nasional-2023/> diakses 20 Juni 2024

Daftar Pernyataan Kuesioner Penelitian

Responden yang terhormat, Saya Vidia Viddari Ruzan, Mahasiswi Pascasarjana Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Ar Raniry Banda Aceh yang saat ini sedang melakukan penelitian untuk tugas akhir tesis guna melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar Magister Sosial. Dengan segala kerendahan hati, saya mengharapkan kesediaan saudara untuk meluangkan waktu dalam mengisi kuesioner berikut dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tanpa rasa keterpaksaan. Kuesioner ini semata-mata untuk kepentingan pengumpulan data penelitian dalam penyusunan tugas akhir tesis. Segala informasi yang ada pada kuesioner ini dijamin kerahasiaannya. Atas kesediaan dan bantuan saudara mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terimakasih.

Petunjuk pengisian :

Pilihlah jawaban yang saudara/saudari anggap benar-benar sesuai dengan kondisi saudara/saudari sekarang. Semua keterangan jawaban telah tersedia di dalam opsi jawaban, diharapkan saudara/saudari membaca setiap poin pertanyaan dan juga poin jawaban dengan teliti.

Informasi Demografis Nama Responden :

Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan Usia :

- a. 18 – 23 tahun
- b. 24 – 28 tahun
- c. 29 – 34 tahun
- d. 35 – 40 tahun

Pekerjaan : a. Mahasiswa
b. Pekerja Paruh Waktu
c. Pekerja Penuh Waktu

d. Tidak Bekerja

e. Lainnya Pendidikan Terakhir :

a. SD

b. SMP

c. SMA

d. D3

e. S1/D4

f. S2/S3



No	Pertanyaan	Sangat Sering	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1	Seberapa sering Anda menggunakan media sosial?				
2	Seberapa sering Anda menemukan berita atau unggahan di media sosial yang memuat isu perceraian?				
3	Seberapa sering Anda melihat berita perceraian di media sosial?				
4	Seberapa sering Anda membaca berita perceraian di media sosial?				
5	Berapa hari per minggu rata-rata Anda menghabiskan waktu di media sosial?				
6	Berapa jam per hari rata-rata Anda menghabiskan waktu di media sosial?				
7	Saat melihat unggahan berita perceraian di media sosial, saya memperhatikan setiap informasi nya dengan baik.				
8	Saat membaca unggahan berita perceraian di media sosial, saya membaca berita tersebut hingga tuntas/ selesai.				
9	Saat melihat berita perceraian di media sosial, saya tidak hanya membaca isi berita nya saja namun juga membaca komentar - komentar pengguna lainnya yang ada di kolom komentar				

10	Pemberitaan perceraian di media sosial mempengaruhi pandangan Anda tentang pernikahan.				
11	Pemberitaan perceraian di media sosial berpengaruh terhadap keputusan Anda untuk menunda pernikahan.				
12	Pemberitaan perceraian di media sosial membuat Anda ragu untuk segera menikah.				
13	Pemberitaan perceraian di media sosial membuat Anda khawatir tentang pernikahan.				
14	Pemberitaan perceraian di media sosial membuat saya memilih untuk menunda pernikahan karena tidak ingin mengalami kejadian serupa.				
15	Pemberitaan perceraian di media sosial membuat saya percaya bahwa keputusan untuk menunda pernikahan adalah keputusan yang cukup tepat bagi saya pada saat ini.				

No. Responden	Jenis Kelamin	Kode	Usia	Kode	Pekerjaan	Kode
1	Perempuan	2	24-28 tahun	2	Lainnya	5
2	Perempuan	2	29-34 tahun	3	Lainnya	5
3	Laki-Laki	1	29-34 tahun	3	Pekerja Penuh Waktu	3
4	Laki-Laki	1	24-28 tahun	2	Pekerja Penuh Waktu	3
5	Perempuan	2	29-34 tahun	3	Pekerja Penuh Waktu	3
6	Laki-Laki	1	29-34 tahun	3	Lainnya	5
7	Perempuan	2	29-34 tahun	3	Mahasiswa	1
8	Perempuan	2	18-23 tahun	1	Mahasiswa	1
9	Perempuan	2	24-28 tahun	2	Pekerja Paruh Waktu	2
10	Perempuan	2	29-34 tahun	3	Lainnya	5
11	Laki-Laki	1	24-28 tahun	2	Lainnya	5
12	Laki-Laki	1	18-23 tahun	1	Mahasiswa	1
13	Laki-Laki	1	24-28 tahun	2	Mahasiswa	1
14	Laki-Laki	1	18-23 tahun	1	Pekerja Paruh Waktu	2
15	Perempuan	2	24-28 tahun	2	Pekerja Penuh Waktu	3
16	Laki-Laki	1	18-23 tahun	1	Lainnya	5
17	Laki-Laki	1	24-28 tahun	2	Mahasiswa	1
18	Laki-Laki	1	18-23 tahun	1	Mahasiswa	1
19	Laki-Laki	1	18-23 tahun	1	Mahasiswa	1
20	Perempuan	2	29-34 tahun	3	Lainnya	5
21	Laki-Laki	1	24-28 tahun	2	Pekerja Penuh Waktu	3
22	Perempuan	2	29-34 tahun	3	Mahasiswa	1
23	Laki-Laki	1	18-23 tahun	1	Mahasiswa	1
24	Perempuan	2	18-23 tahun	1	Mahasiswa	1
25	Laki-Laki	1	18-23 tahun	1	Mahasiswa	1
26	Laki-Laki	1	24-28 tahun	2	Pekerja Paruh Waktu	2
27	Laki-Laki	1	24-28 tahun	2	Mahasiswa	1
28	Perempuan	2	18-23 tahun	1	Mahasiswa	1
29	Perempuan	2	18-23 tahun	1	Tidak Bekerja	4
30	Perempuan	2	18-23 tahun	1	Mahasiswa	1
31	Perempuan	2	18-23 tahun	1	Lainnya	5
32	Laki-Laki	1	18-23 tahun	1	Mahasiswa	1
33	Perempuan	2	24-28 tahun	2	Mahasiswa	1
34	Laki-Laki	1	18-23 tahun	1	Mahasiswa	1
35	Laki-Laki	1	18-23 tahun	1	Mahasiswa	1
36	Perempuan	2	29-34 tahun	3	Pekerja Paruh Waktu	2
37	Perempuan	2	18-23 tahun	1	Pekerja Paruh Waktu	2
38	Laki-Laki	1	24-28 tahun	2	Pekerja Penuh Waktu	3
39	Perempuan	2	24-28 tahun	2	Lainnya	5

40	Laki-Laki	1	24-28 tahun	2	Pekerja Paruh Waktu	2
41	Perempuan	2	29-34 tahun	3	Pekerja Penuh Waktu	3
42	Perempuan	2	24-28 tahun	2	Mahasiswa	1
43	Perempuan	2	29-34 tahun	3	Pekerja Penuh Waktu	3
44	Laki-Laki	1	29-34 tahun	3	Pekerja Penuh Waktu	3
45	Perempuan	2	29-34 tahun	3	Pekerja Penuh Waktu	3
46	Perempuan	2	18-23 tahun	1	Mahasiswa	1
48	Perempuan	2	29-34 tahun	3	Pekerja Penuh Waktu	3
49	Perempuan	2	18-23 tahun	1	Mahasiswa	1
50	Perempuan	2	18-23 tahun	1	Mahasiswa	1
51	Perempuan	2	24-28 tahun	2	Lainnya	5
52	Perempuan	2	18-23 tahun	1	Mahasiswa	1
53	Perempuan	2	24-28 tahun	2	Lainnya	5
54	Perempuan	2	29-34 tahun	3	Pekerja Penuh Waktu	3
55	Laki-Laki	1	18-23 tahun	1	Tidak Bekerja	4
56	Perempuan	2	24-28 tahun	2	Pekerja Penuh Waktu	3
57	Perempuan	2	29-34 tahun	3	Pekerja Paruh Waktu	2
58	Laki-Laki	1	29-34 tahun	3	Lainnya	5
59	Perempuan	2	24-28 tahun	2	Lainnya	5
60	Laki-Laki	1	29-34 tahun	3	Pekerja Penuh Waktu	3
61	Laki-Laki	1	29-34 tahun	3	Pekerja Paruh Waktu	2
62	Perempuan	2	29-34 tahun	3	Lainnya	5
63	Laki-Laki	1	24-28 tahun	2	Lainnya	5
64	Perempuan	2	24-28 tahun	2	Pekerja Paruh Waktu	2
65	Laki-Laki	1	24-28 tahun	2	Pekerja Penuh Waktu	2
66	Perempuan	2	29-34 tahun	3	Lainnya	5
67	Perempuan	2	29-34 tahun	3	Pekerja Penuh Waktu	3
68	Laki-Laki	1	24-28 tahun	2	Pekerja Paruh Waktu	2
69	Laki-Laki	1	29-34 tahun	3	Pekerja Penuh Waktu	3
70	Perempuan	2	18-23 tahun	1	Lainnya	5
71	Perempuan	2	29-34 tahun	3	Pekerja Penuh Waktu	3
72	Perempuan	2	24-28 tahun	2	Lainnya	5
73	Perempuan	2	35-40 tahun	4	Lainnya	5
74	Perempuan	2	29-34 tahun	3	Pekerja Penuh Waktu	3
75	Perempuan	2	24-28 tahun	2	Pekerja Paruh Waktu	2
76	Perempuan	2	29-34 tahun	3	Pekerja Penuh Waktu	3
77	Perempuan	2	29-34 tahun	3	Pekerja Paruh Waktu	2
78	Perempuan	2	18-23 tahun	1	Pekerja Paruh Waktu	2
79	Perempuan	2	24-28 tahun	2	Pekerja Paruh Waktu	2
80	Laki-Laki	1	29-34 tahun	3	Pekerja Penuh Waktu	3
81	Perempuan	2	35-40 tahun	4	Pekerja Paruh Waktu	2

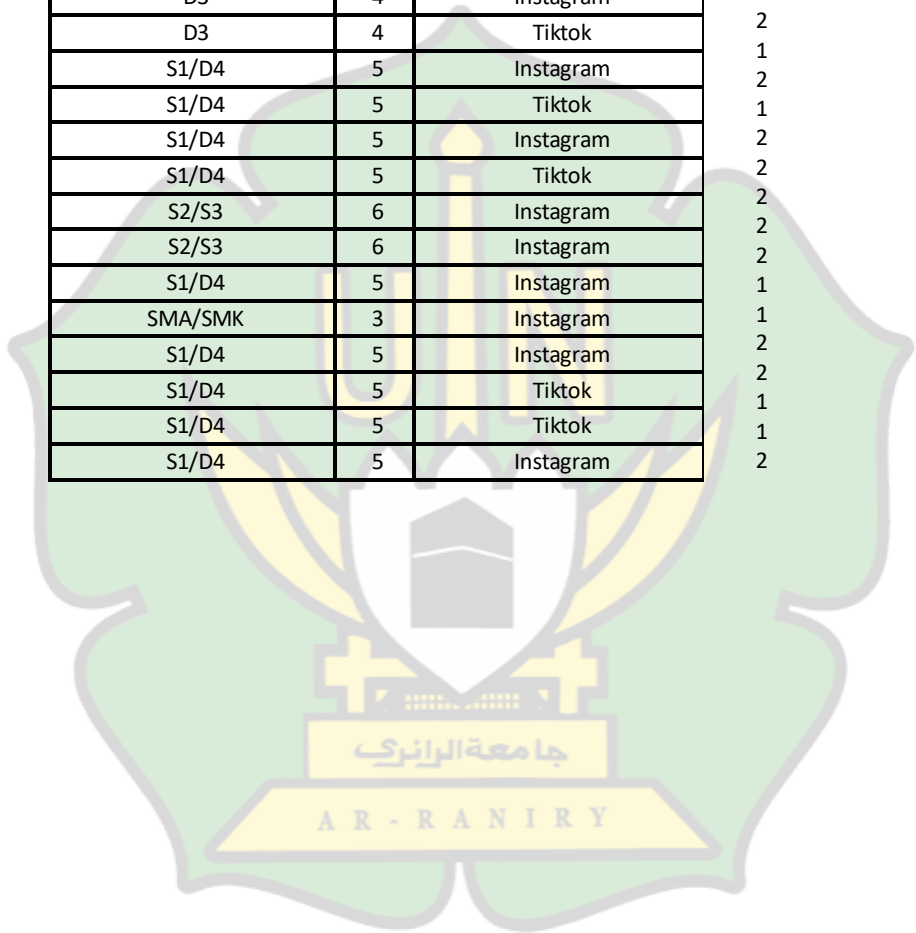
82	Laki-Laki	1	24-28 tahun	2	Pekerja Penuh Waktu	3
83	Perempuan	2	18-23 tahun	1	Mahasiswa	1
84	Perempuan	2	29-34 tahun	3	Pekerja Paruh Waktu	2
85	Perempuan	2	24-28 tahun	2	Pekerja Penuh Waktu	3
86	Perempuan	2	29-34 tahun	3	Pekerja Penuh Waktu	3
87	Perempuan	2	24-28 tahun	2	Pekerja Penuh Waktu	3



Pendidikan Terakhir	Kode	Preferensi Media Sosial	Kode
S1/D4	5	Tiktok	1
S1/D4	5	Instagram	2
S1/D4	5	Instagram	2
S1/D4	5	Instagram	2
S1/D4	5	Instagram	2
S1/D4	5	Tiktok	1
S2/S3	6	Instagram	2
SMA/SMK	3	Tiktok	1
S2/S3	6	Tiktok	1
S1/D4	5	Tiktok	1
S1/D4	5	Tiktok	1
SMA/SMK	3	Tiktok	1
SMA/SMK	3	Instagram	2
SMA/SMK	3	Instagram	2
S1/D4	5	Instagram	2
SMA/SMK	3	Tiktok	1
S1/D4	5	Instagram	2
SMA/SMK	3	Instagram	2
SMA/SMK	3	Instagram	2
S1/D4	5	Instagram	2
S1/D4	5	Instagram	2
S1/D4	5	Instagram	2
SMA/SMK	3	Instagram	2
SMA/SMK	3	Tiktok	1
SMA/SMK	3	Tiktok	1
S1/D4	5	Instagram	2
SMA/SMK	3	Instagram	2
S1/D4	5	Instagram	2
S1/D4	5	Tiktok	1
S1/D4	5	Instagram	2
S1/D4	5	Instagram	2
S1/D4	5	Tiktok	1
S1/D4	5	Instagram	2
SMA/SMK	3	Instagram	2
SMA/SMK	3	Instagram	2
S1/D4	5	Instagram	2
S1/D4	5	Instagram	2

S1/D4	5	Instagram	2
S1/D4	5	Instagram	2
S1/D4	5	Instagram	2
S2/S3	6	Instagram	2
S1/D4	5	Instagram	2
S1/D4	5	Instagram	2
S1/D4	5	Tiktok	1
S1/D4	5	Instagram	2
S1/D4	5	Tiktok	1
S1/D4	5	Instagram	2
S1/D4	5	Tiktok	1
SMA/SMK	3	Tiktok	1
S2/S3	6	Instagram	2
S1/D4	5	Instagram	2
S1/D4	5	Tiktok	1
S1/D4	5	Tiktok	1
S1/D4	5	Instagram	2
SMA/SMK	3	Tiktok	1
S1/D4	5	Instagram	2
SMA/SMK	3	Instagram	2
SMA/SMK	3	Tiktok	2
S1/D4	5	Instagram	2
S1/D4	5	Tiktok	1
SMA/SMK	3	Instagram	2
D3	4	Instagram	1
D3	4	Tiktok	2
S1/D4	5	Instagram	1
S1/D4	5	Tiktok	2
S1/D4	5	Instagram	1
S1/D4	5	Tiktok	2
S2/S3	6	Instagram	2
S2/S3	6	Instagram	2
S1/D4	5	Instagram	1
S1/D4	5	Tiktok	1
SMA/SMK	3	Tiktok	2
S2/S3	6	Instagram	2
S1/D4	5	Instagram	1
S1/D4	5	Tiktok	1
S1/D4	5	Tiktok	2
S1/D4	5	Instagram	
SMA/SMK	3	Tiktok	

S1/D4	5	Instagram	2
SMA/SMK	3	Instagram	2
SMA/SMK	3	Tiktok	1
S1/D4	5	Instagram	2
S1/D4	5	Tiktok	1
SMA/SMK	3	Instagram	2
D3	4	Instagram	1
D3	4	Tiktok	2
S1/D4	5	Instagram	1
S1/D4	5	Tiktok	2
S1/D4	5	Instagram	1
S1/D4	5	Instagram	2
S1/D4	5	Tiktok	2
S2/S3	6	Instagram	2
S2/S3	6	Instagram	2
S1/D4	5	Instagram	2
SMA/SMK	3	Instagram	1
S1/D4	5	Instagram	2
S1/D4	5	Tiktok	2
S1/D4	5	Tiktok	1
S1/D4	5	Tiktok	1
S1/D4	5	Instagram	2



DATA STATISTIK DESKRIPTIF RESPONDEN

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	37	37.0	37.0	37.0
	Perempuan	63	63.0	63.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18-23 tahun	29	29.0	29.0	29.0
	24-28 tahun	35	35.0	35.0	64.0
	29-34 tahun	34	34.0	34.0	98.0
	35-40 tahun	2	2.0	2.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Mahasiswa	28	28.0	28.0	28.0
	Pekerja Paruh Waktu	19	19.0	19.0	47.0
	Pekerja Penuh Waktu	27	27.0	27.0	74.0
	Tidak Bekerja	4	4.0	4.0	78.0
	Lainnya	22	22.0	22.0	100.0
Total			100.0	100.0	

Pendidikan Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA/SMK	22	22.0	22.0	22.0
	D3	5	5.0	5.0	27.0
	S1/D4	64	64.0	64.0	91.0
	S2/S3	9	9.0	9.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Preferensi Media Sosial

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tiktok	37	37.0	37.0	37.0
	Instagram	63	63.0	63.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

HASIL UJI VALIDITAS

Correlations

		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	Terpaan Berita (X)
X1	Pearson Correlation	1	.233*	.263**	.295**	.325**	.340**	.039	.063	-.022	.439**
	Sig. (2- tailed)		.020	.008	.003	.001	.001	.701	.536	.826	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2	Pearson Correlation	.233*	1	.852**	.676**	.107	.083	.381**	.502**	.476**	.754**
	Sig. (2- tailed)	.020		.000	.000	.288	.412	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3	Pearson Correlation	.263**	.852**	1	.732**	.139	.103	.425**	.497**	.456**	.782**
	Sig. (2- tailed)	.008	.000		.000	.167	.308	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X4	Pearson Correlation	.295**	.676**	.732**	1	.147	.154	.468**	.490**	.483**	.783**
	Sig. (2- tailed)	.003	.000	.000		.145	.127	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X5	Pearson Correlation	.325**	.107	.139	.147	1	.501**	-.011	-.011	.088	.445**

	Sig. (2-tailed)	.001	.288	.167	.145		.000	.913	.917	.382	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X6	Pearson Correlation	.340**	.083	.103	.154	.501**	1	-.101	-.021	.076	.414**
	Sig. (2-tailed)	.001	.412	.308	.127	.000		.318	.836	.454	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X7	Pearson Correlation	.039	.381**	.425**	.468**	-.011	-.101	1	.801**	.529**	.619**
	Sig. (2-tailed)	.701	.000	.000	.000	.913	.318		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X8	Pearson Correlation	.063	.502**	.497**	.490**	-.011	-.021	.801**	1	.587**	.688**
	Sig. (2-tailed)	.536	.000	.000	.000	.917	.836	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X9	Pearson Correlation	-.022	.476**	.456**	.483**	.088	.076	.529**	.587**	1	.661**
	Sig. (2-tailed)	.826	.000	.000	.000	.382	.454	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Terpa-an Berita (X)	Pearson Correlation	.439**	.754**	.782**	.783**	.445**	.414**	.619**	.688**	.661**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

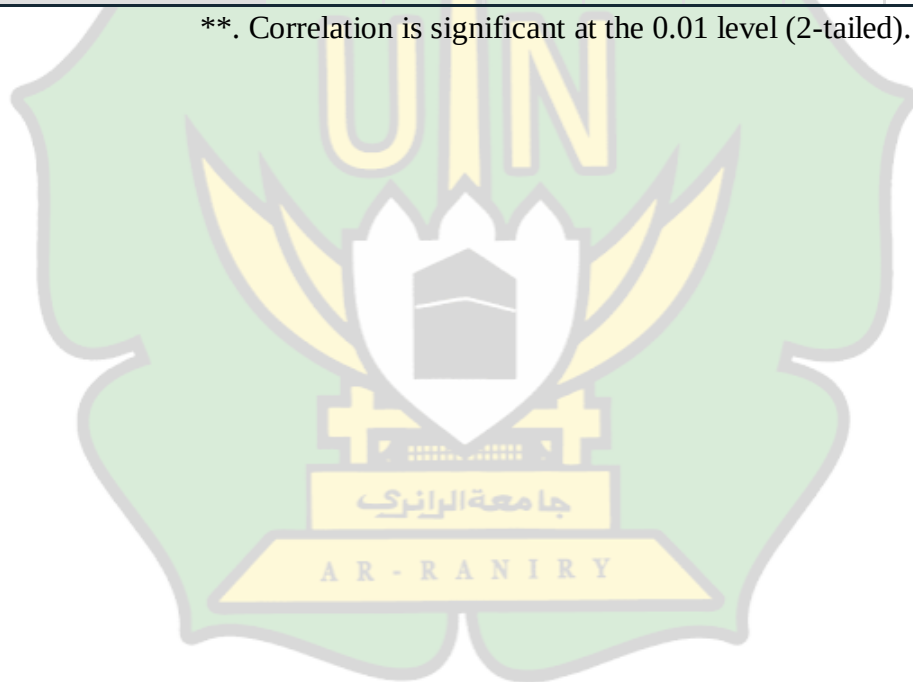
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Keputusan Menunda Pernikaha n (Y)
Y1	Pearson Correlation	1	.606**	.614**	.687**	.518**	.526**	.757**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y2	Pearson Correlation	.606**	1	.816**	.650**	.776**	.676**	.876**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y3	Pearson Correlation	.614**	.816**	1	.770**	.798**	.730**	.916**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y4	Pearson Correlation	.687**	.650**	.770**	1	.656**	.687**	.859**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y5	Pearson Correlation	.518**	.776**	.798**	.656**	1	.808**	.887**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100

Y6	Pearson Correlation	.526**	.676**	.730**	.687**	.808**	1	.865**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Keputusan Menunda Pernikahan (Y)	Pearson Correlation	.757**	.876**	.916**	.859**	.887**	.865**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



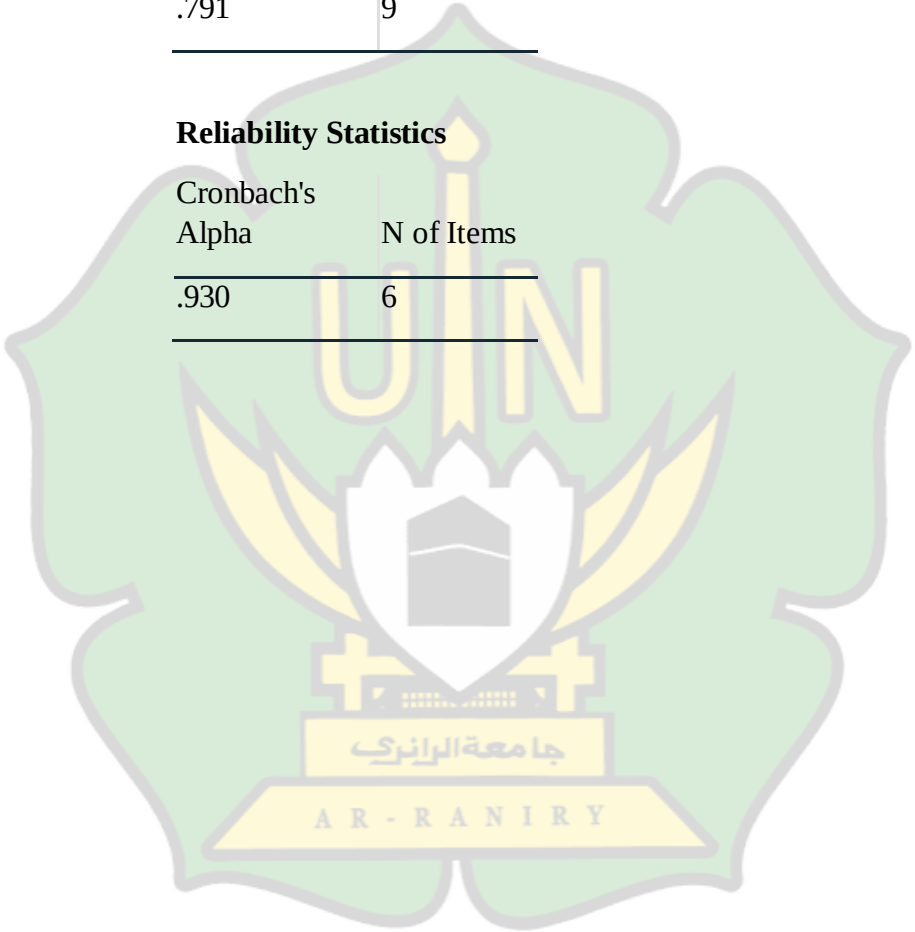
HASIL UJI REALIBILITAS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.791	9

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.930	6



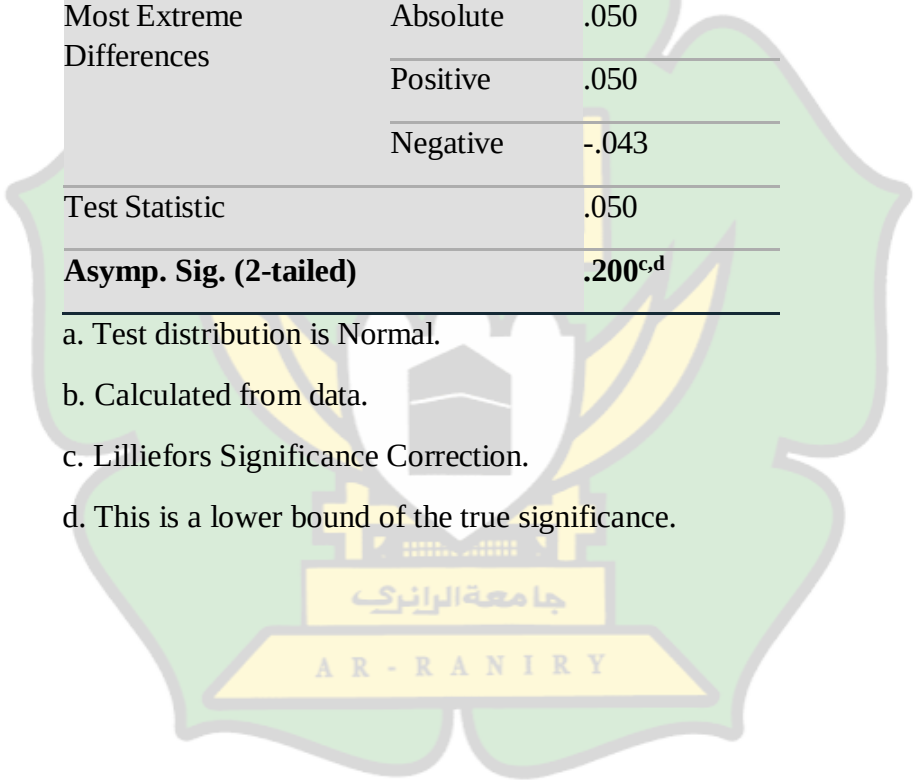
HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardize d Residual

N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.62563798
Most Extreme Differences	Absolute	.050
	Positive	.050
	Negative	-.043
Test Statistic		.050
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.



HASIL UJI LINEARITAS

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keputusan Menunda Pernikahan (Y) * Terpaan Berita(X)	Between (Combined) Groups	396.192	17	23.305	1.785	.044
	Linearity	165.610	1	165.610	12.682	.001
	Deviation from Linearity	230.582	16	14.411	1.104	.366
	Within Groups	1070.798	82	13.059		
	Total	1466.990	99			



Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.212	2.653		2.719	.008
	Terpaan Berita(X)	.338	.096	.336	3.531	.001

a. Dependent Variable: Keputusan Menunda Pernikahan (Y)



Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.336 ^a	.113	.104	3.644

a. Predictors: (Constant), Terpaan Berita(X)



HASIL Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.336 ^a	.113	.104	3.644

a. Predictors: (Constant), Terpaan Berita(X)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	7.212	2.653		2.719	.008
	Terpaan Berita(X)	.338	.096	.336	3.531	.001

a. Dependent Variable: Keputusan Menunda Pernikahan (Y)

KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: 509/Un.08/Ps/07/2024

Tentang:

PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA

DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : 1. bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi pada Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh dipandang perlu menunjuk Pembimbing Tesis bagi mahasiswa;
2. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam Keputusan ini, dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Tesis.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama Nomor 156 Tahun 2004 tentang Pedoman/Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Diploma, Sarjana, Pascasarjana Pada Perguruan Tinggi Agama;
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015 tentang STATUTA UIN Ar-Raniry;
5. Keputusan Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama R.I. Nomor 40/E/1988 tentang Penyelenggaraan Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
6. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tanggal 2 Januari 2015 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : 1. Hasil Seminar Proposal Tesis semester Genap Tahun Akademik 2023/2024 pada hari Kamis tanggal 18 Juli 2024.
2. Keputusan Rapat Pimpinan Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Senin Tanggal 22 Juli 2024.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan
Kesatu :

Menunjuk:

- 1. Dr. Ade Irma, B. H., Sc., MA**
- 2. Teuku Zulyadi, Ph. D**

Sebagai Pembimbing Tesis yang diajukan oleh:

N a m a : Vidia Viddari Ruzan

NIM : 201007008

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Pengaruh Terpaan Berita Perceraian pada Media Sosial terhadap Keputusan Menunda Pernikahan untuk Usia Dewasa Awal di Kota Banda Aceh

Kedua : Pembimbing Tesis bertugas untuk mengarahkan, memberikan kritik konstruktif dan bimbingan Tesis sehingga dianggap memenuhi standar untuk memperoleh gelar Magister.

Ketiga : Kepada Pembimbing Tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Keempat : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Kelima : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal 31 Agustus 2024 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh

Data tanggal 23 Juli 2024

Direktur


Eka Srimulyani